

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN
BANK SAMPAH UNIT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SIRKULAR 9R DI KABUPATEN JEMBER**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
IFFATUN NI'MAH
NIM: 223206060033
J E M B E R

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN
BANK SAMPAH UNIT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SIRKULAR 9R DI KABUPATEN JEMBER**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

IFFATUN NI'MAH
NIM: 223206060033


**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2024**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Iffatun Ni'mah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 13 Mei 2024

Pembimbing I

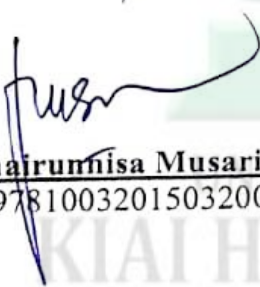
a-n Kaprosi


Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830199903102

Jember, 13 Mei 2024

Pembimbing II

musari


Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT

NIP. 197810032015032001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Iffatun Ni'mah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Selasa tanggal 12 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M
 - b. Penguji I : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
 - c. Penguji II : Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT

.....
.....
.....
.....
.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 12 Juni 2024
Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib S.Ag., M.M
NID: 197107272002121003

ABSTRAK

Ni'mah, Iffatun. 2024. Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Pembimbing I: Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. Pembimbing II: Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT

Kata Kunci: Pengelolaan, Bank Sampah Unit, Ekonomi Sirkular 9R

Persoalan tentang sampah saat ini menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat karena berpotensi mempengaruhi kualitas lingkungan hidup. Semakin bertambahnya jumlah populasi manusia, maka semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan. Salah satu konsep untuk mengatasi permasalahan sampah, khususnya sampah rumah tangga adalah ekonomi sirkular. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi pengelolaan bank sampah unit dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery, dan Reorganization*) yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember berbeda-beda. Adapun penerapan 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery, dan Reorganization*) tersebut adalah: 1) *Reduce*: Melakukan sosialisasi dan penerapan secara langsung tentang mengurangi pemakaian barang sekali pakai, seperti plastik. 2) *Reuse*: Penggunaan kembali sendok, toples, dan handuk atau pakaian bekas. 3) *Recycle*: Pembuatan pot bunga dari handuk, jilbab, galon, bak, dan popok bayi. Bunga dari sterofoam bekas dan hiasan meja dari CD bekas. 4) *Replant*: Menanam pohon di lingkungan sekitar BSU. 5) *Replace*: Pembuatan tas dari tutup botol bekas, pot dari popok bayi, dan tempat duduk di taman dari ban mobil bekas. 6) *Rethink*: Memikirkan kembali bagaimana caranya agar masing-masing BSU dapat lebih maju dan berkembang kedepannya. 7) *Repair*: Memperbaiki barang yang masih layak pakai, kemudian perspektif tentang adanya BSU merupakan salah satu cara untuk memperbaiki lingkungan yang rusak. 8) *Recovery*: Pembuatan *eco-enzyme*. 9) *Reorganization*: Menjaga administrasi dan organisasi dengan baik.

Kemudian hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat pada penegelolaan bank sampah unit di Kabupaten Jember adalah: 1) Faktor pendukung: Support yang selalu diberikan oleh nasabah dan masyarakat kepada BSU. Kemudian meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya lebih peduli kepada lingkungan. 2) Faktor penghambat: Kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat setempat, misalnya RT di lingkungan BSU. Tidak adanya tempat yang dapat digunakan sebagai gudang sampah.

ABSTRACT

Ni'mah, Iffatun. 2024. Implementation of Unit Waste Bank Management from the Perspective of Circular Economy 9R in Jember. Thesis. Sharia Economics Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. Advisor II: Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT

Keywords: Management, Unit Waste Bank, Circular Economy 9R, Jember

Waste has become one of society's main problems today, as it has the potential to affect the quality of the environment. As the human population increases, so does the amount of waste generated. One concept that addresses the waste problem, particularly household waste, is the circular economy. The purpose of this research is to understand the implementation of unit waste bank management from the perspective of the 9R circular economy in Jember and to identify the supporting and inhibiting factors.

This study was qualitative research with a case study approach. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis with the interactive model of Miles and Huberman. The validity of the data was ensured through source, technique, and time triangulation.

The results of the study show that the 9R circular economy concept (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery, and Reorganization) is implemented variably by the Unit Waste Banks in Jember. The implementations of the 9R principles are as follows: 1) Reduce: Conducting socialization and direct implementation on reducing the use of single-use items, such as plastic. 2) Reuse: Reusing spoons, jars, and old clothes or towels. 3) Recycle: Making flower pots from towels, hijabs, gallon bottles, basins, and diapers. Creating flowers from used styrofoam and table decorations from old CDs. 4) Replant: Planting trees around the Unit Waste Banks environment. 5) Replace: Making bags from used bottle caps, pots from baby diapers, and garden seats from old car tyres. 6) Rethink: Reflecting on how each Unit Waste Banks can progress and develop in the future. 7) Repair: Repairing items that are still usable and viewing the existence of Unit Waste Banks as a way to repair damaged environments. 8) Recovery: Producing eco-enzymes. 9) Reorganization: Maintaining good administration and organization.

The study also identifies the supporting and inhibiting factors in the management of unit waste banks in Jember: 1) Supporting factors: Continuous support from customers and the community for Unit Waste Banks, increased public awareness of the importance of environmental care, and regulations provided by schools. 2) Inhibiting factors: Lack of support from local community leaders, such as the neighbourhood heads around Unit Waste Banks. There needs to be a place that can be used as a waste warehouse, and there is a shortage of volunteers to help the Unit Waste Bank.

ملخص البحث

نعمة، عفة، ٢٠٢٤. تطبيق إدارة وحدة البنك للقممات من منظور الاقتصاد الدائري R التسعة في مدينة جمبر. رسالة الماجستير. بقسم الاقتصادية الإسلامية برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (١) الدكتور عبد الرحيم، الماجستير. و(٢) الدكتورة خير النساء موساري، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإدارة، وحدة البنك للقممات، الاقتصاد الدائري R التسعة، جمبر

من الجدير بالذكر أن قضية القممات قضية لايزال المجتمع يعاني منها حيث لم يوجد أفضل حل وأجعه إلى هذه الآونة الأخيرة. وذلك لأن القممات إذا ساءت إدارتها أدت إلى سوء جودة البيئة. كلما ازداد عدد السكان في مدينة ازدادت مع ذلك القممات إنتاجا. ومن أفضل الحلول لعلاج مشكلة القممات خاصة القممات الصادرة من البيوت تطبيق نموذج الاقتصاد الدائري. الغرض من هذه الدراسة هو التعرف على تنفيذ إدارة البنوك الخاصة للقممات من منظور الاقتصاد الدائري R٩ في مدينة جمبر بالإضافة إلى معرفة العوامل والموانع.

هذا البحث هو بحث كيفي. وأما النوع فهو دراسة حالة. استخدمت الباحثة الملاحظة والمقابلات شبه المنظمة والتوثيق من أجل جمع البيانات. وبالتالي استخدمت تقنية الوصفية مع نموذج مايلز وهوبرمان التفاعلي من أجل تحليل البيانات. وفي سبيل معرفة صحة البيانات استخدمت تثلث المصدر وتثلث التقنية وتثلث الوقت.

توصلت الباحثة في هذا البحث إلى نتائج. وهي أن مفهوم الاقتصاد الدائري R التسعة هي التقليل وإعادة الاستخدام وإعادة التدوير والاستبدال وإعادة الزرع وإعادة التفكير والإصلاح والاسترداد وإعادة التنظيم. وقد اختلفت صور تنفيذها في كل منطقة بمدينة جمبر. أما المراد عناصر R التسعة فهي التقليل وإعادة الاستخدام وإعادة التدوير والاستبدال وإعادة الزرع وإعادة التفكير والإصلاح والاسترداد وإعادة التنظيم. وبأني تفصيل كل فيما يلي: (١) أما التقليل فهو إجراء التنشئة الاجتماعية والتطبيق المباشر حول تقليل استخدام العناصر ذات الاستخدام الواحد، مثل البلاستيك. (٢) أما إعادة الاستخدام فهو إعادة استخدام الملاعق والجرار والمناشف أو الملابس المستعملة. (٣) أما إعادة التدوير فهو صناعة أواني الزهور من المناشف والحجاب والجالونات والأحواض وحفاضات الأطفال والزهور من الستير وفورم المستخدمة وزخارف الجداول من الأقراص المدججة المستخدمة. (٤) أما إعادة الزرع فالمراد بذلك أن تزرع الأشجار في البيئة المحيطة بالبنك الفرعي للقممات. (٥) أم الاستبدال فهو صناعة أكياس من أغطية الزجاجات القديمة وكذلك الأواني من حفاضات الأطفال والمقاعد في الحديقة من الإطارات المستعملة للسيارات. (٦) أما إعادة التفكير فالمراد بها إعداد التفكير في كيفية تقدم كل وحدة البنك

الفرعي للقمامات وتطويرها في المستقبل. ٧) أما الإصلاح: فيراد به إصلاح العناصر الصالحة للاستخدام ثم تفهيم المجتمع بأن وحدة البنك للقمامات هي حل في سبيل إصلاح البيئات الفاسدة. ٨) أما الانتعاش فهو صناعة الإنزيمات البيئية. ٩) أما إعادة التنظيم فهو الحفاظ على الإدارة والتنظيم الجيدين.

أما الدوافع والموانع في إدارة البنوك الفرعية للقمامات في مدينة جمبر هي: ١) العوامل الداعمة: وجود الدعم من قبل العملاء والمجتمع على الدوام لهذا البنك بالإضافة إلى الوعي التام نحو أهمية الاهتمام بالبيئة وكذلك وجود الأنظمة من أجل الحفاظ على نظافة المدارس. ٢) الموانع: نقصان الدعم من قبل رجال المجتمع المحلي. وعدم مكان خاص يستودع فيه القمامات وقلة المتطوعين المهتمين الذين بذلوا جهودهم للبيئة.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir tesis ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M, selaku penguji utama dalam tesis ini yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini jauh lebih baik dari sebelumnya.

4. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si, selaku penguji utama dalam tesis ini yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini jauh lebih baik dari sebelumnya.
5. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, selaku Ketua Sidang dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu bimbingan.
6. Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I, selaku Dosen Pembimbing Tesis 1 yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
7. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M. MT, selaku Dosen Pembimbing Tesis 2 yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
8. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
9. Kedua orang tua, Ayah Dussalam, S.Pd.I dan Ibu Rusyati, S.Pd.I, kepada adik saya, Ahmad Husni Habiby, terima kasih yang tak terhingga atas dukungan do'a, motivasi, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada Iffa. Terima kasih telah mendukung semua langkah dan keputusan yang diambil putrinya.
10. Staff serta Karyawan Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam melayani kami dalam penyelesaian tesis ini.

11. Ketua BSU di Kabupaten Jember dan nasabah BSU yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber pada penelitian ini.
12. Terima kasih kepada keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
13. Terima kasih untuk seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2022 yang telah kebersamai dan membantu selama masa perkuliahan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Jember, 20 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Iffatun Ni'mah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	32
1. Pengelolaan sampah.....	32

2. Ekonomi Sirkular.....	
33 3. Konsep 9R.....	
34	
4. <i>Fiqh Al-Bi'ah</i>	39
C. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Subjek Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Analisis Data	50
H. Keabsahan Data.....	52
I. Tahap Penelitian	53
J. Sistematika Penulisan.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	56
A. Paparan Data dan Analisis	56
B. Temuan Penelitian.....	115
BAB V PEMBAHASAN	120
A. Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R di Kabupaten Jember	120
B. Faktor Pendukung dan Pendukung Pengelolaan Bank Sampah Unit dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R di Kabupaten Jember.....	132

BAB VI PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	144
DAFTAR RUJUKAN	146

LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Selesai Penelitian
4. Surat Bebas Plagiasi
5. LOA Jurnal Sinta 3
6. Pedoman *Interview*
7. Pedoman Observasi
8. Transkrip Wawancara
9. Dokumentasi
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1 Pot dari Galon.....	75
Gambar 4.2 Hiasan CD Bekas	77
Gambar 4.3 Pot dari Popok Bayi	78
Gambar 4.4 Hasil Karya Ekstrakurikuler <i>Recycling Art</i>	81
Gambar 4.5 Botol Mixue Bekas Dijadikan Pot.....	83
Gambar 4.6 Pendaaurulangan Kertas.....	85
Gambar 4.7 Tas dari Tutup Botol	86
Gambar 4.8 Tempat Duduk dari Ban Mobil Bekas	88
Gambar 4.9 Pot dari Galon.....	89
Gambar 4.10 Tanaman Siswa.....	93
Gambar 4.11 <i>Eco-enzyme</i>	97
Gambar 4.12 Jamur Jakaba	98
Gambar 4.13 Komposter	101
Gambar 4.14 <i>Eco-enzyme</i> BSU SMAK Santo Paulus.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Sampah Perkotaan di Beberapa Negara Asia	3
Tabel 1.2 Data Sampah Indonesia	4
Tabel 1.3 Jumlah Timbulan Sampah Jawa Timur	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	47
Tabel 5.1 Pengelolaan BSU dalam 9R	135
Tabel 5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat BSU dalam Penerapan 9R	141



DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka

ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وِ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persoalan tentang sampah saat ini menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat karena berpotensi mempengaruhi kualitas lingkungan hidup. Sampah merujuk pada benda-benda yang telah dipakai oleh manusia. Dalam konteks sosial, tentang siklus produk sampah menyatakan bahwa semua sampah dianggap menjijikkan karena kotor dan tidak ada manfaatnya kemudian harus dibuang atau dibakar. Setiap aktivitas penduduk akan menghasilkan sampah, yang dapat mengakibatkan berbagai permasalahan, meliputi isu kesehatan serta pencemaran udara, air, dan tanah. Sampah yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi dan aktivitas manusia lainnya dapat mengandung bahan pencemar yang berdampak pada kebersihan lingkungan dan kesehatan manusia. Seluruh komponen masyarakat memiliki tanggung jawab untuk membuang sampah pada tempat sampah, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif yang merugikan masyarakat, terutama dalam hal pencemaran alam dan lingkungan sekitar. Tanggung jawab ini tidak hanya terletak pada pemerintah daerah setempat, tetapi juga melibatkan semua pihak yang ada di masyarakat.¹

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini merupakan hasil dari perbuatan manusia itu sendiri, yang tidak dapat menjaga kelestarian

¹ Elamin, Muhammad Zamzami., dkk, "Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura", *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10, no. 4 (Desember 2018), 368.

lingkungan. Hal tersebut juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.²

Perubahan lingkungan dapat terjadi karena dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Beberapa kejadian alam seperti gelombang tsunami, gempa bumi, tanah longsor, banjir, dan kekeringan menjadi faktor-faktor utama yang menyebabkan perubahan lingkungan. Di samping itu, letusan gunung berapi juga merupakan salah satu penyebab perubahan lingkungan yang signifikan. Kemudian perubahan lingkungan karena faktor manusia yaitu sampah. Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan lingkungan. Dengan meningkatnya populasi manusia di dunia, maka produksi sampah juga akan mengalami peningkatan.

Jumlah produksi sampah yang terus meningkat belum dapat dikelola dengan baik, sehingga persoalan tentang sampah terus berkelanjutan. Sekitar 60 persen dari total sampah di Indonesia diperlakukan dengan pendekatan linear, artinya dikumpulkan, diangkut, lalu dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pendekatan ini tidak melibatkan proses pemilahan dan kurang

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT.Suara Agung, 2018), 404.

mempertimbangkan keberlanjutan. Sementara itu, sekitar 30 persen sampah dibiarkan tidak dikelola dan mencemari lingkungan, sementara hanya 10 persen yang melalui proses daur ulang.³

Hal tersebut menciptakan tantangan bagi pemerintah dalam mengelola limbah. Masalah sampah ini menjadi masalah yang mendunia, baik pada negara-negara maju ataupun negara berkembang. Adapun beberapa negara berkembang mengalami permasalahan tentang pengelolaan limbah disebabkan oleh ketergantungan dengan sistem pengumpulan, transportasi dan pembuangan.⁴ Dibawah ini adalah tabel tentang produksi sampah perkotaan di Asia:

Tabel 1.1
Produksi Sampah Perkotaan Di Beberapa Negara Asia

No	Negara	Produksi Sampah Per kg/org/hari		Naik/Turun (%)
		Saat Ini	Prediksi 2025	
1	Jepang	1,71	1,7	- 0,5
2	Korea Selatan	1,24	1,4	+ 12,9
3	Singapura	1,49	1,8	+ 20,8
4	Indonesia	0,52	0,85	+ 63,5
5	China	1,02	1,7	+ 66,7
6	Philipina	0,50	0,9	+ 80,0
7	India	0,34	0,7	+ 105,9

Sumber: Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Tahun 2020⁵

Indonesia memiliki populasi yang menduduki peringkat keempat tertinggi di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 264 juta individu.

³ Kompas, 8 November 2021, Termasuk Indikator Kota Berkelanjutan, Pengelolaan Sampah yang Baik Jadi Investasi untuk Masa Depan.

⁴ Mustamin Rahim, "Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan", *Jurnal Ilmiah Program Studi Teknik Sipil (SIPILsains)* 10, no. 1 (Maret 2020), 33.

⁵ Mustamin Rahim, "Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan", *Jurnal Ilmiah Program Studi Teknik Sipil (SIPILsains)* 10, no. 1 (Maret 2020), 33.

Fenomena ini berpengaruh terhadap volume sampah yang dihasilkan di negara ini. Berdasarkan informasi kinerja pengelolaan limbah di Indonesia, terungkap bahwa di 265 kabupaten/kota di Indonesia, akumulasi sampah mencapai 26 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, 22,74% telah mengalami pengurangan limbah, sedangkan 52,61% telah menjalani tahap penanganan sampah. Melihat pengelolaan sampah secara keseluruhan, 75,25% diantaranya dikelola dengan baik, sementara 24,65% masih belum mendapatkan pengelolaan yang memadai.⁶ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menjelaskan bahwa hasil data sampah dari 265 kota/kabupaten se-Indonesia tahun 2022 yang ditunjukkan oleh tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Data Sampah Indonesia

No	Input Data Sampah	Jumlah (ton)/tahun
1	Timbulan Sampah	28.788.895,10
2	Pengurangan Sampah	4.319.907,59
3	Penanganan Sampah	14.148.589,29
4	Sampah Terkelola	18.468.496,88
5	Sampah Tidak Terkelola	10.320.398,22

Sumber: Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2022⁷

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dengan jumlah sampah yang banyak, maka tidak sedikit pula jumlah sampah yang tidak terkelola.

Permasalahan yang umum terjadi adalah tempat pembuangan akhir yang tidak mencukupi untuk menampung banyaknya kapasitas sampah. Oleh karena itu,

⁶ Prima Islami, “Penerapan Ekonomi Sirkular pada Pengelolaan Sampah Pesisir: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung”, *International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE)* 4, (Desember 2022), 515.

⁷ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). 2022. *Timbulan Sampah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah.

pengangkutan sampah menjadi kurang efektif sehingga timbunan sampah semakin banyak.

Menjadi salah satu penyebab terjadinya pembengkakan jumlah sampah di Indonesia karena jumlah penduduk Indonesia, tidak terkecuali Jawa Timur. Jumlah penduduk di Jawa Timur pada tahun 2023 mencapai jumlah 41.416.407 jiwa, yang terdiri dari 20.761.748 perempuan dan jumlah laki-laki sebanyak 20.654.659.⁸ Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 kabupaten/kota, salah satunya adalah Kabupaten Jember.

Jumlah penduduk di Kabupaten Jember berjumlah 2.584.771 jiwa yang terdiri dari 1.296.577 perempuan dan 1.288.194 laki-laki. Jumlah penduduk Kabupaten Jember berada di urutan nomor 3 dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Timur setelah Surabaya dan Pasuruan⁹. Akan tetapi, SIPSN menyatakan bahwa jumlah sampah di Kabupaten Jember menduduki urutan kedua dengan jumlah timbulan sampah terbanyak di Jawa Timur setelah Surabaya yaitu 370.362,43/ton pada tahun 2022.¹⁰ Tabel 1.3 menunjukkan data timbulan sampah di Jawa Timur tahun 2022.

Tabel 1.3
Jumlah Timbulan Sampah Jawa Timur

No	Kabupaten/Kota	Jumlah/Ton/Tahunan
1	Kabupaten Pacitan	104.999,96
2	Kabupaten Ponorogo	139.552,64
3	Kabupaten Trenggalek	111.498,74

⁸ Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Jawa Timur*. Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian.

⁹ Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Jawa Timur*. Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian.

¹⁰ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). 2022. *Timbulan Sampah Jawa Timur*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah.

4	Kabupaten Tulungagung	202.148,86
5	Kabupaten Kediri	240.082,40
6	Kabupaten Malang	350.614,09
7	Kabupaten Lumajang	191.446,12
8	Kabupaten Jember	370.362,43
9	Kabupaten Banyuwangi	297.078,45
10	Kabupaten Situbondo	93.891,73
11	Kabupaten Mojokerto	168.322,61
12	Kabupaten Jombang	193.583,44
13	Kabupaten Nganjuk	162.107,74
14	Kabupaten Magetan	100.647,87
15	Kabupaten Ngawi	130.696,23
16	Kabupaten Bojonegoro	137.271,36
17	Kabupaten Tuban	184.439,37
18	Kabupaten Gresik	142.835,43
19	Kabupaten Sampang	169.511,29
20	Kabupaten Pamekasan	101.140,55
21	Kabupaten Sumenep	132.197,86
22	Kota Kediri	65.183,70
23	Kota Blitar	27.732,70
24	Kota Malang	279.148,37
25	Kota Probolinggo	35.465,15
26	Kota Pasuruan	53.297,25
27	Kota Mojokerto	24.420,33
28	Kota Madiun	44.219,80
29	Kota Surabaya	651.043,42
30	Kota Batu	49.359,46

Sumber: Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2022¹¹

Diperlukan kesadaran dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengurangi penyebaran sampah baik di daratan maupun perairan, yang mana juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Undang-Undang tersebut juga menjelaskan bahwa perlu

¹¹ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). 2022. *Timbulan Sampah Jawa Timur*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah.

adanya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pengelolaan yang dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 Nomor 5 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat untuk dilaksanakannya kegiatan berupa pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, daur ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.¹²

Pengurangan jumlah sampah dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui pengelolaan sampah. Salah satu konsep ekonomi yang dipersembahkan kepada masyarakat untuk mengelola sampah dan lingkungan adalah model ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular dianggap sebagai kemajuan dalam upaya menuju pembangunan berkelanjutan. Hal ini terjadi karena ekonomi sirkular berusaha menciptakan suatu model ekonomi di mana penggunaan sumber daya tidak lagi terikat erat dengan sumber daya alam, melainkan dengan cara mengambil manfaat dari daur ulang limbah yang dihasilkan dari konsumsi dan produksi, yang kemudian digunakan sebagai faktor baru dalam proses produksi.¹³

Salah satu bentuk pengaplikasian ekonomi sirkular di lingkungan rumah tangga adalah melalui program bank sampah. Dalam inisiatif ini, masyarakat berperan ganda sebagai pencipta dan pemakai dengan cara mengolah dan memanfaatkan sampah dari rumah tangga mereka sendiri. Hasil

¹² Undang-Undang Negara RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

¹³ Iqbal Fardian dan Nikmatul Masruroh. 2022. *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Dalam M. Zidny Nafi' Hasby (Eds), *Ekonomi Sirkular dan Pembangunann berkelanjutan*. (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 6.

seleksi sampah ini bisa dijual kepada pihak lain atau dimanfaatkan dalam kebutuhan sehari-hari.¹⁴

Program bank sampah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di Indonesia dengan menggunakan konsep ekonomi sirkular yaitu dengan cara pengurangan sampah dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara maksimal dan optimal tidak terkecuali di Kabupaten Jember. Penulis mengambil objek Kabupaten Jember dikarenakan jumlah sampah yang dihasilkan di Kabupaten Jember menempati urutan kedua terbanyak di Jawa Timur. Seharusnya jika ditinjau dari jumlah penduduk Kabupaten Jember, jumlah sampah yang dihasilkan berada di urutan ketiga. Kemudian, Kabupaten Jember juga memiliki bank sampah yang seharusnya dapat membantu untuk mengurangi persoalan tentang sampah.

Prosedur kerja dari bank sampah adalah diawali dengan memilih dan memilah sampah disesuaikan dengan jenisnya terlebih dahulu kemudian disimpan di bank sampah yang dibuktikan dengan buku tabungan sampah sebagai proses memverifikasi sampah, sehingga nasabah akan mengetahui hasil yang diperoleh.¹⁵

Adapun Bank Sampah Induk (BSI) di Kabupaten Jember ada satu yaitu terletak di Perumahan Taman Gading, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Adapun BSI tersebut memiliki Bank Sampah Unit (BSU) yang tersebar di berbagai desa pada Kabupaten Jember. Ibu

¹⁴ Indah Purwanti, "Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung)", *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 4, no. 1 (April 2021), 90.

¹⁵ Wiwik Sumarni, dkk, "Peran Sirkular Sampah Produk untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Masyarakat Desa Bagorejo", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9, no. 2 (2021), 173.

Susiatik selaku salah satu edukator di BSI menyatakan bahwa pada tahun 2023 saat ini terdapat 98 BSU yaitu 65 BSU aktif dan 23 BSU pasif.¹⁶

Dari jumlah BSU aktif yang tersebar di berbagai desa tersebut, tentunya memiliki implementasi ekonomi sirkular yang berbeda-beda. Pengelolaan BSU tersebut berbeda dari konsep R yang diterapkan pada setiap BSU di Kabupaten Jember. Pada penelitian ini akan membahas secara spesifik tentang implementasi pengelolaan BSU di Kabupaten Jember yang telah menerapkan 9R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery* dan *Reorganization*. Menurut informan pada saat observasi pendahuluan menjelaskan bahwa terdapat lima BSU yang telah menerapkan 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery* dan *Reorganization*) yaitu BSU Si Kupik, BSU Griya Resik, BSU Sugih Arto, BSU BMP Asri dan BSU SMAK Santo Paulus. Pengambilan konsep ekonomi sirkular 9R dipilih karena peneliti berkeinginan untuk menyajikan hasil penelitian yang nantinya dapat dijadikan salah satu acuan untuk BSU yang lain agar dapat mengaplikasikan ekonomi sirkular 9R juga.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **IMPLEMENTASI PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNIT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SIRKULAR 9R DI KABUPATEN JEMBER.**

B. Fokus Penelitian

¹⁶ Susiatik, wawancara, Jember, 23 Agustus 2023.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pada pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Dapat menambah khazanah keilmuan tentang implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember dan juga dapat mengamalkan beberapa teori yang diperoleh di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan mengaplikasikan di lingkungan sekitar.

2. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini, semoga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kedepannya dan juga sebagai masukan dalam usaha BSU di Kabupaten Jember untuk lebih meningkatkan manajemen pengelolaan sampah di BSU.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai wadah untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya, khususnya tentang implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember. Dari sekian BSU yang tersebar di Kabupaten Jember tersebut akan dipilih BSU yang telah menerapkan 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery* dan *Reorganization*). Kemudian keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat menjangkau seluruh BSU yang ada di Kabupaten Jember.

F. Definisi Istilah

1. Pengelolaan Sampah

Adapun yang dimaksud dengan pengelolaan sampah pada penelitian ini adalah pengelolaan sampah pada BSU di Kabupaten Jember merupakan proses pemilahan sampah dari nasabah yang akan dibagi

menjadi dua, yaitu pertama sampah yang langsung dijual kepada BSI Kabupaten Jember dan kedua sampah yang akan dimanfaatkan atau diolah kembali untuk menjadi suatu karya dari setiap BSU.

2. Bank Sampah Induk (BSI)

Adapun yang dimaksud dengan Bank Sampah Induk (BSI) pada penelitian ini adalah lembaga yang membawahi seluruh BSU yang tersebar di seluruh Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember hanya terdapat satu BSI yaitu BSI Karya Mandiri Jember. Kemudian BSI yang akan membeli seluruh sampah dari setiap BSU dan sampah tersebut akan dijual kembali kepada mitra.

3. Bank Sampah Unit (BSU)

Adapun yang dimaksud dengan BSU pada penelitian ini adalah lembaga yang dibawah naungan BSI Kabupaten Jember. Pada penelitian ini akan membahas BSU yang telah menerapkan 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery* dan *Reorganization*) di Kabupaten Jember yaitu terdapat 5 BSU (Si Kupik, Griya Resik, Sugih Arto, BMP Asri dan SMAK Santo Paulus).

4. Ekonomi Sirkular

Adapun yang di maksud dengan ekonomi sirkular pada penelitian ini adalah konsep ekonomi berputar yang dilakukan oleh BSU dengan menggunakan metode 9R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery*, dan *Reorganization*.

Yang dimaksud dengan judul pada penelitian ini adalah menjelaskan pengelolaan bank sampah unit di Kabupaten Jember yang telah menerapkan ekonomi sirkular 9R dan memaparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pengelolaan BSU tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki manfaat sebagai bahan acuan dan perbandingan. Kemudian agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Dafi Dinansyah Wiradimadja, Erri N. Megantara, Teguh Husodo, Sunardi, Raden Ayu Mutiara dan Tri Mulyani dengan judul “*Circular Economy Practices in an Ecovillage (an Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia)*”, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *circular economy* diterapkan dalam program *eco-village* dengan menggunakan *mixed method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dari bank sampah dapat membantu membersihkan lingkungan dan membantu penduduk desa untuk mendapatkan manfaat ekonomi.¹⁷ Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang implikasi terhadap masyarakat sekitar dengan adanya bank sampah. Perbedaan yaitu terletak pada metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shanti Darmastuti, Intan Putri Cahyani, Afrimadona Afrimadona, dan Syarif Ali dengan judul Pendekatan *Circular*

¹⁷ Dafi Wiradimadja, Erri N. Megantara, Teguh Husodo, Sunardi, Raden Ayu Mutiara dan Tri Mulyani, “Circular Economy Practices in an Ecovillage (an Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia)”, *Jurnal ENSAINS* 1, no. 2 (September 2018), 74.

Economy dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pengabdian masyarakat. Hasil pada penelitian ini adalah salah satu solusi inovatif untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah plastik adalah menerapkan prinsip ekonomi sirkular. Tim pengabdian telah mengimplementasikan konsep ini dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam upaya mengelola sampah plastik, tim pengabdian telah mengadopsi pendekatan ekonomi sirkular untuk memberdayakan Karang Taruna Desa Baros dalam hal pengelolaan sampah. Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan dorongan kepada anggota karang taruna untuk terlibat dalam pengelolaan sampah plastik yang memiliki manfaat ekonomi. Dalam konteks ini, pengelolaan sampah plastik yang dipisahkan dari sampah rumah tangga lainnya menjadi langkah awal yang mendukung penerapan konsep ekonomi sirkular. Meskipun tidak semua anggota Karang Taruna dapat mengikuti kegiatan penyuluhan ini karena keterbatasan infrastruktur untuk konferensi video, diharapkan bahwa mereka yang terlibat dalam kegiatan ini akan menjadi pelopor dalam upaya pengelolaan sampah di Desa Baros.¹⁸

Persamaan adalah sama-sama tentang pengelolaan sampah dengan pendekatan ekonomi sirkular. Perbedaan yaitu pada penelitian jurnal ini hanya meneliti tentang pengelolaan sampah plastik, sedangkan pada

¹⁸ Shanti Darmastuti, Intan Putri Cahyani., Afrimadona Afrimadona dan Syarif Ali, “Pendekatan *Circular Economy* dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang”, *Indonesian Journal of Society Engagement* 1, no.2 (Desember 2020), 5.

penelitian ini yaitu pada pengelolaan sampah yang lebih spesifik tidak hanya sampah plastik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Purwanti yang berjudul Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung) tahun 2021. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakjelasan dalam struktur pengelolaan yang bertujuan untuk menerapkan ekonomi sirkular di masyarakat menyebabkan masyarakat kehilangan minat dalam mengikuti program bank sampah. Implementasi ekonomi sirkular pada tingkat konsumen memerlukan komitmen baik dari masyarakat sebagai konsumen maupun pihak yang berwenang dalam pembuatan kebijakan. Dengan koordinasi yang serius, transparan, dan efektif, siklus ekonomi sirkular dapat berjalan dengan lancar secara alami. Akademisi dan pihak ketiga lainnya dapat berperan sebagai perantara antara kedua pihak ini. Kemudian pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat yang mengoperasikan bank sampah masih berfokus pada aktivitas jual-beli barang bekas mentah, tanpa mencapai tingkat pengolahan barang bekas menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi daripada barang mentah.¹⁹ Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang konsep ekonomi sirkular pada bank sampah.

¹⁹ Indah Purwanti, "Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung)", *AmaNu: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 4, no.1 (2021), 91.

Perbedaan yaitu pada jurnal ini objek penelitian hanya 1 bank sampah, sedangkan penelitian ini terdiri dari beberapa bank sampah.

4. Jurnal yang ditulis oleh Suciati dan Yenni Cahyani dengan judul Pengelolaan Bank Sampah dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Bank Sampah Asri Berseri dalam meningkatkan kondisi ekonomi nasabahnya bisa dianggap kurang dominan. Ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari tabungan sampah dan penjualan barang kerajinan yang masih tergolong kecil, yaitu sekitar Rp18.575,00 per bulan per nasabah. Meskipun jumlah pendapatan yang diperoleh oleh nasabah setiap bulannya masih terbatas, nasabah merasa terbantu oleh keberadaan Bank Sampah Asri Berseri. Hal ini terutama berkat adanya fasilitas pinjaman yang diberikan tanpa bunga, jaminan, atau agunan melalui program Mikro Kredit dari Sampah (ROKETS) bagi nasabah yang berkeinginan untuk berdagang.²⁰ Persamaan yaitu menjelaskan tentang pengelolaan bank sampah dimana pada konteks ini yang hasilnya tentang dampak implikasi bank sampah. Perbedaan adalah jurnal ini lebih terfokus kepada peluang usaha nasabah bank sampahnya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Zamnurdin dkk dengan judul Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan

²⁰ Suciati Muanifah dan Yenni Cahyani, "Pengelolaan Bank Sampah dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah", *Scientific Journal of Reflection* 4, no. 1 (Januari 2021), 155.

bahwa pengelolaan bank sampah adalah upaya yang efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Banangkah. Bank sampah dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui pengumpulan, pengolahan, dan penjualan limbah. Program bank sampah dapat mengurangi masalah lingkungan di desa tersebut dengan mengurangi limbah yang mencemari lingkungan. Hal ini menciptakan keseimbangan antara perekonomian lokal dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks Kabupaten Bangkalan, program pengelolaan bank sampah di Desa Banangkah bisa dijadikan contoh bagi desa-desa lainnya untuk mengadopsi praktik serupa guna meningkatkan perekonomian dan menjaga kelestarian lingkungan.²¹ Persamaan yaitu menjelaskan tentang pengelolaan bank sampah dimana pada konteks ini yang hasilnya tentang dampak implikasi bank sampah terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Perbedaan adalah jurnal ini tidak menjelaskan tentang pengelolaan sampah melalui pendekatan ekonomi sirkular.

6. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Aryanti Nur Azizah dengan judul Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari'ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar), 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan sampah yang ada di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) 3R Kabupaten Blitar yaitu

²¹ Zamnurdin Ma'arif Al-Ghaffar, Moh Syamsih, Nur Aizidah Widyati dan Catur Wasonowati, "Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan", *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Desa* 1, no. 1 (September 2021), 16.

TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan TPST 3R “Punokawan” memiliki pengelolaan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan serta mengusung konsep yang berkelanjutan. Implementasi pengelolaan sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan TPST 3R “Punokawan” secara tidak langsung menggambarkan kesesuaian dengan konsep *circular economy*. Hal tersebut dikarenakan sistem pengelolaan dan pengolahan sampah pada kedua TPST 3R tersebut memiliki alur produksi berputar dan saling berkaitan dari hulu ke hilir.²² Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi sirkular. Perbedaan adalah pada penelitian ini tidak terdapat pengelolaan sampah dalam perspektif *maqashid syariah*.

7. Jurnal yang diteliti oleh Erna Yuliwati, Eka Sri Yusmartini, Mardwita dengan judul Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka mengelola bank sampah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bank sampah tersebut sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan bahwa masalah sampah plastik di bank sampah, yang sebelumnya dianggap sebagai sampah yang tidak memiliki nilai jual, dapat diatasi. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pirolisis, yaitu

²² Aryanti Nur Azizah, “Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari’ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)”, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022), 155.

mengubah sampah plastik menjadi bahan bakar alternatif yang memiliki nilai kalor hampir setara dengan kerosen (minyak tanah), dengan mengacu pada materi teori dan praktek yang telah diberikan.²³ Persamaan adalah sama-sama membahas tentang bank sampah. Perbedaannya adalah pada jurnal tersebut adanya pelatihan dalam pengelolaan bank sampah, sedangkan pada penelitian ini tidak.

8. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Prima Yustitia Nurul Islami dengan judul Penerapan Ekonomi Sirkular Pada Pengelolaan Sampah Pesisir: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung tahun 2022. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan dalam kondisi lingkungan tidak menghasilkan banyak perubahan dalam pola produksi. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan dan keberadaan wilayah yang berdekatan dengan laut, sehingga pembuangan sampah ke laut lebih praktis daripada membuang sampah di tempat sampah yang ditentukan. Berbagai upaya menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konsekuensi yang timbul akibat perilaku yang tidak peduli terhadap lingkungan. Di Pulau Pasaran, berbagai inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi sampah yang berakhir di laut, sekaligus merupakan bagian dari praktik ekonomi sirkular yang diterapkan oleh masyarakat. Meskipun dampak secara keseluruhan belum dapat diidentifikasi secara komprehensif dalam penelitian ini, namun

²³ Erna Yuliwati, Eka Sri dan Mardwita, "Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (Agustus 2022), 3.

perubahan dalam pola pengelolaan sampah oleh beberapa individu telah mulai terlihat.²⁴ Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah. Perbedaan yaitu terletak pada objek penelitian.

9. Penelitian jurnal oleh Afifudin Zuhdi dan Fitria Nurul Azizah dengan judul Implementasi *Circular Economy* pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*. Pengelolaan sampah di Rumah Inovasi dan Daur Ulang (RiNDU BSN AL Ihya) bertujuan untuk mengubah sampah menjadi berkah. Dalam konteks ini, sampah yang berasal dari lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar diolah dan diubah menjadi barang-barang yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, upaya ini juga memiliki tujuan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan serta menerapkan konsep yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah di RiNDU BSN AL Ihya juga mencerminkan penerapan konsep ekonomi sirkular. Ini disebabkan oleh adanya sistem pengelolaan dan pengolahan sampah di bank sampah ini yang memiliki alur produksi yang berputar dan saling terkait dari awal hingga akhir. Selain itu, produk-produk yang dihasilkan juga memiliki aspek keberlanjutan dan dapat diperbaharui, sehingga dapat mengurangi

²⁴ Prima Yustitia, "Penerapan Ekonomi Sirkular pada Pengelolaan Sampah Pesisir: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung", *International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE)* 4, no. 1 (Desember 2022), 517-518.

dampak negatif yang dihasilkan oleh sampah.²⁵ Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang ekonomi sirkular. Perbedaan yaitu pada jurnal ini tidak ada penjelasan tentang pengelolaan sampah 9R.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Shyella Putri Mandasari, Sri Ramadhani dan Mawaddah Irham yang berjudul Analisis Pemanfaatan Bank Sampah untuk Meningkatkan Nilai Jual dan Nilai Tambah pada Masyarakat dengan Pendekatan *Circular Economy* (3R) di Kota Medan Ditinjau dalam Konsep Ekonomi Islam, 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis *field research*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa potensi nilai tambah ekonomi dengan ekonomi sirkular 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dari sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat sekitar yaitu ditentukan oleh pihak bank sampah sebagai harga jual berdasarkan jenis sampah karena nilai tambah ekonomi setiap masing-masing jenis sampah berbeda. Jadi bentuk nilai tambah ekonomi yang berlaku di Bank Sampah Kemijen yaitu nilai yang ditambahkan dalam bentuk finansial pada setiap jenis sampah yang ditabungkan.²⁶ Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang bank sampah dengan pendekatan ekonomi sirkular. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan metode 3R, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 9R.

²⁵ Afifudin Zuhdi dan Fitria Nurul Azizah, "Implementasi *Circular Economy* pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap", *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 12 (Desember 2022), 1619.

²⁶ Sheylla Putri M, Sri Ramadhani dan Mawaddah Irham, "Analisis Pemanfaatan Bank Sampah untuk Meningkatkan Nilai Jual dan Nilai Tambah pada Masyarakat dengan Pendekatan *Sircular Economy* (3R) di Kota Medan Ditinjau dalam Konsep Ekonomi Islam", *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 1 (Juli 2023), 1713-1714.

11. Peneliti Khairunnisa Musari yang melakukan penelitian dengan judul *The Evolution of Waste Bank in Indonesia: An (Islamic) Local Wisdom Based on Circular Economy Towards a Climate Neutral Economy* pada tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu studi literatur, studi lapangan, wawancara dan netnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evolusi bank sampah beberapa dari masyarakat Indonesia menyebutkan bahwa ada lima fase. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, wajar jika nilai-nilai Islam menyatu pada masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dari kearifan lokal berupa bank sampah. Bank sampah tidak hanya memberikan implikasi terhadap perekonomian dan lingkungan setempat, namun juga memberikan implikasi nilai sosial dan keagamaan melalui *qard al-hasan*.²⁷ Persamaan yaitu sama-sama penelitian tentang bank sampah. Perbedaan adalah pada jurnal ini jangkauan wilayahnya lebih luas.
12. Adapun peneliti atas nama Lola Malihah, Husna Karimah, Mukhlis Kaspul Anwar, Siti Nur Sa'da Hayati, Mera Murliana dengan judul jurnal yaitu *Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Konsep Ekonomi Sirkular di Desa Tambak Baru Ilir Martapura tahun 2023*. Penelitian pada jurnal ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa dosen bersama mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura

²⁷ Khairunnisa Musari, *The Evolution of Waste Bank in Indonesia: An (Islamic) Local Wisdom Based on Circular Economy Towards a Climate Neutral Economy*. Dalam Patricia Ordonez de Pablos, Mohammad Nabil Almunawar dan Muhammad Anshari (Eds), *Perspective on the Transition Toward Green and Climate Neutral Economies in Asia*. (Hershey: IGI Global, 2023), 246.

melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini berfokus pada sosialisasi konsep ekonomi sirkular dengan mengutamakan pengelolaan sampah. Target dari kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Desa Tambak Baru Ilir Martapura. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menyampaikan kepada masyarakat pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan efektif. Langkah pertama dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah memulai dengan kebiasaan baru yaitu memisahkan sampah kering dan basah. Selanjutnya, sampah basah dapat digunakan sebagai pupuk tanaman, sedangkan sampah plastik dapat diolah menjadi barang-barang baru yang memiliki nilai ekonomis atau dijual untuk didaur ulang. Apabila masyarakat memiliki keterampilan, sampah kering atau plastik dapat dimanfaatkan dalam kegiatan ekonomi kreatif, menciptakan produk baru, dan dengan demikian, memberikan sumber penghasilan tambahan bagi ibu rumah tangga serta meningkatkan pendapatan keluarga.²⁸ Persamaan yaitu sama-sama penelitian tentang pemanfaatan sampah melalui ekonomi sirkular. Perbedaan adalah pada penelitian di jurnal ini tidak menjelaskan tentang pengelolaan sampah pada bank sampah, tetapi hanya pada pengelolaan sampah rumah tangga.

13. Jurnal yang ditulis oleh Novirina Hendrasarie dan Syarifudin Ahmad dengan judul Pelatihan Penerapan *5R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant)* dan Pengembangan Bank Sampah pada Dusun Kembang, Desa

²⁸ Lola Malihah, Husna Karimah, Mukhlis Kaspul Anwar, Siti Nur Sa'da Hayati dan Mera Nurlian, "Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Konsep Ekonomi Sirkular di Desa Tambak Baru Ilir Martapura", *Jurnal Bakti Banua* 4, no. 1 (Mei 2023), 10.

Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur tahun 2023. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan, jurnal ini menunjukkan bahwa pelatihan penerapan 5R dan pengembangan bank sampah di Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, telah membawa manfaat positif dalam pelestarian lingkungan dan kesejahteraan komunitas setempat. Langkah-langkah ini mempromosikan kesadaran lingkungan, partisipasi aktif masyarakat, dan pengelolaan sampah yang lebih baik.²⁹ Persamaan adalah sama-sama menjelaskan tentang penerapan R pada pengelolaan bank sampah. Perbedaan yaitu pada penelitian Hendrasarie hanya menggunakan metode 5R, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 9R.

14. Peneliti atas nama Kayla Shafira Prasanti dan Ririh Yudhastuti tentang Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya) tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Rukmi memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek, termasuk sosial-ekonomi, lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Dalam hal sosial-ekonomi, nasabah yang aktif terlibat dalam bank sampah ini rata-rata memperoleh penghasilan sebesar 5.540 rupiah. Di sisi lingkungan, manfaatnya terlihat pada warga RT 02, di mana biopori yang dibangun

²⁹ Novirina Hendrasarie dan Ahmad Syarifudin, "Pelatihan Penerapan 5R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant*) dan Pengembangan Bank Sampah pada Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur", *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari* 5, no. 1 (Maret 2023), 78.

akibat bank sampah membuat genangan air hujan lebih cepat surut. Selain itu, dari segi kesehatan masyarakat, perubahan positif terlihat dengan tidak adanya kasus *Demam Berdarah Dengue* (DBD) setelah pendirian Bank Sampah Rukmi, serta adanya tanaman obat alami yang memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat.³⁰ Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah pada bank sampah. Perbedaan adalah pada jurnal ini tidak terdapat penjelasan mengenai pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi sirkular.

15. Penelitian jurnal tentang Perancangan Sistem Manajemen Berbasis Ekonomi Sirkular pada Kegiatan Usaha Pengelolaan Sampah Terintegrasi yang ditulis oleh Anggun pesona, Rike Penta dan Fitriyani tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian. Adapun hasil penelitian adalah dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim Bank Sampah Mutiara Bogor Raya, dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai adalah perubahan pandangan terkait model bisnis ekonomi sirkular dalam konteks bank sampah. Di sisi lain, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, para peserta menjadi memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menerapkan model bisnis ekonomi sirkular secara lebih terarah pada pengelolaan limbah organik berbasis maggot di Mutiara Bogor Raya. Selain itu, Bank Sampah Mutiara Bogor Raya juga mengembangkan pengetahuan tidak hanya dalam mengelola limbah organik melalui budidaya maggot, tetapi juga memahami berbagai

³⁰ Kayla Shafira Prasanti & Ririh Yudhastuti, "Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya)", *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* 6, no. 8 (Agustus 2023), 1589.

komponen model bisnis sirkular, termasuk aspek manajemen seperti pemasaran, keuangan, operasional, dan sumber daya manusia.³¹ Persamaan yaitu tentang sistem manajemen ekonomi sirkular pada bank sampah. Perbedaan adalah pada jurnal ini dijelaskan tentang model bisnis ekonomi sirkularnya, sedangkan pada penelitian ini tidak.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa letak persamaan dan perbedaan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Dafi Dinansyah Wiradimadj, Erri N. Megantara, Teguh Husodo, Sunardi, Raden Ayu Mutiara dan Tri Mulyani	“Circular Economy Practices in an Ecovillage (an Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia)”	Perbedaan yaitu terletak pada metode penelitian, pada penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.	Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang implikasi terhadap masyarakat sekitar dengan adanya bank sampah.
2	Shanti Darmastuti dkk	Pendekatan Circular Economy dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros	Perbedaan yaitu pada penelitian jurnal ini hanya meneliti tentang pengelolaan sampah plastik, sedangkan pada penelitian ini yaitu pada pengelolaan sampah yang lebih spesifik tidak hanya sampah plastik.	Persamaan adalah sama-sama tentang pengelolaan sampah dengan pendekatan ekonomi sirkular.

³¹ Anggun Pesona Intan Puspita, Rike Penta dan Fitriyani, “Perancangan Sistem Manajemen Berbasis Ekonomi Sirkular pada Kegiatan Usaha Pengelolaan Sampah Terintegrasi”, *Jurnal Dedikasi 2*, no. 2 (Agustus 2023), 321.

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
3	Indah Purwanti	Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung)	Perbedaan yaitu pada jurnal ini objek penelitian hanya 1 bank sampah, sedangkan penelitian ini terdiri dari beberapa bank sampah.	Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang konsep ekonomi sirkular pada bank sampah.
4	Suciati dan Yenni Cahyani	Pengelolaan Bank Sampah dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah	Perbedaan adalah jurnal ini lebih terfokus kepada peluang usaha nasabah bank sampahnya.	Persamaan yaitu menjelaskan tentang pengelolaan Bank Sampah dimana pada konteks ini yang hasilnya tentang dampak implikasi bank sampah.
5	Zamnurdin dkk	Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan	Perbedaan adalah jurnal ini tidak menjelaskan tentang pengelolaan sampah melalui pendekatan ekonomi sirkular.	Persamaan yaitu menjelaskan tentang pengelolaan Bank Sampah dimana pada konteks ini yang hasilnya tentang dampak implikasi bank sampah terhadap ekonomi masyarakat sekitar.
6	Aryanti Nur Azizah	Pengelolaan Sampah Berbasis Maqashid Syari'ah dan <i>Circular Economy</i> (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar),	Perbedaan adalah pada penelitian saya tidak terdapat pengelolaan sampah dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> .	Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi sirkular.
7	Erna Yuliwati, Eka Sri Yusmartini,	Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset	Perbedaannya adalah pada jurnal tersebut adanya pelatihan dalam	Persamaan adalah sama-sama membahas tentang bank sampah.

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Mardwita	dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat	pengelolaan bank sampah, sedangkan pada penelitian ini tidak.	
8	Prima Yustitia Nurul	Penerapan Ekonomi Sirkular pada Pengelolaan Sampah Pesisir: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung	Perbedaan yaitu terletak pada objek penelitian.	Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah.
9	Afifudin Zuhdi dan Fitri Nurul Azizah	Implementasi <i>Circular Economy</i> pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap	Perbedaan yaitu pada jurnal ini tidak ada penjelasan tentang pengelolaan sampah 9R.	Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang ekonomi sirkular.
10	Shyella Putri Mandasari, Sri Ramadhani dan Mawaddah Irham	Analisis Pemanfaatan Bank Sampah untuk Meningkatkan Nilai Jual dan Nilai Tambah pada Masyarakat dengan Pendekatan <i>Circular Economy</i> (3R) di Kota Medan Ditinjau dalam Konsep Ekonomi Islam	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan metode 3R, sedangkan pada penelitian saya menggunakan 9R.	Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang bank sampah dengan pendekatan ekonomi sirkular.
11	Khairunnisa Musari	<i>The Evolution of Waste Bank in</i>	Perbedaan adalah pada jurnal ini	Persamaan yaitu sama-sama penelitian

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
		<i>Indonesia: An (Islamic) Local Wisdom Based on Circular Economy Towards a Climate Neutral Economy</i>	jangkauan wilayahnya lebih luas.	tentang bank sampah.
12	Lola Malihah, Husna Karimah, Mukhlis Kaspul Anwar, Siti Nur Sa'da Hayati, Mera Murliana	Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Konsep Ekonomi Sirkular di Desa Tambak Baru Ilir Martapura	Perbedaan adalah pada penelitian di jurnal ini tidak menjelaskan tentang pengelolaan sampah pada bank sampah, tetapi hanya pada pengelolaan sampah rumah tangga.	Persamaan yaitu sama-sama penelitian tentang pemanfaatan sampah melalui ekonomi sirkular.
13	Syarifudin Ahmad dan Novirina Hendrasarie	Pelatihan Penerapan 5R (<i>Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant</i>) dan Pengembangan Bank Sampah pada Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur	Perbedaan yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan metode 5R, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 9R.	Persamaan adalah sama-sama menjelaskan tentang penerapan 5R pada pengelolaan bank sampah.
14	Kayla Shafira Prasanti dan Ririh Yudhastuti	Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar	Perbedaan adalah pada jurnal ini tidak terdapat penjelasan mengenai pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi sirkular.	Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah pada bank sampah.

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Tambak, Surabaya)		
15	Anggun Pesona, Rike Penta dan Fitriyani	Perancangan Sistem Manajemen Berbasis Ekonomi Sirkular pada Kegiatan Usaha Pengelolaan Sampah Terintegrasi	Perbedaan adalah pada jurnal ini dijelaskan tentang model bisnis ekonomi sirkularnya, sedangkan pada penelitian saya tidak.	Persamaan yaitu tentang sistem menajemen ekonomi sirkular pada bank sampah.

Sumber: Data diolah oleh Iffatun Ni'mah tahun 2024

16. Penelitian yang dilakukan oleh Iffatun Ni'mah dengan judul Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R di Kabupaten Jember tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery, dan Reorganization*) yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember berbeda-beda. Adapun penerapan 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery, dan Reorganization*) tersebut adalah: 1) *Reduce*: melakukan sosialisasi dan penerapan secara langsung tentang mengurangi pemakaian barang sekali pakai, seperti plastik. 2) *Reuse*: penggunaan kembali sendok, toples, dan handuk atau pakaian bekas. 3) *Recycle*: pembuatan pot bunga dari handuk, jilbab, galon, bak, dan popok bayi. Bunga dari styrofoam bekas dan hiasan meja dari CD bekas. 4) *Replant*: menanam pohon di lingkungan sekitar BSU. 5) *Replace*: pembuatan tas dari tutup botol bekas, pot dari popok bayi, dan tempat duduk di taman dari ban mobil bekas.

6) *Rethink*: memikirkan kembali bagaimana caranya agar masing-masing BSU dapat lebih maju dan berkembang kedepannya. 7) *Repair*: memperbaiki barang yang masih layak pakai, kemudian perspektif tentang adanya BSU merupakan salah satu cara untuk memperbaiki lingkungan yang rusak.

8) *Recovery*: pembuatan *eco-enzyme*. 9) *Reorganization*: menjaga administrasi dan organisasi dengan baik. Kemudian hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat pada penegelolaan bank sampah unit di Kabupaten Jember adalah: 1) Faktor pendukung: *support* yang selalu diberikan oleh nasabah dan masyarakat kepada BSU. Kemudian meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya lebih peduli kepada lingkungan. 2) Faktor penghambat: kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat setempat, misalnya RT di lingkungan BSU. Tidak adanya tempat yang dapat digunakan sebagai gudang sampah.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah mencakup semua tindakan yang dilakukan untuk mengurus limbah mulai dari awal terbentuknya hingga akhirnya dibuang. Secara umum, tugas-tugas dalam pengelolaan sampah mencakup mengontrol produksi sampah, mengumpulkan sampah, mengangkutnya, memprosesnya, dan akhirnya membuangnya³².

³² Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)", *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (Juni 2014), 82-83.

Pengelolaan sampah adalah kunci utama bagaimana kita mengelola sampah, terutama dalam cara melihat sampah sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan kembali dalam masyarakat.³³

Dalam Undang-Undang Negara RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah³⁴.

2. Ekonomi Sirkular

Menurut Ellen Macarthur Foundation, ekonomi sirkular sebagai "sistem industri yang restoratif atau regeneratif dengan niat dan desain. menggantikan konsep 'akhir hidup' dengan restorasi, bergeser ke arah penggunaan energi terbarukan, menghilangkan penggunaan bahan kimia beracun, yang merusak penggunaan kembali, dan bertujuan untuk menghilangkan limbah melalui desain unggul bahan, produk, sistem, dan, dalam hal ini yaitu model bisnis." tujuan keseluruhan adalah untuk "memungkinkan aliran bahan, energi, tenaga kerja, dan informasi yang efektif sehingga modal alam dan sosial dapat dibangun kembali".³⁵

Ekonomi sirkular adalah model pengembangan yang menghubungkan berbagai metode dalam menciptakan nilai dan pemeliharaan melalui prinsip daur ulang, pengurangan, penggunaan kembali, dan pemulihan, sambil juga mendorong transformasi material

³³ Joachim Rosenlund, "Improving Regional Waste Management Using the Circular Economy as An Epistemic Object", *Environmental Sociology* 3, no. 3 (Mei 2017), 7.

³⁴ Undang-Undang Sekretariat Negara RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

³⁵ Ellen MacArthur Foundation, *Toward the Circular Economy* (Inggris: Ellen Macarthur Foundation Publishing, 2013), 22.

untuk memungkinkan pemisahan dan penggunaan kembali setelah digunakan (sebagai langkah desain yang ramah lingkungan).³⁶

Konsep baru ini bertujuan untuk mencapai tujuan keberlanjutan dengan menutup, merampingkan, dan memperlambat aliran material, sehingga meningkatkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Model sirkular dianggap sebagai pendekatan yang sesuai untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan kontemporer seperti kelangkaan sumber daya, degradasi tanah, kesalahan dalam pengelolaan limbah, ketidakmampuan sistem dalam mengatasi konsumsi berlebihan sumber daya air, dan inefisiensi energi³⁷.

3. Konsep R

Adapun konsep R pada sampah adalah sebagai berikut:

a. Pengurangan (*Reduce*)

Pengurangan sampah merujuk pada usaha untuk meminimalkan sebanyak mungkin kegiatan yang menghasilkan sampah baru. Ini dapat dicapai dengan mengurangi penggunaan barang-barang yang memiliki masa pakai terbatas, dengan tujuan mengurangi jumlah sampah harian yang dihasilkan³⁸. *Reduce* atau tindakan mengurangi, adalah praktik mengurangi jumlah barang

³⁶ George Hondroyiannis, Eleni Sardianou., Vasilis Nikou., Konstantinos Evangelinos dan Loannis Nikolaou, "Energy Market Dynamics and Institutional Sustainability: How Affect the Europe's Circular Economy", *Circular Economy* 2, no. 3 (September 2023), 2.

³⁷ Biwei Su, Almas Heshmati., Yong Geng dan Xiaoman Yu, "A Review of The Circular Economy in China: Moving from Rhetoric to Implementation", *Journal of Cleaner Production* 42, no. 1 (2013), 218.

³⁸ Erna Yuliwati, Eka Sri dan Mardwita, "Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no.1 (Agustus 2022), 3.

dan material yang digunakan, sebagai respons terhadap penggunaan bahan yang berlebihan yang dapat menghasilkan limbah yang signifikan.³⁹ Optimalisasi penggunaan sumber daya alam, material, dan energi dalam tahap produksi dan konsumsi melalui peningkatan efisiensi dan penyederhanaan pengemasan.⁴⁰

b. Penggunaan Kembali (Reuse)

Penggunaan kembali adalah upaya untuk memanfaatkan kembali barang bekas tanpa mengalami perubahan kimia atau biologis, sehingga barang tersebut dapat memiliki berbagai fungsi pemakaian yang lebih lama.⁴¹ *Reuse* adalah memanfaatkan kembali limbah secara langsung, baik dengan tujuan yang sama maupun berbeda.⁴² Penggunaan kembali adalah mengambil langkah-langkah untuk memanfaatkan kembali produk dan bahan yang sudah tidak terpakai melalui perbaikan, inovasi dalam penggunaan kembali, perbaikan, serta proses manufaktur ulang sehingga dapat kembali berfungsi.⁴³

³⁹ Sinta Julina, Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti dan Dianalif Aishy, “Penyuluhan Prinsip 4R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten”, *Jurnal Pulomas* 1, no. 1 (Februari 2022), 3.

⁴⁰ Wenting Ma, Martin de Jong, Filippus Zisopoulos, Thomas Hoppe, “Introducing a Classification Framework to Urban Waste Policy: Analysis of Sixteen Zero-Waste Cities in China”, *Waste Management* 165, no. 1 (Juni 2023), 95.

⁴¹ Erna Yuliwati, Eka Sri dan Mardwita, “Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat”, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no.1 (Agustus 2022), 3.

⁴² Sinta Julina, Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti dan Dianalif Aishy, “Penyuluhan Prinsip 4R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten”, *Jurnal Pulomas* 1, no. 1 (Februari 2022), 3.

⁴³ Wenting Ma, Martin de Jong, Filippus Zisopoulos, Thomas Hoppe, “Introducing a Classification Framework to Urban Waste Policy: Analysis of Sixteen Zero-Waste Cities in China”, *Waste Management* 165, no. 1 (Juni 2023), 95.

c. Daur Ulang (*Recycle*)

Daur ulang sampah melibatkan proses memanfaatkan kembali barang-barang dengan berbagai metode, baik dengan proses tambahan atau dengan memisahkan barang-barang bekas yang masih memiliki nilai. Ini mencakup pengolahan sampah organik menjadi pupuk dan pengolahan sampah anorganik dengan berbagai cara.⁴⁴ *Recycle* merupakan sebuah metode untuk mengelola limbah melalui proses pemisahan, pengumpulan, pengolahan, dan transformasi menjadi produk yang dapat digunakan kembali.⁴⁵ *Recycle* merupakan tindakan mengubah barang-barang atau komponen yang sudah tidak terpakai menjadi sumber daya yang dapat digunakan kembali, baik untuk tujuan yang sama maupun yang berbeda.⁴⁶ *Recycle* yaitu produk yang sudah tidak terpakai dan dapat diubah kembali menjadi sumber daya, bahan, produk, atau zat yang dapat digunakan kembali setelah selesai digunakan, daripada berakhir sebagai limbah yang tidak dapat dipulihkan.⁴⁷

⁴⁴ Erna Yuliwati, Eka Sri dan Mardwita, “Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat”, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no.1 (Agustus 2022), 3.

⁴⁵ Sinta Julina, Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti dan Dianalif Aishy, “Penyuluhan Prinsip 4R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten”, *Jurnal Pulomas* 1, no. 1 (Februari 2022), 3.

⁴⁶ Arokiaraj David, Yamuna Devi Thangavel dan Ramanarayan Sankriti, “Recover, Recycle and Reuse: An Efficient Way to Reduce the Waste”, *International Journal of Mechanical and Production Engineering Research and Development (IJMPERD)* 9, no. 3 (Juni 2019), 33.

⁴⁷ Wenting Ma, Martin de Jong, Filippou Zisopoulos, Thomas Hoppe, “Introducing a Classification Framework to Urban Waste Policy: Analysis of Sixteen Zero-Waste Cities in China”, *Waste Management* 165, no. 1 (Juni 2023), 95.

d. Penggantian (*Replace*)

Penggantian adalah usaha untuk mengurangi sampah dengan mengganti barang yang berpotensi menjadi sampah dengan barang lain yang memiliki umur pakai yang lebih lama. Misalnya, penggantian kantong plastik dengan tas belanja untuk menghindari terbentuknya sampah baru.⁴⁸ Menggantikan produk-produk sekali pakai dengan barang yang dapat digunakan berkali-kali.⁴⁹ *Replace* merupakan tindakan mengganti pilihan bahan yang tidak ramah lingkungan dengan bahan atau produk yang bersifat ramah lingkungan.⁵⁰

e. Penanaman Kembali (*Replant*)

Penanaman kembali adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan tanaman yang ada untuk ditanam kembali dengan tujuan menghemat pengeluaran atau menghasilkan manfaat ekonomi. Ini dapat dilakukan dalam skala rumahan, seperti menanam tanaman di pekarangan rumah.⁵¹

f. Memikirkan Kembali (*Rethink*)

Rethink digunakan dalam makna yang lebih komprehensif, mencakup perancangan yang baik untuk pengambilan bahan dengan

⁴⁸ Erna Yuliwati, Eka Sri dan Mardwita, "Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no.1 (Agustus 2022), 3.

⁴⁹ Sinta Julina, Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti dan Dianalif Aishy, "Penyuluhan Prinsip 4R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten", *Jurnal Pulomas* 1, no. 1 (Februari 2022), 4.

⁵⁰ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, "10 R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Industri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 49.

⁵¹ Erna Yuliwati, Eka Sri dan Mardwita, "Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no.1 (Agustus 2022), 3.

efisiensi dan efektivitas, pengembangan kembali dan rekonseptualisasi ide, proses, serta penggunaan produk.⁵² *Rethink* adalah melibatkan kembali barang atau bahan yang akan kita gunakan.⁵³

g. Pemulihan (*Recovery*)

Recovery adalah pemulihan adalah usaha untuk mengambil bahan-bahan sisa produksi yang bisa diolah kembali, entah melalui tindakan kimia, fisika, dan biologi, atau bahkan tanpa tindakan apapun.⁵⁴ *Recovery* merupakan pemulihan barang-barang yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali dalam proses produksi.⁵⁵

h. Perbaikan (*Repair*)

Repair adalah langkah untuk meningkatkan masa pakai peralatan dengan memperbaiki komponen yang mengalami kerusakan.⁵⁶

i. Reorganisasi (*Reorganization*)

Reorganisasi adalah salah satu aspek yang sangat signifikan dalam praktik manajemen yang perlu ditekankan.⁵⁷

⁵² Wenting Ma, Martin de Jong, Filippos Zisopoulos, Thomas Hoppe, “Introducing a Classification Framework to Urban Waste Policy: Analysis of Sixteen Zero-Waste Cities in China”, *Waste Management* 165, no. 1 (Juni 2023), 95.

⁵³ Pranasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, “10 R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Industri Hijau Batik”, *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 50.

⁵⁴ Pranasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, “10 R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Industri Hijau Batik”, *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 49.

⁵⁵ Arokiaraj David, Yamuna Devi Thangavel dan Ramanarayan Sankriti, “Recover, Recycle and Reuse: An Efficient”, *International Journal of Mechanical and Production Engineering Research and Development* 9, no. 3 (April 2019), 33.

⁵⁶ Pranasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, “10 R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Industri Hijau Batik”, *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 50.

4. *Fiqh Al-Bi'ah*

Masalah lingkungan tidak luput dari perhatian dalam kajian Islam, sebuah agama yang membawa misi *rahmatan lil 'alamin*. *Fiqh* lingkungan memberikan pedoman tentang hubungan makhluk hidup, terutama manusia dengan lingkungan sekitar sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Penciptaan manusia yang berasal dari elemen-elemen alam menjadi bukti nyata bahwa manusia adalah bagian integral dari alam.

Fiqh lingkungan (*fiqh al-bi'ah*) sebagai pemikiran konstruktif dalam bidang hukum Islam dalam memahami kondisi alam mikrokosmos ataupun makrokosmos sebagai tempat kehidupan seluruh manusia. Maka dari itu, secara substansi fikih lingkungan (*fiqh bi'ah*) berusaha menyadarkan manusia supaya sadar bahwa persoalan lingkungan tidak bisa dipisahkan dari tanggungjawab manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan dimuka bumi ini sebagai pemimpin. Kewajibannya sebagai pemimpin harus diaktualisasikan dengan menjaga dan melestarikan bumi dan segala isinya, guna dikelola sesuai fungsinya. Dalam aspek kepemimpinan sebagai amanah dari tuhan guna mengurus serta menjaga bumi, harus dilaksanakan sesuai kehendak penciptaannya serta tujuannya.⁵⁷

Islam telah melarang manusia untuk merusak lingkungan, sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:

⁵⁷ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, "10 R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Industri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 50.

⁵⁸ Mashuri, dan M. Izzul Muttaqin, "Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf Al-Qaradawi (Sebuah Upaya Mewujudkan Maslahah al-'Ammah)", *Jurnal AHKAM* 7, no. 2 (November 2019), 359.

قَرِيبُ اللَّهِ رَحْمَتٌ إِنَّ وَطَمَعًا ۖ خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحِهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تُفْسِدُوا وَلَا
الْمُحْسِنِينَ مِّنْ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada Allah, dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-A'raf: 56).⁵⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa larangan Allah bagi semua manusia bukan hanya orang Islam tetapi semua manusia apapun agamanya agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi karena kerusakan itu nantinya juga akan berakibat kepada manusia itu sendiri. Jadi dari awal sekalin Islam sudah melarang manusia untuk merusak lingkungannya itu merupakan bentuk pengelolaan lingkungan yaitu dengan cara tidak merusaknya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan antara solusi dari masalah yang diteliti dan atau sedang dicari penyelesaiannya. Kerangka konseptual bisa berupa *flowchart* atau diagram alur yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian.

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan sampah pada bank sampah unit dalam perspektif ekonomi 9R di Kabupaten Jember yang nantinya hasil penelitian akan menjelaskan secara tersusun tentang bagaimana ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink,*

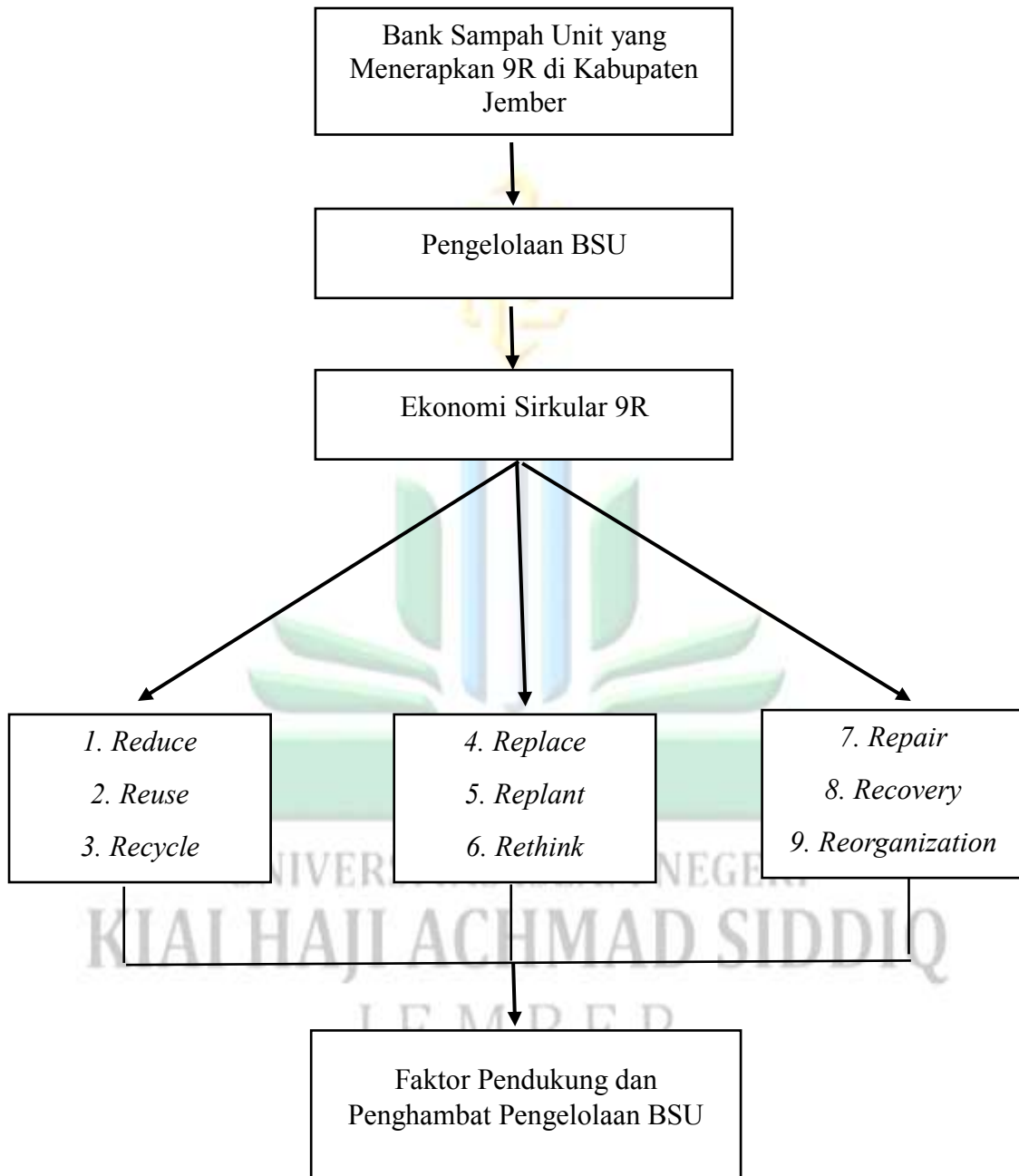
⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), 157.

Repair, Recovery dan *Reorganization*) yang telah dilakukan oleh BSU tersebut.

Kemudian setelah diketahui penerapan ekonomi sirkular 9R tersebut di BSU Kabupaten Jember, maka penulis akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan BSU 9R tersebut. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini ditunjukkan oleh gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini, secara garis besar adalah untuk menggali pengelolaan bank sampah unit dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember. Dengan demikian ditinjau dari sisi objek yang diteliti, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Karena penelitian ini pada praktiknya mengkaji fenomena yang ada di lapangan sebagai objek kajian, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait pengelolaan bank sampah unit dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah proses memahami dan makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Metode kualitatif menurut Creswell terbagi menjadi lima, yaitu fenomenologis, teori *grounded*, etnografi, studi kasus dan penelitian naratif. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.⁶⁰ Adapun jenis penelitian studi kasus menurut Creswell adalah merupakan salah satu jenis penelitian dengan cara peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 5.

data yang berkesinambungan.⁶¹ Alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena menelaah sebuah kejadian atau kasus yang terjadi saat ini, yang mana berkaitan dengan pengolahan sampah BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery* dan *Reorganization*) di Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah BSU yang mengaplikasikan konsep ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember yaitu 5 BSU (Si Kupik, Griya Resik, Sugih Arto, BMP Asri, SMAK Santo Paulus). Pemilihan lokasi penelitian pada lima BSU tersebut adalah karena kelima BSU tersebut telah menerapkan konsep ekonomi sirkular 9R dalam pengelolaan BSU-Nya yang sesuai dengan penelitian ini tentang pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, kehadiran peneliti merupakan instrumen penelitian karena peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut, baik sebagai perencana, mengumpulkan data dan menganalisa data. Disebut sebagai instrumen penelitian karena menurut Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen penelitian, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti disebut sebagai

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 5.

alat penelitian di sini tepat dikarenakan peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶²

Menurut Sanapiah Faisal, wujud kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian harus melalui 4 tahap yaitu⁶³:

1. *Apprehension* (Pemahaman Lapangan)

Penelitian ini memulai penelitiannya dengan memahami terlebih dahulu keadaan tempat BSU di Kabupaten Jember. Cara yang dilakukan peneliti yaitu melalui kepustakaan atau informasi orang dalam (pengurus pada BSI Kabupaten Jember) mengenai kondisi dan situasi pada tempat penelitian.

2. *Exploration* (Penjelajahan di Lapangan)

Setelah mengetahui kondisi dan situasi lapangan, peneliti memulai penelitiannya dengan observasi lapangan. Peneliti memulai observasi dengan melihat kondisi di tempat penelitian.

3. *Cooperation* (Kerjasama di Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti bekerja sama dengan BSU yang telah menerapkan ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember melalui wawancara untuk mendapatkan data di lapangan.

4. *Participation* (Partisipasi di Lapangan)

Pada tahap ini peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan di beberapa BSU yang mengaplikasikan konsep ekonomi sirkular 9R

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁶³ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989).

(*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery* dan *Reorganization*) di Kabupaten Jember selama penelitian berlangsung.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah edukator BSI dan pengurus yang BSU-nya telah menerapkan ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery* dan *Reorganization*) di Kabupaten Jember sebagaimana hasil pengamatan awal. Terdapat 5 BSU yang menerapkan 9R tersebut yaitu Si Kupik, Sugih Arto, Griya Resik, BMP Asri dan SMAK Santo Paulus.

Untuk penentuan yang akan menjadi informan menggunakan teknik *purposive*. Alasan peneliti menggunakan *purposive* karena dalam pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam kompetensi dan penguasaan. Informan penelitian ini adalah pengurus BSU yang telah menerapkan konsep ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember dan BSU tersebut telah terdaftar di Bank Sampah Induk (BSI) Kabupaten Jember. Kemudian kriteria nasabah yang diajukan kepada pengurus BSU adalah nasabah yang paling rajin untuk menyetorkan sampah kepada BSU.

Adapun subjek penelitian ini terdiri dari 1 unsur BSI dan 5 BSU. Pada setiap BSU, yang menjadi subjek penelitian yaitu pengurus dan nasabah dari masing-masing BSU terkait. Terdapat satu informan yang mewakili unsur BSI sekaligus unsur BSU sebagai pengurus.

Adapun rangkuman data subjek penelitian pada tesis ini ditunjukkan Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	BSI/BSU	Status
1	Susiatik	BSI	Edukator
2	Susiatik	BSU Si Kupik	Pengurus
3	Lita		Nasabah
4	Hj. Ely Yuliasutik	BSU Griya Resik	Pengurus
5	Ida Sophia		Pengurus
6	Miftahul Jannah		Nasabah
7	Suparmi	BSU Sugih Arto	Pengurus
8	Rusmiani		Nasabah
9	Rini	BSU BMP Asri	Pengurus
10	Maria		Nasabah
11	Dina Ayu	BSU SMAK Santo Paulus	Pengurus
12	Felisha		Nasabah
13	Cherish		Nasabah

Sumber: Data diolah oleh Iffatun Ni'mah tahun 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan berbagai macam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian:

1. Observasi

Teknik observasi penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam pengamatan ini, peneliti akan melakukan observasi terus terang. Observasi terus terang yaitu observasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan

penelitian.⁶⁴ Peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa BSU yang telah mengaplikasikan ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember yang telah terpilih untuk menjadi subjek penelitian. Pertama, peneliti akan menyampaikan secara terus terang kepada pengelola BSU terpilih. Kemudian peneliti mengamati aktivitas beberapa BSU tersebut dalam mengelola sampah di bank sampah mereka masing-masing untuk mendapatkan hasil yang mendalam. Peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa BSU yang telah menerapkan 9R pada penerapan *recycle* dan *recovery* yang dilakukan oleh masing-masing BSU yang mencakup cara pembuatan dan hasil dari *recycle* seperti pot bunga dari handuk, jilbab, popok bayi dan galon. Kemudian pengaplikasian *recovery* pada masing-masing BSU tersebut seperti cara pembuatan, bahan dan hasil produknya berupa *eco-enzyme*, komposter, dan jamur jakaba.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur yaitu pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya dan peneliti mendengarkan secara

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 108.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.⁶⁶ Peneliti melakukan wawancara kepada edukator BSI dan pengelola BSU yang telah menerapkan ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery, dan Reorganization*) di Kabupaten Jember. Dimana dalam wawancara tersebut, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan pada pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada informan tentang pengelolaan bank sampah terkait. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah berbagai kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember yang telah menerapkan konsep ekonomi sirkular 9R yaitu Si Kupik, Griya Resik, Sugih Arto, BMP Asri, dan SMAK Santo Paulus dalam pengaplikasian 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery, dan Reorganization*) yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing BSU. Kemudian peneliti mendapatkan data hasil wawancara dengan seluruh informan pada kelima BSU di atas tentang faktor pendukung dan penghambat pengelolaan BSU di Kabupaten Jember dalam perspektif ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery, dan Reorganization*).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷ Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan yaitu profil lima BSU terkait (Si Kupik, Griya Resik, Sugih Arto, BMP Asri, dan SMAK Santo Paulus), foto pada saat wawancara, dan beberapa dokumentasi hasil karya dari BSU seperti jamur jakaba, pot dari galon bekas, pot dari gelas bekas, tas dari tutup botol, dan *eco-enzyme*.

F. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan, maka dilakukan analisis data. Adapun beberapa langkah dalam menganalisis data model Miles dan Huberman sebagaimana berikut ini⁶⁸:

1. Mengumpulkan data

Data-data yang sebelumnya diperoleh baik data primer maupun data sekunder dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan seluruh data menjadi satu, yaitu data hasil dari observasi dan wawancara dengan informan yaitu pengelola dan nasabah BSU yang menerapkan 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery* dan *Reorganization*) di Kabupaten Jember, serta dokumentasi tentang BSU terkait.

2. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 124.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 132.

selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti akan mereduksi data yang telah diperoleh dengan memilih dan memilah hal-hal penting tentang pengelolaan BSU yang mengaplikasikan ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery dan Reorganization*) di Kabupaten Jember yang nantinya akan diolah pada tahap selanjutnya.

3. *Data Display*

Setelah data direduksi, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *data display* dengan cara menguraikan data hasil penelitian secara singkat, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan data tentang pengelolaan BSU yang melaksanakan ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah *data display*, dilakukan suatu analisis data-data yang telah dikelompokkan sebelumnya yang kemudian dibuatkan kesimpulan dan verifikasi terhadap data. Analisis yang dimaksud yaitu dengan memeriksa lagi dari A-Z (dari awal sampai akhir) seluruh data-data yang telah diproduksi setelah *data display* untuk mencegah kesalahan-kesalahan informasi yang berada di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan data ulang dari awal hingga akhir, jika ada yang

salah maka data tersebut tidak akan dipakai. Sehingga, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang valid tentang pengelolaan BSU yang menerapkan ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery* dan *Reorganization*) di Kabupaten Jember.

G. Keabsahan Data

Dalam metode pengabsahan data menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji ini dapat dilakukan dengan cara triangulasi⁶⁹.

Menurut Lexy J. Moleong, ada tiga macam triangulasi dalam penelitian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu⁷⁰. Pada penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lapangan sehingga mendapatkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dari para narasumber.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. Penggunaan teknik wawancara kepada narasumber, peneliti melakukan wawancara semiterstruktur agar peneliti dapat bertanya secara mendalam dan bebas. Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi dari data-data yang dimiliki oleh BSU yang melaksanakan ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini triangulasi waktu tidak digunakan oleh peneliti karena peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara tidak di waktu pagi hari, melainkan di waktu-waktu ketika narasumber sedang tidak sibuk atau sedang mengerjakan suatu kegiatan.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan pada penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu sebagaimana berikut:

1. Tahapan perencanaan, meliputi: menyusun rencana peneliti, memilih lapangan peneliti, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan.
2. Tahapan pelaksanaan, sebagai berikut: memahami latar belakang penelitian, mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Tahapan analisis data, sebagai berikut: setelah data terkumpul, maka kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis serta menyusun laporan.
4. Tahapan laporan, sebagai berikut: menyusun kerangka laporan, menyusun rincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus.

I. Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab yang menjelaskan tentang pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tentang kajian pustaka, yang meliputi penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan, kajian teori dan kerangka konseptual yang menjelaskan tentang alur pikir dalam penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, yang yang di dalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV merupakan bab yang menjelaskan tentang paparan data dan analisis, didalamnya menguraikan secara rinci tentang paparan data dan analisis pada penelitian yang dilakukan, serta temuan penelitian.

Bab V merupakan bab yang menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian. Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi hasil diskusi penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab VI merupakan bab yang menjelaskan tentang penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dibuat berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang dihadapi peneliti saat proses penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti menganalisis data. Penelitian ini memperoleh data di lapangan tentang implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.

A. Paparan Data dan Analisis Data

Paparan data dan analisis data dalam penelitian ini di beberapa BSU yang terletak di Kabupaten Jember dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan data hasil lapangan. Paparan data dan analisis data didasarkan pada fokus penelitian yaitu pertama: Implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember. Kedua: Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember, dengan hasil sebagai berikut:

Di bawah ini profil dari beberapa BSU di Kabupaten Jember sebagai berikut:

a. Profil dan Visi Misi BSU Si Kupik

Bank sampah Si Kupik didirikan dengan tujuan yang sangat besar seperti yang termaktub pada namanya “Si Kupik” yang merupakan

kependekan dari reSIk KUwi Apik (bahasa jawa) yang mempunyai arti Bersi Itu Indah. Bank sampah Si Kupik berdiri tanggal 6 November 2022 dan berlokasi di RT 03 RW 027 Perumahan Muktisari, Jember. Kantor kesekretariatan Bank Sampah Si Kupik berada di Perumahan Muktisari blok Q no. 26.

Nasabah BSU awalnya hanya terdiri dari 6 orang yakni yang sekarang menjadi pengurus saja. Namun seiring berjalannya waktu, sampai akhir tahun 2023 nasabah sudah mencapai 54 orang yang sebagian besar adalah masyarakat dalam satu RW 27 dan sebagian kecil berasal dari luar perumahan, bahkan dari luar kelurahan Tegal Besar.

BSU Si Kupik terus menginspirasi berdirinya bank sampah di kelurahan Tegal Besar dan kelurahan lain dengan melakukan sosialisasi bank sampah dan sosialisasi pilah sampah an-organik. Sampah yang dikelola oleh BSU Si Kupik berupa sampah organik dan sampah anorganik. Sampah *organic* digunakan untuk pakan maggot, *eco-enzyme* dan dibuat kompos. Sampah *unorganic* selain disetor ke bank sampah induk (BSI) juga diolah menjadi berbagai kerajinan seperti tas tutup botol, bunga plastik, *placemat*, dll.

Bank sampah Si Kupik juga melakukan *reuse* pada sampah tas dan sepatu untuk bisa digunakan lagi dengan mutu yang lebih baik yaitu dengan cara dirajut. Sampah dari nasabah semua dimasukkan dalam bentuk tabungan, sebagian besar sudah dalam bentuk tabungan emas

(pegadaian) dan tabungan uang yang bisa diambil sewaktu-waktu oleh nasabah.

Bank sampah Si Kupik juga menerima sedekah sampah yang hasil penjualannya bisa untuk menambah uang kas bank sampah ataupun disedekahkan untuk orang yang membutuhkan. Alhamdulillah pada akhir ini bank sampah Si Kupik juga menjadi tempat belajar bagi masyarakat yang ingin belajar mengelola sampah. Serta menjadi tempat magang para mahasiswa strata satu/dua dari berbagai jurusan dan menjadi pendamping bagi beberapa lokasi KKN mahasiswa guna meningkatkan kesadaran tentang kelola sampah menjadi semakin luas di tempat-tempat mahasiswa KKN.

Visi:

1. Turut serta berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan indah.
2. Memberdayakan masyarakat dalam turut serta melestarikan lingkungan.
3. Meningkatkan kreatifitas dan perekonomian masyarakat dengan mengelola sampah.

Misi:

1. Melakukan sosialisasi dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar dalam mengelola sampah.
2. Mengajak masyarakat sekitar bank sampah turut serta mengelola sampah mereka secara mandiri.

3. Terus berupaya melakukan kegiatan keterampilan berbahan dasar sampah dan meningkatkan daya jual sampah.

b. Profil BSU Griya Resik

Bank sampah Griya Resik berdiri pada tanggal 7 Juni 2023, berlokasi di jalan Sumatra gang 6/10 A, RT 03 RW 033, Lingkungan Tegal Boto Kidul, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember (rumah Ibu Ely Yuliasutik) sekaligus sebagai tempat penimbangan nasabah BSU Griya Resik. Awal pada bulan Juni 2023, nasabah BSU Griya Resik berjumlah 12 orang, kemudian berjalan lima bulan pada November 2023 jumlah nasabah mencapai 56 orang. Pelaksanaan penimbangan dilakukan sebulan sekali. BSU Griya Resik dilatarbelakangi atas dasar:

- 1) Keprihatinan dengan kondisi lingkungan sekitar yang berdekatan dengan sungai Bedadung. Terutama di sekitar bantaran sungai Bedadung waktu terjadi banjir, banyak sekali sampah rumah tangga yang hanyut.
- 2) Sisi Ekonomi yaitu bagaimana sampah bisa mempunyai nilai ekonomi yang bisa menambah pendapatan warga. Dalam hal ini BSU Griya Resik menggandeng beberapa ibu rumah tangga sebagai pengurus BSU yang setiap hari akan berkecimpung dengan urusan rumah tangga.

Kategori sampah yang diterima BSU Griya Resik adalah sampah yang bukan organik yang sebagian didaur ulang sebagai kerajinan dan

selebihnya dijual ke mitra pengepul/BSI. Sampah organik di olah menjadi kompos, *eco-enzyme* dan POC (Jakaba).

Visi:

Mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial anggota BSU Griya Resik (GR) secara mandiri melalui pengelolaan sampah secara berkelanjutan, berorientasi ekonomi, dan berwawasan lingkungan.

Misi:

1. Meningkatkan komitmen warga pada budaya kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat kota dengan memperkuat tanggung jawab dan kerja sama antar anggota BSU GR.
2. Melakukan hilirisasi pengelolaan sampah, seperti pembuatan pupuk organik, kerajinan tangan, dan magot untuk menciptakan peluang usaha baru, sehingga dapat meningkatkan tambahan pendapatan rumah tangga anggota BSU GR.
3. Memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah anggota BSU GR untuk menciptakan ekonomi pekarangan rumah tangga.
4. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan anggota untuk mendukung penciptaan nilai tambah ekonomi dan hilirisasi pengelolaan sampah.
5. Mendorong partisipasi anggota mengikuti kegiatan sosialisasi dalam rangka memperdalam pengetahuan pengelolaan sampah.

6. Membentuk usaha bersama atau lembaga mikro dalam bentuk simpan-pinjam, atau koperasi untuk memperkuat ekonomi rumah tangga anggota BSU GR.

c. Profil BSU Sugih Arto

Bank Sampah Unit Sugih Arto adalah salah satu BSU yang di kelola oleh Suparmi sejak 2015 hingga sekarang. Suparmi atau biasa di kenal dengan sapaan Uti ini adalah seorang nenek berusia 67 tahun dan aktif dalam kegiatan sosial. BSU Sugiharto terletak di Jl. Slamet Riyadi III, RW 016, Dusun Krajan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Awal berdirinya BSU Sugih Arto karena rasa kepedulian Uti terhadap lingkungan sekitar. Dimana semakin lama, jumlah sampah semakin meningkat. Tidak terkecuali sampah pampers bayi. Oleh karena itu, Uti mendirikan BSU dengan dibantu oleh pengurus BSU Sugih Arto.

Semua sampah anorganik di jual kepada Bank Sampah Induk (BSI), kecuali popok bayi dan beberapa sampah yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan kerajinan. Kerajinan yang paling terkenal dan menjadi *icon* dari BSU Sugih Arto yaitu pot unga yang terbuat dari sampah popok bayi.

Visi:

Mewujudkan kawasan bebas sampah dan lingkungan bersih, sehat, asri dan indah.

Misi:

1. Mengurangi penggunaan barang yang nantinya akan menjadi sampah.

2. Melakukan proses pengelolaan sampah secara mandiri.
3. Menciptakan pemberdayaan ekonomi melalui usaha bank sampah.
4. Mengajak warga untuk melakukan pemilahan sampah secara mandiri.
5. Mengajak masyarakat khususnya RW 016 untuk berperilaku bersih.

d. Profil BSU BMP Asri

Bank sampah BMP Asri adalah salah satu Bank Sampah Unit (BSU) yang terletak di salah satu perumahan di Kabupaten Jember, tepatnya di perumahan Bumi Mangli Permai (BMP), Blok IF No. 14, Krajan, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Bank sampah BMP Asri ini berdiri sejak tahun 2019. Latar belakang berdirinya BSU ini adalah berawal dari rasa kepedulian Ketua BSU yaitu Ibu Rini Ketika baru pulang dari luar negeri di tahun 2019. Dimana halaman rumah yang awalnya bersih, kemudian ditinggalkan beberapa tahun ke luar negeri untuk melanjutkan Pendidikan di sana menjadi tempat pembuangan sampah oleh masyarakat.

Oleh karena itu, semua halaman dibersihkan menjadi bersih dan rapi seperti semula. Kemudian, sejak saat itu banyak masyarakat yang akhirnya sadar akan kebersihan lingkungan dan terciptalah bank sampah. Seiring berjalannya waktu, jumlah nasabah bank sampah semakin meningkat. Begitu juga dengan semangat nasabah dalam menabung ataupun sedekah sampah.

Visi:

Menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan berkelanjutan melalui bank sampah sebagai sarana edukasi.

Misi:

1. Mengajak masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.
2. Mengajak masyarakat untuk tidak buang sampah sembarangan.
3. Melakukan pengelolaan sampah secara mandiri.
4. Menciptakan produk yang terbuat dari sampah.
5. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi.
6. Menjual produk kerajinan atau usaha BSU BMP Asri untuk menambah nilai ekonomi masyarakat.

e. Profil BSU SMAK Santo Paulus

BSU SMAK Santo Paulus berdiri sejak tahun 2017 dengan nasabah yang terdiri dari murid, guru dan karyawan sekolah. Alamat BSU ini yaitu Jl. Trunojoyo 22C, Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Dengan adanya BSU ini menciptakan 3 Ekstakulikuler yang berhubungan langsung dengan lingkungan, yaitu PLH (Pecinta Lingkungan Hidup), *Gardening* dan *Recycling Art*. Dimana ketiga ekskul tersebut sangat menunjang murid untuk memiliki rasa empati dan lebih peduli terhadap lingkungan. Tidak hanya itu, dengan adanya ekskul *Recycling Art* ini murid dilatih agar bisa memanfaatkan sampah menjadi

barang yang lebih bermanfaat dan punya nilai lebih, sehingga kedepannya setelah mereka mahir dan keluar dari sekolah diharapkan dapat mengembangkan ilmunya menjadi usaha salah satunya.

Visi:

Mewujudkan sekolah yang cinta akan lingkungan, peduli terhadap sesama manusia dan bermanfaat untuk semua makhluk hidup di dunia.

Misi:

1. Memberikan edukasi untuk lebih mencintai dan peduli akan kebersihan diri sendiri, kelas dan lingkungan sekolah.
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar yang dapat menunjang rasa empati dan peduli terhadap lingkungan.
3. Mempraktikkan pelajaran tentang cinta lingkungan di sekolah.
4. Memberikan sarana dan prasarana kepada siswa yang memiliki keinginan untuk belajar lebih mengenal tentang lingkungan.
5. Selalu memberikan semangat kepada siswa untuk tetap selalu menjaga apa yang ada di dunia, termasuk salah satunya adalah lingkungan tempat kita tinggal.
6. Selalu mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

1. Implementasi Pengelolaan BSU dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R di Kabupaten Jember

Adapun pengelolaan sampah pada BSU di Kabupaten Jember terbagi menjadi 2 macam sampah, yaitu sampah yang dikelola dengan 9R dan sampah

yang akan dijual kepada BSI. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan Ibu Susiatik selaku Ketua BSU Si Kupik:

Begini Mbak, jadi sampah di BSU kami terbagi menjadi 2 yaitu yang akan kami kelola sendiri dan dijual ke BSI. Untuk yang akan dijual ke BSI terbagi menjadi 2 juga mbak, yaitu sedekah sampah dan tabungan sampah. Untuk sedekah sampah tidak ada proses kelanjutannya, jadi hanya sampah yang diberikan oleh masyarakat kepada BSU. Nah, untuk jenis yang tabungan sampah ini ada prosesnya. Pertama, jika sampah yang terpilah dari masyarakat akan ditimbang per item sampah dan dimasukkan ke buku Tabungan nasabah. Sedangkan sampah yang belum yang belum terpilah akan ditabungan borongan dengan item terbanyak, kemudian sampah dipilah oleh pengurus BSU. Kedua, setelah sampah terpilah semua akan dijadikan satu per item sampah kemudian ditulis di nota penjemputan. Ketiga, sampah akan dijemput BSI setiap dua minggu sekali. Sampah tersebut akan di proses oleh BSI hingga keluar harga/item, kemudian BSI mengeluarkan harga kepada BSU, maka hasil sampah tersebut menjadi tabungan sampah nasabah. 10% dari hasil tabungan sampah nasabah tersebut akan dibagikan kepada BSU. Begitulah alurnya, mbak.⁷¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BSU Si Kupik terbagi menjadi 2, yaitu sampah yang akan dijual kepada BSI dan sampah yang akan dikelola menjadi produk. Kemudian penjelasan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Ely Yuliasutik sebagai berikut:

Begini Mbak, dari sampah kami terbagi menjadi 2. Satu ya untuk kami sendiri dan untuk BSI. Kemudian di BSI sampah itu ada 2 yaitu sedekah sampah dan tabungan sampah. Untuk sedekah sampah tidak ada proses kelanjutannya, jadi hanya sampah yang diberikan oleh masyarakat kepada BSU. Kalau yang tabungan saya rasa prosesnya mungkin seluruh BSU sama ya, mbak. Di Griya Resik ini, karena kami memang belum memiliki gudang ataupun tempat untuk menyimpan sampah-sampah, jadi sampah kami sudah dipilah di rumah masing-masing anggota, mbak. Penjemputan dari BSI sebulan satu kali. Untuk alurnya begini mbak, jadi H-1 atau 2 hari itu saya sudah umumkan di grup BSU jika mau ada penimbangan oleh BSI. Nah, pada saat hari H para nasabah itu datang dengan sampah yang sudah dipilah dan tinggal ditimbang. Tabungan nasabah disini bisa diambil ketika bulan ramadan mbak, jadi uang tabungannya bisa untuk hari raya idul fitri.⁷²

⁷¹ Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

⁷² Ely Yuliasutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BSU Griya Resik terbagi menjadi 2 macam yaitu sampah yang sudah dipilah oleh nasabah akan dijual langsung kepada BSI dan ada beberapa sampah yang akan dijual kepada BSU sendiri untuk diolah menjadi suatu produk. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Suparmi selaku ketua BSU Sugih Arto.

Pengelolaan sampah di BSU kami ada 2 mbak, yaitu dikelola kami sendiri menjadi produk dan kami jual ke BSI. Untuk alur dari Sugih Arto ini pengambilan sampah oleh BSI dilakukan sebulan sekali mbak. Biasanya itu sama ya mbak, sampahnya terbagi menjadi 2 yaitu sedekah sampah dan tabungan sampah. Nah, untuk tabungan sampah ini uti selalu mengingatkan untuk dipilah dari rumah mbak, jadi ketika sampai ditempat penimbangan sudah tinggal ditimbang. Agar tidak rebutan buat nimbang, uti buat nomor antrian mbak. Jadi sampahnya ditimbang sesuai dengan nomor antrian. Kemudian hasil dari tabungan sampah nasabah tersebut terbagi menjadi dua mbak, ada yang ditabung dan diambil ketika bulan ramadan dan ada juga yang diambil setelah penimbangan itu mbak, karena tidak jarang mbak nasabah yang memang membutuhkan uang sampah tersebut pada saat itu.⁷³

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan BSU yang dilakukan pada BSU Sugih Arto juga terbagi menjadi dua macam, yaitu sampah yang dijual langsung kepada BSI dan sampah popok bayi yang diambil oleh BSU untuk diolah menjadi produk BSU berupa pot bunga. Hal tersebut juga dilakukan oleh BSU BMP Asri, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rini sebagai Ketua BSU BMP Asri sebagai berikut.

Untuk alur kerja BSU saya rasa sama ya, mbak. Jadi memang sampah di kami terbagi menjadi 2 yaitu sedekah sampah dan tabungan sampah. Jika sedekah sampah, kami menerima kapanpun dan dalam bentuk apapun mbak. Sedangkan tabungan sampah yang disetorkan oleh nasabah dalam bentuk yang sudah dipilah dari rumah mbak, jadi kami hitungnya enak mbak dan nanti sebelum sampah nasabah diletakkan di gudang itu ditimbang dan dicatat di buku tabungan masing-masing. Kemudian satu

⁷³ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

bulan sekali, sampah-sampah BSU akan dijemput oleh BSI mbak. Nah, setelah beberapa hari kemudian keluarlah harga sampah tersebut dari BSI mbak baru kita hitung harga bersih sampah masing-masing nasabah.⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rini selaku Ketua BSU BMP Asri tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BSU pada BMP Asri juga terbagi menjadi dua, yaitu sampah yang langsung dijual kepada BSI dan beberapa sampah yang dijual dan diambil oleh BSU untuk dijadikan bahan membuat produk BSU. Serupa dengan penjelasan di atas, keterangan yang disampaikan oleh Ibu Dina Ayu selaku Ketua BSU SMAK Santo Paulus dan BSU Griya Ayu. Tetapi pengelolaan sampah pada kedua BSU tersebut berbeda, sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau sebagai berikut:

Pengelolaan BSU SMAK dengan BSU Griya Ayu di rumah ini berbeda, mbak. Ketuanya sama saya, tetapi karena keadaannya berbeda jadi pengelolaannya juga berbeda. Jika pengelolaan di BSU SMAK Santo Paulus ini terbagi menjadi 2 mbak, sampah yang tidak bisa daur ulang maka akan dijual ke BSI. Kalau di BSU SMAK Santo Paulus ada tabungan sampah dan sedekah sampah, mbak. Untuk membiasakan anak-anak mengumpulkan sampah, maka kami (guru biologi) memasukkan hal ini ke dalam mata pelajaran karena memang ada materi tentang lingkungan tetapi hanya untuk kelas X. Jadi, sampah kelas X itu masuknya ke tabungan sampah dan sampah guru, staff dan Ibu kantin sekolah. Kemudian untuk sampah yang lainnya seperti sampah kelas XI, XII dan asrama itu masuk ke sedekah sampah begitu mbak. Nah, berbeda dengan pengelolaan BSU Griya Ayu, mbak. Kalau di Griya Ayu yang di rumah itu bentuknya donasi. Jadi, semua sampah merupakan sedekah sampah, mbak. Dulu itu saya punya *printan* dan *foto copyan* mbak, jadi sistem bayarnya memakai sampah. Tetapi karena corona, akhirnya mesinnya dijual dan menjadi sistem donasi sampah jadi semua sampah kami jual ke BSI kecuali organik kami jadikan *eco-enzyme*.⁷⁵

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BSU SMAK Santo Paulus terbagi menjadi 2, yaitu sampah yang sudah tidak bisa di

⁷⁴ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

⁷⁵ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

daur ulang, maka akan dijual ke BSI. Kemudian hal tersebut berbeda dengan pengelolaan BSU Griya Ayu sekalipun Ketua kedua BSU tersebut sama yaitu Ibu Dina Ayu. Pengelolaan sampah pada BSU Griya Ayu melalui sistem donasi, dimana seluruh sampah dijual ke BSI dan hanya sampah organik yang nantinya akan dimanfaatkan menjadi *eco-enzyme*.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah pada BSU Kabupaten Jember terbagi menjadi dua macam sampah, yaitu sampah yang akan dikelola langsung oleh BSU itu sendiri dan sampah yang akan dijual kepada BSI.⁷⁶

Kemudian pengelolaan BSU di Kabupaten Jember ini berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi dari masing-masing BSU, tidak terkecuali tentang penerapan ekonomi sirkular pada BSU. Pada penelitian ini, ekonomi sirkular yang diangkat terdapat 9 macam R. Adapun 9R tersebut adalah *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery, dan Reorganization*.

a. Reduce

Reduce yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember adalah mengurangi pemakaian barang yang nantinya akan menjadi sampah digantikan dengan barang yang bisa digunakan dalam kurun waktu yang lama sehingga tidak menimbulkan sampah. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Susiatik selaku Ketua BSU Si Kupik dalam wawancaranya dengan penulis yaitu:

⁷⁶ Observasi di BSU Si Kupik, Griya Resik, Sugih Arto, BMP Asri, dan SMAK Santo Paulus Jember, 2024.

Penerapan *reduce* yang dilakukan oleh BSU Si Kupik ini yaitu dengan sosialisasi dan penerapan kepada masyarakat khususnya nasabah BSU tentang PSP (Pengurangan Sampah Plastik), misalnya jika ada kumpulan itu biasanya saya selalu mengingatkan untuk membawa tumbler dan nanti diisi air galon bukan membeli air mineral, mbak. Kemudian masalah pembalut kain itu juga, mbak.⁷⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *reduce* yang dilakukan oleh BSU Si Kupik adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang PSP (Pengurangan Sampah Plastik). Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Lita yaitu nasabah BSU Si Kupik sebagai berikut:

Biasanya Bu Susiatik itu mbak yang sosialisasi tentang PSP (Pengurangan Sampah Plastik) kalau kita lagi kumpul dan benar langsung diterapkan waktu itu mbak, misalnya kami disuruh bawa *tumbler* untuk minum gitu. Awalnya kami tidak paham mbak ngapain bawa *tumbler*, setelah dijelaskan akhirnya kami paham dan sadar mbak.⁷⁸

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa penerapan *reduce* yang dilakukan oleh BSU Si Kupik adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama nasabah BSU agar mengurangi penggunaan sampah plastik, sehingga dapat mengurangi *volume* sampah.

Kemudian BSU Griya Resik juga menerapkan *reduce* dengan mengurangi penggunaan produk yang digunakan sekali dan akan menjadi sampah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ely Yuliasutik sebagai berikut:

⁷⁷ Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

⁷⁸ Lita, wawancara, Jember, 4 Mei 2024.

Reduce yang kami lakukan adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang menjaga lingkungan dengan lebih mengurangi penggunaan produk yang menghasilkan sampah, yang nantinya tentu akan berdampak kepada diri sendiri. Contohnya disini kami biasanya kumpul untuk membuat tas rajut yang nantinya sebagai pengganti plastik ketika di supermarket atau pasar mbak. Jadi, biasanya kami sosialisasi ketika kumpulan PKK, pengajian rutin atau arisan gitu mbak.⁷⁹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa penerapan *reduce* yang dilakukan oleh BSU Griya Resik adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang menjaga lingkungan, salah satunya dengan cara mengurangi penggunaan produk sekali pakai. Hal tersebut diperkuat oleh pengurus BSU Griya Resik yaitu Ibu Ida yang menyatakan bahwa:

Kalau disini Ketuanya itukan Ibu Ely mbak, beliau biasanya menyampaikan dan mengingatkan kalau kita sebagai manusia itu harus menjaga lingkungan sekitar kita, salah satunya dengan mengurangi sampah. Beliau dari dulu memang aktif di kegiatan sosial masyarakat mbak dan masyarakat biasanya kalau beliau yang bicara itu langsung ngenak ke hati gitu mbak. Makanya, BSU disini sekalipun masih baru itu nasabahnya sudah banyak. Biasanya juga kita kalau belanja di indomaret atau alfamaret itukan plastik bayar, jadi kalau saya biasanya tidak pakai plastik langsung ditaruk di motor atau bawa tas gitu mbak.⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU Griya Resik melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar. Kemudian hal tersebut ditambahkan

⁷⁹ Ely Yuliasutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

⁸⁰ Ida, wawancara, Jember, 5 Mei 2024.

dengan penjelasan dari nasabah BSU Griya Resik yaitu Ibu Miftah sebagai berikut:

“Ibu Ely melakukan sosialisasi kepada kita kalau bisa mengurangi sampah plastik, mbak. Misalnya minum pakai tumbler, bawa tas ke supermarket atau pasar. Nah, salah satunya dengan melakukan pelatihan tas rajut itu, mbak”.⁸¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU Griya Resik melakukan sosialisasi kepada nasabah untuk mengurangi penggunaan sampah plastik yang akan menjadi sampah dan memperbanyak jumlah sampah. Penerapan *reduce* tersebut dikuatkan oleh Ibu Suparmi dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

Kami biasanya memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya nasabah BSU untuk mengurangi penggunaan produk yang nantinya bisa jadi sampah gitu mbak. Biasanya waktu kumpul-kumpul gitu saya ngomong mbak sama nasabah itu, ngomong santai gitu mbak biar nasabah itu *enjoy*.⁸²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *reduce* yang dilakukan oleh BSU Sugih Arto adalah dengan cara memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengurangi produk sekali pakai.

Kemudian hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Rusmiani yaitu nasabah BSU Sugih Arto menjelaskan sebagai berikut:

Biasanya kalau kita kumpul itu Uti suka ngingetin kalau bisa jangan pakai barang yang dipakai sekali langsung dibuang, misalnya air mineral. Uti itukan ceriwis ya mbak orangnya, suka bercerita juga tapi kami suka karena penyampaian Uti itu santai kadang sambil guyon gitu mbak, jadi gampang ingat apa yang disampaikan oleh Uti begitu mbak.⁸³

⁸¹ Miftah, wawancara, Jember, 5 Mei 2024.

⁸² Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

⁸³ Rusmiani, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *reduce* yang dilakukan oleh BSU Sugih Arto adalah dengan memberikan motivasi kepada nasabah untuk mengurangi penggunaan produk sekali pakai. Kemudian hal yang sama disampaikan tentang penerapan *reduce* yang dilakukan oleh BSU BMP Asri yang diketuai oleh Ibu Rini adalah sebagai berikut:

“*Reduce* di BSU kami adalah dengan mengurangi penggunaan produk-produk dari plastik mbak. Jadi, misalnya biasanya kami kemana-mana bawa botol kaca untuk mengurangi penggunaan sampah botol air mineral”.⁸⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *reduce* yang diterapkan oleh BSU BMP Asri dengan cara mengurangi penggunaan produk yang terbuat dari bahan plastik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari nasabah BSU BMP Asri yaitu Ibu Maria sebagai berikut:

Begini Mbak, Bu Rini itu biasanya selalu mengingatkan nasabah untuk meminimalisir pemakaian produk dari bahan plastik diganti dengan yang manfaatnya sama gitu, Mbak. Salah satunya pembuatan tas rajut itu Mbak, jadi tasnya bisa kami pakai untuk berbelanja ke pasar.⁸⁵

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *reduce* yang diterapkan oleh BSU BMP Asri adalah dengan cara meminimalisir pemakaian produk dari bahan plastik yang hanya dapat digunakan sekali, kemudian dibuang menjadi sampah digantikan dengan produk yang lebih lama jangka pemakaiannya tetapi manfaatnya sama.

⁸⁴ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

⁸⁵ Maria, wawancara, Jember, 7 Mei 2024.

Satu pemikiran dan penerapan dengan yang dilakukan oleh BSU SMAK Santo Paulus dengan diketuai oleh Ibu Dina yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada nasabah dengan mempraktikkan teorinya juga. Sebagaimana dalam wawancara bersama Ibu Dina sebagai berikut:

Kami selalu melakukan sosialisasi ketika ada acara yang mengumpulkan semua elemen sekolah, baik dari guru maupun murid, mbak. Saya usaha setiap kegiatan itu masuk untuk sosialisasi tentang menjaga lingkungan dan mengurangi pemakaian barang sekali pakai, mbak. Untuk penerapannya, saya dan guru biologi yang lain memiliki satu visi dan misi untuk mewajibkan anak-anak untuk memakai *tumbler* mbak, jadi mereka tidak membeli air mineral botol di kantin.⁸⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU SMAK Santo Paulus melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah tentang kewajiban menjaga lingkungan dan mengurangi pemakaian barang sekali pakai. Kemudian hal tersebut selaras dengan pernyataan nasabah BSU SMAK Santo Paulus sebagai berikut.

“Bu Dina selalu mengingatkan kami sebagai siswa kalau bisa jangan sering beli minuman atau makanan yang wadahnya sekali pakai kak, misalnya botol mineral. Beliau menganjurkan kami untuk membawa *tumbler* gitu mbak”.⁸⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus BSU SMAK Santo Paulus senantiasa menyampaikan kepada nasabahnya untuk menggunakan barang ataupun produk yang dapat dipakai lebih dari satu kali, sehingga dapat mengurangi sampah.

⁸⁶ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

⁸⁷ Felisha, wawancara, Jember, 20 Mei 2024.

b. *Recycle*

Penerapan *recycle* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember, dimana BSU di Kabupaten Jember melakukan modifikasi limbah agar dapat dimanfaatkan kembali menjadi berbagai macam produk. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Susiatik yaitu Ketua BSU Si Kupik sebagai berikut:

Recycle di Si Kupik itu banyak produk yang kami hasilkan Mbak yaitu pot bunga dari 3 bahan yaitu galon, handuk dan jilbab. Kemudian ada sabun cuci piring, sabun mandi, magot dan tas serta sepatu rajut, Mbak. Dari semua produk tersebut sudah kami jual dan pasarkan, alhamdulillah juga sudah laku banyak.⁸⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *recycle* yang dilakukan oleh BSU Si Kupik adalah dengan menciptakan pot bunga dari berbagai macam bahan. Kemudian setelah wawancara tersebut, penulis mengamati dan memperhatikan pembuatan pot bunga yang dilakukan oleh BSU Si Kupik dan melihat hasil pembuatan pot dari galon bekas secara langsung.⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lita yaitu salah satu nasabah BSU sebagai berikut:

Kami biasanya juga diajak untuk membuat produk dari sampah, contohnya pot bunga dari galon itu mbak. Kita cat sesuai dengan gambar yang lagi *trending* untuk menarik pembeli nantinya. Semua ide itu dari Bu Susi awalnya Mbak karena memang beliau sangat aktif dan kreatif, sehingga nasabah juga semangat.⁹⁰

⁸⁸ Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

⁸⁹ Observasi di BSU Si Kupik Jember, 15 Desember 2023.

⁹⁰ Lita, wawancara, Jember, 4 Mei 2024.

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa BSU Si Kupik membuat produk dari sampah, salah satunya adalah pot bunga dari sampah galon yang dibentuk dan diberikan warna-warni agar menarik perhatian masyarakat untuk membeli produk BSU Si Kupik. Adapun hasil karya pot dari galon bekas dijelaskan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Pot dari Galon



Sumber: Dokumentasi Si Kupik, 15 Desember 2023.

Kemudian hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ketua BSU Griya Resik yaitu Ibu Ely Yuliasutik sebagai berikut:

*“Recycle disini kami biasanya menggunakan sampah sterofoam dijadikan bunga, kemudian CD bekas dijadikan hiasan gitu mbak. Karena sejauh ini belum ad acara untuk menanggulangi sampah strofoam tersebut Mbak”*⁹¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU Griya Resik menciptakan produk dari sampah berupa hiasan dari CD dan sterofoam bekas. Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Ida selaku pengurus BSU juga sebagai berikut:

⁹¹ Ely Yuliasutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

Kami dari Griya Resik menciptakan beberapa produk dari sampah Mbak, seperti tempat pensil dari botol minyak, terus ada tas dari sedotan mbak. Tas dari sedotan itu banyak peminatnya Mbak, maksudnya banyak yang tertarik untuk belajar membuat tes tersebut karena bagus tetapi sejauh ini nasabah itu banyak yang mengeluh kaena pembuatannya susah.⁹²

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa produk dari sampah yang diciptakan oleh BSU Griya Resik bermacam-macam sebagai bentuk *recycling*. Kemudian hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari nasabah BSU Griya Resik yaitu Ibu Miftah sebagai berikut

Kalau Bu Ely sebenarnya sudah mengajak kami (nasabah) untuk membuat barang dari sampah gitu mbak, misalnya toples sosis dijadikan celengan, terus ada lilin dari minyak jelantah, kemudian tas dari sedotan. Itu semua sudah diajarkan kepada kami, tetapi masih belum sempurna mbak apalagi yang tas dari sedotan semua nasabah tidak ada yang bisa mbak karena itu butuh ketelatenan.⁹³

Dari pernyataan nasabah tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus BSU Griya Resik mengolah sampah menjadi berbagai macam bentuk hiasan. Beberapa hasil produk tersebut dapat digunakan untuk memperindah rumah tanpa mengeluarkan biaya yang besar dan melatih *softskill* dan kreatifitas pengurus dan nasabah BSU Griya Resik.⁹⁴ Salah satu hiasan meja yang terbuat dari CD bekas dijelaskan pada gambar 4.2 sebagai berikut:

⁹² Ida, wawancara, Jember, 5 Mei 2024.

⁹³ Miftah, wawancara, Jember, 5 Mei 2024.

⁹⁴ Observasi di BSU Griya Resik Jember, 5 Mei 2024.

Gambar 4.2
Hiasan CD Bekas



Sumber: Penulis, 21 Desember 2023.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan Ibu Suparmi selaku Ketua BSU Sugih Arto sebagai berikut:

Recycle di BSU kami itu hanya satu produk Mbak contohnya penggunaan sampah popok bayi menjadi pot bunga. Awalnya saya sendiri itu berfikir, banyak sekali sampah popok bayi yang dibuang tidak hanya ke TPA tetapi juga dibuang ke sungai yang nantinya akan menimbulkan kerusakan lingkungan, sehingga saya mencoba untuk membuat pot dari popok bayi dan alhamdulillah hasilnya bagus.⁹⁵

Dari pernyataan Ketua BSU Sugih Arto dapat disimpulkan bahwa BSU Sugih Arto juga telah mengolah sampah menjadi produk, yaitu pot bunga yang terbuat dari popok bayi. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Rusmiani selaku nasabah BSU Sugih Arto sebagai berikut:

Uti memang sangat aktif mbak, sekalipun sudah berumur ya mbak tapi semangat beliau sangat luar biasa. Kami kadang juga membeli pot bunga dari popok bayi itu dan diberikan pelatihan untuk membuat pot dari popok bayi tersebut kepada nasabah mbak.⁹⁶

⁹⁵ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

⁹⁶ Rusmiani, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembuatan pot bunga dari popok bayi dilakukan oleh BSU Sugih Arto.

Pembuatan pot dari popok bayi merupakan salah satu inovasi yang sangat kreatif dan edukatif, hal tersebut dapat mengurangi sampah popok bayi yang akan dibuang ke TPA dan akan menumpuk disana sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan di sekitar wilayah TPA yang nantinya akan berdampak juga kepada masyarakat sekitar TPA. Pembuatan pot dari popok bayi di cat dengan berbagai warna agar lebih terlihat cantik dan menarik minat pembeli. Pot yang terbuat dari popok bayi ini sudah lama di produksi oleh BSU Sugih Arto, baik pengurus ataupun nasabahnya telah menggunakan pot tersebut untuk tanaman di rumah.⁹⁷ Berikut adalah dokumentasi tentang pot dari popok bayi yang ditunjukkan oleh gambar 4.3.

Gambar 4.3
Pot dari Popok Bayi



Sumber: Penulis, 27 Desember 2023.

⁹⁷ Observasi di BSU Sugih Arto Jember, 27 Desember 2023.

Selain beberapa produk yang diatas, penerapan *recycle* sampah pada BSU BMP Asri juga memiliki berbagai macam produk sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rini selaku Ketua BSU BMP Asri adalah sebagai berikut:

“*Recycle* disini seperti bunga dari steroform, mbak. Terus ada bak dibuat pot juga”.⁹⁸

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa pengolahan sampah pada BSU BMP Asri dapat dijadikan berbagai macam produk, misalnya pot dan hiasan bunga. Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Maria selaku nasabah BSU BMP Asri sebagai berikut:

Bu Rini itu memang orangnya sangat aktif dan kreatif, mbak. Kami diajarin untuk buat produk gitu dari sampah. Awalnya memang kami sebagai nasabah agak malas ya mbak, tetapi karena melihat pengurus BSU yang selalu semangat, jadi membuat nasabahnya semangat juga untuk terus belajar.⁹⁹

Penerapan *recycle* di BSU SMAK Santo Paulus adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ketua BSU sebagai berikut:

Kami disini mendirikan ekstrakurikuler *recycling art* mbak yang didampingi oleh Pak Tukul, jadi siswa yang berminat untuk mendaur ulang sampah menjadi produk bisa mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sudah banyak karya mereka bersama mbak, nanti kita ke ruang *recycling art* dan ketemu Pak Tukul ya mbak. Misalnya, bunga dari kardus dan kertas, kemudian hiasan dinding dari kardus, wayang-wayangan dari koran bekas, dan masih banyak lagi. Diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat mengasah seni dan kreatifitas siswa,

⁹⁸ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

⁹⁹ Maria, wawancara, Jember, 7 Mei 2024.

terlebih bisa mengembangkan setelah lulus dari sekolah misalnya membuka usaha sendiri mbak.¹⁰⁰

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *recycle* yang dilakukan oleh BSU SMAK Santo Paulus adalah membuat Ekstrakurikuler *recycling art* untuk siswa dengan tujuan siswa dapat lebih kreatif dan lebih cinta kepada senin serta dapat mendaur ulang sampah menjadi suatu produk yang bernilai. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu nasabah yaitu Cherish sebagai berikut.

Jadi di sekolah ini itu kak kita ga hanya ngumpulin sampah, tapi juga mengolahnya. Kebetulan di kurikulum meredeka itu kami ada yang namanya P5 kak, nah disana kami membuat kerajinan dari sampah. Ada juga ekstrakurikuler *recycling art* itu kak, tapi kalau saya tidak ikut ekskul tersebut teman kelas saya ada yang ikut kak.¹⁰¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat ekstrakurikuler *recycling art* sebagai wadah yang menunjang kreatifitas siswa untuk bisa menciptakan karya dari barang bekas. Salah satu karya dari ekstrakurikuler *recycling art* adalah ditunjukkan oleh gambar 4.4 sebagai berikut:

¹⁰⁰ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

¹⁰¹ Cherish, wawancara, Jember, 20 Mei 2024.

Gambar 4.4
Hasil Karya Ekstrakurikuler *Recycling Art*



Sumber: Penulis, 6 Mei 2024.

c. *Reuse*

Penerapan *reuse* pada BSU di Kabupaten Jember dengan memanfaatkan kembali berbagai macam sampah sesuai dengan keputusan pada masing-masing BSU tanpa mengubah apapun dari sampah tersebut. Dari teori tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ketua BSU Si Kupik yaitu Ibu Susiatik yang menyatakan bahwa:

Reuse itu kan mengolah kembali tanpa mengubah apapun ya, mbak. Untuk penerapan *reuse* di Si Kupik ini yaitu sampah sendok Mixue tetap digunakan menjadi sendok jadi tidak dibuang begitu saja, mbak. Masih sendok saja kebanyakan Mbak karena kalau barang bekas yang lain masih susah untuk di *reuse*.¹⁰²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU Si Kupik melakukan *reuse* dengan cara sendok bekas tetap dijadikan

¹⁰² Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

sendok. Kemudian hal tersebut diperkuat oleh Ibu Lita yaitu nasabah BSU Si Kupik sebagai berikut.

“Kami biasanya menggunakan Kembali sendok bekas itu untuk ya sendok gitu mbak, bukan hanya sendok Mixue mbak tetapi semua sendok plastik yang sekiranya masih bagus dan tidak rusak itu saya pakai lagi”.¹⁰³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa nasabah Si Kupik juga menggunakan kembali barang bekas. Hal tersebut diperkuat oleh jawaban wawancara dengan Ibu Ely Yuliasutik selaku Ketua BSU Griya Resik sebagai berikut:

“Reuse di Griya Resik ini biasanya toples bekas jajan yang kecil-kecil begitu mbak tetap dijadikan toples untuk wadah bumbu dapur gitu kadang mbak”.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa BSU Griya Resik menerapkan penggunaan kembali toples bekas. Kemudian hal tersebut diperkuat oleh Ibu Ida selaku pengurus BSU Griya Resik sebagai berikut.

“Kalau saya di rumah itu biasanya wadah Mixue itu digunakan kembali jadi pot bunga gitu mbak, nanti saya kirimkan fotonya ya mbak”.¹⁰⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kembali sampah pada BSU Griya Resik salah satunya adalah dengan cara menjadikan wadah Mixue bekas menjadi pot bunga. Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu nasabah BSU Griya Resik sebagai berikut.

¹⁰³ Lita, wawancara, Jember, 4 Mei 2024.

¹⁰⁴ Ely Yuliasutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

¹⁰⁵ Ida, wawancara, Jember, 5 Mei 2024.

“Saya di rumah itu biasanya suka ngumpulin botol bekas itu buat pot mbak, jadi tidak saya buang semuanya tetapi ada Sebagian yang digunakan kembali dirumah”.¹⁰⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu pengaplikasian *reuse* pada BSU Griya Resik adalah dengan memakai ulang gelas bekas menjadi pot bunga. Hal tersebut ditunjukkan oleh gambar 4.5 sebagai berikut:

Gambar 4.5
Penggunaan Kembali Gelas Mixue Bekas



Sumber: Dokumentasi Informan, 6 Mei 2024.

Kemudian penjelasan tentang *reuse* pada BSU Sugih Arto disampaikan oleh Ketua BSU-Nya yaitu Ibu Suparmi sebagai berikut:

“*Reuse* di sini biasanya handuk bekas itu mbak atau pakaian bekas dijadikan koset jadi kami tidak mengubah apapun dari handuk bekas tersebut mbak, kecuali mungkin dicuci dulu”.¹⁰⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BSU Sugih Arto biasanya menggunakan pakaian bekas kembali menjadi koset.

¹⁰⁶ Miftah, wawancara, Jember, 5 Mei 2024.

¹⁰⁷ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

Kemudian Ketua BSU BMP Asri juga menyampaikan penjelasan *reuse* adalah sebagai berikut:

Reuse disini biasanya kalo sendok atau toples yang masih sekiranya bisa dipakai, itu kami gunakan untuk wadah dan sendok yg khusus tempat untuk sisa makanan untuk magot nantinya, Mbak. Sendok dan wadah tersebut sudah kami pisahkan dengan wadah dan sendok yang biasa kami pakai sehari-hari Mbak. Jadi memang khusus magot.¹⁰⁸

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU BMP Asri juga menerapkan pemanfaatan kembali sendok dan toples bekas sebagai wadah sisa makanan untuk magot.

Kemudian Ibu Dina sebagai Ketua BSU SMAK Santo Paulus menyampaikan bahwa penerapan *reuse* pada BSU ini adalah dengan menggunakan kembali kertas bekas untuk bahan mading:

Kami disini menggunakan kembali kertas bekas sebagai bahan untuk membuat mading, mbak. Kemudian, kami juga melakukan *reuse* kertas bekas menjadi kertas lagi dengan daur ulang kertas yang nantinya biasa kami gunakan untuk membuat tulisan-tulisan motivasi di sekeliling sekolah.¹⁰⁹

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa BSU SMAK Santo Paulus melakukan penggunaan kembali kertas bekas sebagai bahan untuk membuat mading dan tulisan-tulisan motivasi di sekolah. Kemudian penambahan penjelasan dari Felisha yaitu siswa SMAK Santo Paulus sekaligus nasabah BSU sebagai berikut.

“Kalau kertas daur ulang itu memang kami praktik kak, tetapi belum untuk digunakan sebagai bahan mading sekolah. Kalau misalnya masih ada kertas sisa pas kita tugas atau apa di kelas, itu kita pakai juga untuk bikin mading tapi kalau sesuai kebutuhan”.¹¹⁰

¹⁰⁸ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

¹⁰⁹ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

¹¹⁰ Felisha, wawancara, Jember, 20 Mei 2024.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kembali kertas bekas telah diterapkan di BSU SMAK Santo Paulus, salah satunya sebagai bahan mading sekolah. Adapun gambar pendaaurulangan kertas ditunjukkan oleh gambar 4.6 sebagai berikut:

Gambar 4.6
Pendaaurulangan Kertas



Sumber: Penulis, 6 Mei 2024.

d. *Replace*

Replace yang dilakukan oleh kelima BSU berbeda-beda. Adapun penjelasan yang disampaikan oleh Ketua BSU Si Kupik yaitu Ibu Susiatik sebagai berikut:

“Oh jadi *replace* di sini itu ada kalau dari sampah botol itu yang diambil tutup botolnya. Dimana dari tutup botol *direplace* menjadi tas, yang nantinya bisa digunakan ketika mau beli-beli di pasar gitu mbak jadi tidak perlu memakai plastik/kresek”.¹¹¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BSU Si Kupik membuat tas dari sampah tutup botol yang nantinya dapat digunakan

¹¹¹ Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

sebagai tas untuk berbelanja di pasar, tas tersebut dapat digunakan berkali-kali.

Dibawah ini adalah gambar tas dari tutup botol pada gambar 4.7 sebagai berikut:

Gambar 4.7
Tas dari Tutup Botol



Sumber: Dokumentasi Si Kupik, 15 Desember 2023.

Kemudian pernyataan di atas diperkuat dengan jawaban dari Ketua BSU Griya Resik yaitu Ibu Ely Yuliasutik sebagai berikut:

“Kalau di sini sama mbak dengan Si Kupik yaitu tas tutup botol yang digunakan nasabah sebagai wadah belanjaan mereka mbak”.¹¹²

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa BSU Griya Resik juga menciptakan tas dari tutup botol sebagai tas untuk menggantikan pemakaian kresek ataupun plastik.

Pada BSU Si Kupik dan Griya Resik memilih menggunakan tas dari tutup botol untuk mengganti penggunaan kresek dan plastik yang nantinya akan menjadi sampah, kemudian pada BSU Sugih Arto melakukan *replace* dengan pot bunga dari popok bayi sebagai

¹¹² Ely Yuliasutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

pengganti penggunaan pot bunga dari plastik yang mudah rusak dan lebih ramah lingkungan. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Suparmi selaku Ketua BSU Sugih Arto sebagai berikut:

Replace di sini ya sama dengan pot itu tadi sih, Mbak. Kalau pakai pot plastik itu kan biasanya mudah jatuh dan rusak, nah jadinya sampah mbak. Kalau pot yang kami buat dari sampah popok bayi lebih tahan lama dan juga ramah lingkungan serta salah satu upaya untuk mengurangi jumlah sampah popok bayi yang dibuang ke TPA dan sungai.¹¹³

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan BSU Sugih Arto membuat produk pot bunga dari menggunakan bahan yang lebih tahan lama dan ramah lingkungan. Kemudian penjelasan tentang *replace* yang disampaikan oleh Ketua BMP Asri yaitu Ibu Rini sebagai berikut:

Replace contohnya di depan rumah itu mbak, nah disitukan ada ban-ban mobil yang dijadikan tempat duduk. Kenapa kita pakai ban? Soalnya meminimalisir terciptanya sampah kayu mbak, biasanya pakai kayu itu tidak bisa tahan lama. Tempat duduk dengan ban itu lebih kokoh dan kuat Mbak.¹¹⁴

Dari penjelasan Ibu Rini tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU BMP Asri membuat tempat duduk dari bahan ban mobil bekas yang kemudian di cat warna-warni agar bertahan dalam jangka waktu yang lebih panjang daripada tempat duduk yang terbuat dari kayu yang mudah rapuh. Adapun dokumentasi tentang tempat duduk dari ban bekas ditunjukkan oleh gambar 4.8 sebagai berikut:

¹¹³ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

¹¹⁴ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

Gambar 4.8
Tempat Duduk dari Ban Mobil Bekas



Sumber: Penulis, 3 Januari 2024.

Kemudian penerapan *replace* yang diterapkan oleh BSU SMAK Santo Paulus adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dina selaku Ketua BSU sebagai berikut:

Begini ini, mbak penerapan *replace* menurut kami. Jadi galon Le Mineral tapi hanya setengahnya dijadikan pot untuk menanam tanaman pada saat anak-anak praktikum. Jadi biasanya kami sebagai guru itu meminta anak-anak membawa galon bekas dan tanaman dari rumah atau asrama masing-masing, kemudian kami menanam bersama di kebun sekolah yang ada di lantai tiga.¹¹⁵

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa galon Le Mineral bekas dijadikan sebagai pot untuk tanaman siswa praktikum. Dokumentasi tentang pot dari galon ditunjukkan oleh gambar 4.9 sebagai berikut:

¹¹⁵ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

Gambar 4.9
Pot Bunga Dari Galon



Sumber: Penulis, 6 Mei 2024.

e. *Replant*

Replant yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember adalah penanaman kembali pohon di daerah sekitar BSU masing-masing. Hal tersebut dijelaskan oleh Ketua BSU Si Kupik yaitu Ibu Susiatik sebagai berikut:

Kami disini yaitu menanam pohon di daerah kami, khususnya di sekitar BSU kami mbak. Apalagi kalau mau ada Agustusan atau acara lomba kebersihan lingkungan itu tambah banyak kami nanam pohonnya. Di depan pas sebelah gudang BSU itu juga kebun punya BSU Si Kupik, Mbak.¹¹⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU Si Kupik biasanya melakukan penanaman kembali pohon-pohon di sekitar

¹¹⁶ Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

lingkungan BSU. Hal tersebut juga disampaikan oleh nasabah Si Kupik yaitu Ibu Lita sebagai berikut:

Iya mbak, biasanya Bu Susi itu mengajak kami bareng-bareng untuk nanam pohon mbak. Apalagi kalau mau agustusan biar lebih asri dan gak terlalu panas mbak. Yang di sebelahnya gudang itukan punya BSU, biasanya kami juga kerja bakti bersihkan kebun itu, Mbak.¹¹⁷

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU Si Kupik melakukan penanaman pohon di lingkungan sekitar BSU. Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ely Yuliasutik sebagai Ketua BSU Griya Resik, dimana *replant* yang dilakukan oleh BSU Griya Resik adalah menanam pohon di lingkungan sekitar sebagai upaya untuk melestarikan alam:

“*Replant* disini kami menanam beberapa pohon dan tanaman dengan komposter yang kami buat sendiri itu, sebagai upaya untuk melestarikan alam khususnya lingkungan sekitar mbak”.¹¹⁸

Dari penjelasan Ibu Ely dapat diketahui bahwa BSU Griya Resik melakukan penanama pohon di sekitar BSU menggunakan komposter yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan sampah organik. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Miftah yaitu salah satu nasabah BSU Griya Resik sebagai berikut:

Begini Bu Ely kan memang suka nanam-nanam gitukan mbak, biasanya kami juga diajak untuk menanam pohon apa gitu ya lingkungan sini. Sebenarnya pengen gitu kayak rumah Bu Hajah ya Mbak banyak tanamannya gitu jadi lebih asri, tetapi kalau di rumah saya lahannya yang kurang.¹¹⁹

¹¹⁷ Lita, wawancara, Jember, 4 Mei 2024.

¹¹⁸ Ely Yuliasutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

¹¹⁹ Ida, wawancara, Jember, 5 Mei 2024.

Dari keterangan Ibu Ida dapat diketahui bahwa BSU Griya Resik juga melakukan penanaman pohon di lingkungan sekitar BSU. Penanaman pohon sebagai wujud dari *replant* yang dilakukan oleh BSU Sugih Arto juga sama dengan BSU yang lainnya, dimana pohon yang mereka tanam juga masih di sekitar lingkungan BSU. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua BSU Sugih Arto yaitu Ibu Suparmi sebagai berikut:

“*Replant* kami menanam tanaman di komplek kami, mbak karena kalau tidak ada tanaman itu seperti ada yang kurang begitu dan baik juga untuk lingkungan”.¹²⁰

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa BSU Sugih Arto melakukan penanaman pohon di komplek BSU dan sekitarnya. Hal ini diperkuat oleh Ibu Rusmiani sebagai berikut:

Kalau nanam pohon biasanya kalau mau ada peringatan apa gitu Mbak biasanya kalau mau memperingati hari kemerdekaan itu, ya uti itu pelopornya kayak yang buat tulisan-tulisan di pinggir jalan dan tembok-tembok gitu itu juga Uti yang nulis sendiri Mbak.¹²¹

Dari beberapa penjelasan di atas, penerapan *replant* yang dilakukan oleh BSU BMP Asri juga sama yaitu dengan menanam pohon kembali di lingkungan sekitar. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rini selaku Ketua BMP Asri sebagai berikut:

Kami sudah menanam pohon di lingkungan sekitar kami mbak dengan komposter yang sudah kami buat di beberapa tempat itu. Jadi, di beberapa halaman dan pinggir jalan di lingkungan BSU kami itu biasanya kami nanam pohon, nanti di kasik komposter

¹²⁰ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

¹²¹ Rusmiani, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

yang sudah kami buat dan air lindih dari komposter itu juga biar pohon ataupun tanamannya lebih subur dan gak mati Mbak.¹²²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BSU BMP Asri menerapkan *replant* dengan menanam pohon kembali di daerah sekitar BSU. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Maria sebagai berikut:

“Kami di depan itukan disediakan wadah untuk komposter mbak, jadi biasanya Bu Rini mengajak kami untuk menanam pohon di sekitar dengan membawa komposter kalau sudah jadi”.¹²³

Dapat diketahui dari wawancara tersebut bahwa BSU BMP Asri menanam pohon di sekitar BSU bersama masyarakat dengan komposter yang dibuat sendiri.

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh Ketua BSU SMAK Santo Paulus yaitu Ibu Dina sebagai berikut:

Kami melakukan *replant* bersama-sama, ini mbak hasil *replant* kami. Untuk tanamannya bermacam-macam mbak, sesuai yang dibawa oleh siswa saat praktikum. Kemudian dengan adanya hal ini, kami menciptakan ekstrakurikuler *gardening*. Jadi siswa dari ekstrakurikuler tersebut yang biasanya akan merawat dan menjaga kebun ini mbak.¹²⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *replant* yang dilakukan oleh BSU SMAK Santo Paulus adalah dengan menanam pohon-pohon yang awalnya sebagai praktikum, kemudian ditanam di kebun sekolah dan halaman depan kelas. Hal tersebut serupa dengan penjelasan yang disampaikan oleh Cherish selaku murid SMAK Santo Paulus sekaligus nasabah BSU sebagai berikut.

¹²² Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

¹²³ Maria, wawancara, Jember, 7 Mei 2024.

¹²⁴ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

Kami biasanya praktikum itu membuat *eco-enzyme*, komposter juga kak. Terus juga biasanya kami menanam tanaman sebagai bahan praktikum di galon bagian atas itu, nanti tanahnya menggunakan komposter dan dikasik air *eco-enzyme* itu juga kak.¹²⁵

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU SMAK Santo Paulus menanam pohon di lingkungan sekolah. Tanaman yang ditanam oleh siswa-siswi SMAK Santo Paulus ditunjukkan oleh gambar 4.10 sebagai berikut:

Gambar 4.10
Penanaman Pohon Siswa



Sumber: Penulis, 6 Mei 2024.

f. *Rethink*

Penerapan *rethink* pada BSU di Kabupaten Jember adalah semua BSU akan memikirkan kembali bagaimana cara yang akan dilakukan untuk bisa menjadikan BSU-Nya menjadi lebih baik dan berkembang. Salah satunya yaitu pada BSU Si Kupik yang dikomandani oleh Ibu Susiatik menyatakan bahwa:

¹²⁵ Cherish, wawancara, Jember, 20 Mei 2024.

“Saya rasa jika *rethink*, seluruh BSU ya mbak telah melakukan itu. Si Kupik selalu berfikir Kembali bagaimana untuk terus bisa lebih inovatif dan berkembang lebih baik lagi ke depannya mbak”.¹²⁶

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa Si Kupik akan terus berfikir kembali bagaimana dapat mengembangkan BSUnya menjadi lebih baik kedepannya. Kemudian hal yang sama tentang *rethink* juga disampaikan oleh Ketua BSU Griya Resik yaitu Ibu Ely Yuliasutik menyakan bahwa:

“Untuk *rethink* ini semua BSU sudah pasti melaksanakan mbak, yang pastinya akan memikirkan kembali bagaimana BSUnya lebih baik dan berkembang lagi kedepannya mbak”.¹²⁷

Dapat diketahui dari keterangan tersebut bahwa BSU Griya Resik juga selalu berfikir kembali tentang BSU Griya kedepannya agar bisa lebih memberikan banyak manfaat dan berkembang jauh lebih baik lagi. Kemudian *rethink* pada BSU Sugih Arto tidak jauh beda dengan BSU yang lain, dimana hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Suparmi selaku Ketua BSU Sugih Arto sebagai berikut:

Rethink inikan memikirkan kembali ya mbak, kalo Sugih Arto khususnya Uti dan pengurus lainnya selalu memikirkan kembali bagaimana BSU kami kedepannya bisa lebih baik dan nasabah kami lebih banyak, sehingga nantinya terciptalah lingkungan yang lebih bersih dan asri begitu mbak.¹²⁸

Pernyataan dari Ketua BSU Sugih Arto tersebut memberikan kesimpulan bahwa BSU Sugih Arto akan berfikir kembali untuk bisa lebih baik dan nasabah BSU lebih banyak karena dengan banyaknya nasabah menunjukkan bahwa lebih banyak pula masyarakat yang lebih

¹²⁶ Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

¹²⁷ Ely Yuliasutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

¹²⁸ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

peduli terhadap sampah dan lingkungan. Kemudian pernyataan tentang untuk *rethink* sepertinya seluruh BSU di Kabupaten Jember akan melakukan hal tersebut mungkin benar. Dimana hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Rini sebagai Ketua BSU BMP Asri sebagai berikut:

Untuk *rethink* ini saya rasa semua BSU pasti melakukan sih mbak, karena kami pasti akan memikirkan kembali bagaimana BSU kami dapat berkembang lebih baik lagi. Khusus untuk BSU kami juga memikirkan bagaimana dapat menciptakan lebih banyak produk, sehingga pendapatan kami untuk diri sendiri dan BSU bertambah, mbak.¹²⁹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU BMP Asri akan memikirkan kembali caranya BSU menjadi lebih baik, khususnya memperbanyak penciptaan produk-produk dari sampah yang nantinya dapat bermanfaat untuk masyarakat. Kemudian hal serupa juga ditambahkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua BSU SMAK Santo Paulus yaitu Ibu Dina sebagai berikut.

Untuk kedepannya kami akan terus memikirkan kembali bagaimana agar dengan adanya BSU ini khususnya siswa dapat lebih mencintai lingkungan dan terbiasa akan hidup bersih serta tidak membuang sampah sembarangan bahkan harapan kami anak-anak tetap mempraktikkan pilah sampah secara berlanjut, sekalipun sudah lulus nantinya mbak.¹³⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BSU SMAK Santo Paulus akan selalu memikirkan kembali bagaimana murid sebagai nasabah BSU akan terus memilah sampah sekalipun sudah lulus nanti dari SMAK Santo Paulus.

¹²⁹ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

¹³⁰ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

g. *Recovery*

Penerapan *recovery* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember adalah pemanfaatan beberapa elemen pada sampah yang nantinya akan digunakan kembali untuk menjadi berbagai macam produk baru. Salah satu produknya adalah *eco-enzyme* yang dilakukan oleh BSU Si Kupik. *Eco-enzyme* merupakan salah satu produk yang sangat memiliki banyak manfaat dan sangat ramah dengan lingkungan serta cara untuk membuatnya juga tidak terlalu sulit, sehingga BSU Si Kupik berinisiatif untuk menciptakan *eco-enzyme* dan memberikan pelatihan kepada nasabah BSU agar nasabah dapat membuat *eco-enzyme* secara mandiri di rumah masing-masing.¹³¹ Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara bersama Ibu Susiatik sebagai Ketua BSU Si Kupik sebagai berikut:

“Untuk *recovery* saya rasa Si Kupik hanya *eco-enzyme*, mbak. Dari *eco-enzyme* tersebut kita olah menjadi sabun cuci tangan dan sabun cuci baju juga”.¹³²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU Si Kupik membuat berbagai olahan dari *eco-enzyme* yang terbuat dari sampah organik. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lita sebagai berikut:

Bu Susi kadang juga ngajari cara buat *eco-enzyme* mbak karena bahannya yang sudah pasti ada di setiap rumah dan pembuatannya juga tidak terlalu sulit. Biasanya beliau juga ngasik tau manfaatnya apa gitu mbak, baik untuk kesehatan dan lain sebagainya.¹³³

¹³¹ Observasi di BSU Si Kupik Jember, 15 Desember 2024.

¹³² Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

¹³³ Lita, wawancara, Jember, 4 Mei 2024.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa BSU Si Kupik juga memberikan ilmu tentang tata cara pembuatan *eco-enzyme* kepada nasabah agar nasabah dapat membuat *eco-enzyme* secara mandiri di rumah. Adapun dokumentasi *eco-enzyme* ditunjukkan oleh gambar 4.11 sebagai berikut:

Gambar 4.11
Eco-enzyme



Sumber: Dokumentasi Si Kupik, 15 Desember 2023.

Kemudian sama dengan BSU Si Kupik, BSU yang diketuai oleh Ibu Ely Yuliasutik yaitu BSU Griya Resik juga menerapkan pembuatan *eco-enzyme*, namun tidak hanya itu terdapat jamur jakaba dan komposter. Hal tersebut disampaikan ketika wawancara dengan Ibu Ely Yuliasutik sebagai berikut:

Kami di sini juga ada *eco-enzyme*, komposter dan jamur jakaba mbak. Kalau *eco-enzyme* itu bukan hanya pengurus yang buat mbak tapi nasabah juga sudah banyak yang buat sendiri di rumah karena bahan dan cara pembuatannya lumayan mudah

mbak. Sedangkan yang lain belum banyak apalagi yang komposter sangat sedikit yang menerapkan komposter di rumah mereka.¹³⁴

Dari pernyataan Ibu Ely tersebut dapat diketahui bahwa BSU Griya Resik juga membuat beberapa produk olahan dari sampah organik, seperti *eco-enzyme*, komposter dan jamur jakaba.

Pembuatan jamur jakaba terbilang cukup mudah dan tidak terlalu memakan waktu yang lama sehingga BSU Griya Resik berminat untuk membuat jamur jakaba tersebut yang memiliki manfaat untuk menyuburkan tanaman.¹³⁵ Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Miftah yaitu salah satu nasabah BSU Griya Resik sebagai berikut:

“Biasanya Bu Hajah itu bagi-bagikan kepada nasabah mbak karena bagus untuk kesehatan. Nah, dari situ kami juga diajari buat *eco-enzyme* mbak”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BSU Griya Resik menerapkan *recovery* dengan membuat *eco-enzyme*. Dokumentasi tentang jamur jakaba ditunjukkan oleh gambar 4.12 sebagai berikut

Gambar 4.12
Jamur Jakaba



Sumber: Dokumentasi Griya Resik, 21 Desember 2023.

¹³⁴ Ely Yuliastutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

¹³⁵ Observasi di BSU Griya Resik Jember, 21 Desember 2023.

Kemudian BSU Sugih Arto sama dengan BSU Si Kupik yaitu hanya *eco-enzyme*. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Suparmi sebagai Ketua BSU Sugih Arto sebagai berikut:

“Kami di sini hanya membuat pot itu sama *eco-enzyme* saja mbak karena disini banyak yang sibukkan Mbak, jadi hanya bisa membuat produk sedikit. Harapan ke depannya semoga bisa lebih banyak sih membuat produk dari sampah”.¹³⁶

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa BSU Sugih Arto juga membuat *eco-enzyme*. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ibu Rusmiani bahwa BSU Sugih Arto telah mengajarkan nasabahnya untuk membuat *eco-enzyme* sebagai berikut.

“Kami pernah diajarkan untuk membuat *eco-enzyme* mbak, tapi jujur kalau di rumah saya belum pernah bikin secara mandiri”.¹³⁷

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa BSU Sugih Arto telah melakukan pelatihan tentang pembuatan *eco-enzyme* kepada nasabah.

Pada BSU BMP Asri juga melakukan hal yang sama dengan BSU Griya Resik yaitu penerapan *recovery* yang dilakukan dengan menciptakan *eco-enzyme* dan komposter dari sampah yang dikelola sendiri. Dijelaskan dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

Recovery di kami ada *eco-enzyme* dan komposter. Untuk komposternya itu sudah kami sediakan tong di depan halaman rumah warga, mbak. Nah dari komposter tersebut kami gunakan untuk menanam bunga talang yang nantinya kami olah menjadi berbagai produk mbak, misalnya es talang.¹³⁸

¹³⁶ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

¹³⁷ Rusmiani, wawancara, Jember, 5 Mei 2024.

¹³⁸ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa BSU BMP Asri menciptakan produk olahan dari sampah organik berupa komposter dan *eco-enzyme*. Wadah atau tong komposter juga disebarakan ke beberapa halaman rumah warga. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Maria sebagai nasabah BSU:

“Iya mbak di sini kami disediakan tong untuk komposter itu mbak, jadi sampah-sampah organik tidak kami buang ke tempat sampah tapi dibuang ke tong komposter tersebut”.¹³⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tong komposter telah disediakan di depan rumah warga, sehingga warga bisa membuat komposter secara mandiri.

Wadah komposter yang disediakan di depan beberapa halaman rumah warga digunakan sebagai tempat pembuangan sampah yang nantinya didiamkan beberapa waktu hingga menjadi komposter dan mengeluarkan air lindih yang sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan tanaman.¹⁴⁰ Gambar komposter BSU BMP Asri ditunjukkan oleh gambar 4.12 sebagai berikut:

¹³⁹ Maria, wawancara, Jember, 7 Mei 2024.

¹⁴⁰ Observasi di BSU BMP Asri Jember, 3 Januari 2024.

Gambar 4.13
Komposter



Sumber: Penulis, 3 Januari 2024.

Kemudian BSU SMAK Santo Paulus juga menerapkan *recovery* dengan membuat *eco-enzyme* dari berbagai sampah organik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dina selaku Ketua BSU sebagai berikut:

Kami membuat banyak *eco-enzyme* yang terbuat dari sampah organik, mbak. Pembuatan *eco-enzyme* ini dibantu oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PLH (Pecinta Lingkungan Hidup) mbak. Biasanya kami gunakan *eco-enzyme* untuk menghilangkan bau busuk, mengepel, membersihkan kamar mandi, dan lain sebagainya. Kalau ada yang minta juga biasanya kami berikan kepada mereka mbak, misalnya anak geografi Universitas Jember. Tetapi, ketika sudah sering minta itu tidak kami berikan lagi bukan karena pelit atau tidak mau berbagi mbak, tetapi kami meminta dan mengajarkan mereka untuk membuat *eco-enzyme* secara mandiri agar tidak selalu bergantung kepada kami.¹⁴¹

¹⁴¹ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

Dari keterangan Ketua BSU SMAK Santo Paulus tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU SMAK Santo Paulus membuat *eco-enzyme* yang terbuat dari sampah organik dengan dibantu oleh siswa ekstrakurikuler PLH (Pecinta Lingkungan Hidup).

Terdapat banyak *eco-enzyme* yang telah dibuat oleh BSU SMAK Santo Paulus, dimana *eco-enzyme* tersebut akan di *packing* dengan bagus oleh siswa dan siswi dari ekstrakurikuler PLH (Pecinta Lingkungan Hidup) dan dijual di koperasi sekolah. Selain dijual di koperasi sekolah, *eco-enzyme* BSU SMAK Santo Paulus juga biasanya diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan.¹⁴² Adapun *eco-enzyme* ditunjukkan pada gambar 4.14 sebagai berikut:

Gambar 4.14
***Eco-Enzyme* BSU SMAK Santo Paulus**



Sumber: Penulis, 6 Mei 2024.

h. Repair

Repair yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember sesuai dengan teori tersebut, dimana BSU di Kabupaten Jember melakukan *repair* dengan cara yang berbeda-beda pada masing-masing BSU. Salah

¹⁴² Observasi di SMAK Santo Paulus Jember, 6 Mei 2024.

satunya repair yang dilakukan oleh BSU Si Kupik adalah sebagaimana berikut yang telah dijelaskan oleh Ibu Susiatik selaku Ketua BSU Si Kupik:

Repair yang telah dilakukan di Si Kupik ini begini mbak, jadi misalnya ada sampah yang disetorkan oleh nasabah dan barangnya itu dirasa masih layak pakai, maka kami akan memastikan kembali kepada nasabah apakah barang mereka jadi dijual atau tidak. Biasanya kalau ada nasabah yang masih bingung, misalnya barangnya bisa kami perbaiki nanti diperbaiki dulu kemudian dikembalikan kepada nasabah. Iya tetapi ada biaya tambahannya begitu mbak.¹⁴³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menurut Ketua BSU Si Kupik proses perbaikan barang sebelum dijual ke BSU dilakukan ketika barangnya memang masih bisa untuk diperbaiki oleh BSU kemudian dijual ke nasabah pemilik barang dengan harga yang sesuai. Kemudian hal serupa disampaikan oleh nasabah Si Kupik yaitu Ibu Lita sebagai berikut.

Biasanya Bu Susi itu dilihat semua sampah yang kita setorkan itu mbak, kalau misalnya ada barang yang kiranya itu masih bisa diperbaiki atau masih dapat digunakan nanti ditanyakan lagi kepada nasabah “Buk, apa benar ini barang sudah mau dijual? Karena saya lihat masih bisa dipakai atau diperbaiki”. Misalnya jawabanya dijual saja Buk, nah itu nanti dijual langsung ke BSU mbak. Tetapi kalau misalnya mau diperbaiki misalnya Bu Susi waktu itu pernah bikin tas dan sepatu yang sudah jelek gitu mbak kulitya dipermark dirajut oleh Bu Susi jadi bagus lagi.¹⁴⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *repair* yang dilakukan oleh BSU Si Kupik adalah dengan memastikan barang yang masih bisa diperbaiki agar diperbaiki dan bisa digunakan kembali.

¹⁴³ Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

¹⁴⁴ Lita, wawancara, Jember, 4 Mei 2024.

Berbeda dengan BSU Si Kupik, hal yang dilakukan BSU Griya Resik dalam menerapkan *repair* yang dijelaskan oleh Ibu Ely Yuliastutik sebagai Ketu BSU Griya Resik adalah sebagai berikut:

“*Repair* ini memperbaiki ya mbak, saya rasa dengan adanya BSU ini sudah *repair* dalam artian memperbaiki lingkungan yang sudah mulai rusak.”¹⁴⁵

Dari pernyataan Bu Ely di atas diketahui bahwa dengan adanya BSU dianggap sudah menjadi salah satu cara untuk memperbaiki lingkungan. Selaras dengan hal tersebut yang disampaikan oleh nasabah BSU Griya Resik yaitu Ibu Miftah sebagai berikut.

Dengan adanya BSU ini menurut saya sudah salah satu cara memperbaiki lingkungan, mbak. Karena seperti yang telah kita ketahui saat ini lingkungan kita semakin hari semakin kotor dan rusak, dengan adanya BSU sebagai upaya untuk memperbaiki lingkungan tersebut salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan.¹⁴⁶

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya BSU Griya Resik, nasabah menganggap bahwa hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki lingkungan yang rusak dan kotor dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Suparmi yaitu BSU Sugih Arto adalah sebagai berikut:

Memperbaiki di sini menurut kami, dengan adanya BSU sudah dapat memperbaiki lingkungan kami. Dimana sedikit banyak lingkungan lebih bersih dari sampah dan mengurangi *volume* sampah yang ada di TPA yang dimana dampaknya itu sangat terasa khususnya untuk penduduk sekitar sana ya mbak.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Ely Yuliastutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

¹⁴⁶ Miftah, wawancara, Jember, 5 Mei 2024.

¹⁴⁷ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa menurut BSU Griya Resik dan BSU Sugih Arto dengan adanya BSU sudah merupakan salah satu penerapan dari *repair* karena secara tidak langsung dapat memperbaiki lingkungan sekitar. Kemudian penjelasan tentang *repair* yang disampaikan oleh Ketua BSU BMP Asri yaitu Ibu Rini sebagai berikut:

Repair di kami sudah dilakukan dengan cara memperbaiki lingkungan, mbak. Jadi kami disini biasanya naruk *eco-enzyme* di selokan-selokan, kemudian adanya tempat khusus komposter di setiap rumah warga itu untuk lebih memudahkan warga tidak buang sampah sembarangan lagi sehingga lingkungan lebih terjaga mbak.¹⁴⁸

Dari keterangan Ketua BSU BMP Asri di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh BSU untuk memperbaiki lingkungan sekitar adalah dengan menyebarkan *eco-enzyme* ke selokan-selokan dan menyediakan tong komposter untuk sampah organik, sehingga sampah organik tersebut tidak dibuang ke tempat sampah dan menjadi komposter. Hal serupa disampaikan oleh Ibu Dina yaitu Ketua BSU SMAK Santo Paulus sebagai berikut:

“Kami rasa dengan adanya BSU dapat memperbaiki lingkungan kami menjadi lebih indah, asri dan perilaku hidup siswa untuk tidak buang sampah sembarangan”.¹⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya BSU di SMAK Santo Paulus merupakan bentuk memperbaiki lingkungan sekitar, khususnya lingkungan sekolah. Kemudian diperkuat

¹⁴⁸ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

¹⁴⁹ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

dengan pernyataan dari salah satu nasabah BSU SMAK Santo Paulus yaitu Cherish sebagai berikut.

Dengan adanya BSU menurut saya sudah sangat memberikan dampak yang positif karena dengan adanya BSU kami lebih peduli terhadap lingkungan terutama tentang sampah, secara tidak langsung bisa dikatakan cara untuk memperbaiki lingkungan mbak. Seperti yang telah kita ketahui jumlah sampah yang ada TPA Pakusari perharinya berton-tonkan mbak, jadi dengan adanya BSU sedikit mengurangi jumlah sampah disana juga.¹⁵⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menurut nasabah BSU SMAK Santo Paulus, dengan adanya BSU merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di TPA Pakusari sehingga hal tersebut juga sebagai upaya memperbaiki lingkungan.

h. *Reorganization*

Penerapan *reorganization* pada BSU di Kabupaten Jember telah dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keputusan pada masing-masing BSU. Penerapan *reorganization* pada BSU Si Kupik dijelaskan langsung oleh Ketua BSU sebagai berikut:

Reorganization ini saya rasa samalah ya mbak dengan *rethink* tadi, kemungkinan besar seluruh BSU sudah menerapkan itu. Yang dilakukan kami di Si Kupik untuk *reorganization* ini kami akan terus menjaga dan mengembangkan organisasi pada BSU kami agar menjadi lebih baik.¹⁵¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU Si Kupik akan terus menjaga administrasinya dengan baik. Hal serupa

¹⁵⁰ Cherish, wawancara, Jember, 20 Mei 2024.

¹⁵¹ Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

juga dilakukan oleh BSU Griya Resik yang disampaikan oleh Ibu Ely Yuliasutik sebagai Ketua BSU adalah sebagai berikut:

Reorganization ini saya rasa kemungkinan besar seluruh BSU sudah menerapkan itu. Yang dilakukan kami untuk *reorganization* ini kami selalu menjaga administrasi kami dengan baik, kemudian menjaga kekeluargaan antara pengurus dan nasabah mbak. Kami juga mengelola media sosial kami mbak, seperti instagram dan youtube.¹⁵²

Menurut keterangan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa BSU Griya Resik juga senantiasa merawat administrasi yang ada dan mengembangkan social media agar masyarakat bisa mengerti tentang BSU itu sendiri khususnya BSU Griya Resik.

Tidak jauh berbeda dengan BSU Si Kupik dan Griya Resik, BSU Sugih Arto juga menerapkan *reorganization* dengan baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Suparmi selaku Ketua BSU Sugih Arto sebagai berikut:

“Sejak awal kami berusaha untuk selalu menjaga administrasi dengan baik, mbak karena takutnya dibutuhkan. Begitupun kedepannya, kami terus menjaga administrasi kami agar tidak terjadi kesalahan”.¹⁵³

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU Sugih Arto selalu menjaga administrasi BSU sejak awal hingga saat ini. Kemudian BSU BMP Asri menerapkan dengan cara memperbaharui struktur organisasi agar lebih efektif dan efisien, dimana hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rini sebagai Ketua BSU sebagai berikut:

¹⁵² Ely Yuliasutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

¹⁵³ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

“Pada BSU Asri ini, untuk *reorganization* kami sudah melakukannya dengan cara memperbarui struktur organisasi mbak, namun disesuaikan juga dengan kebutuhan BSU disini”.¹⁵⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU BMP Asri melakukan pembaharuan struktur organisasi jika memang dikira membutuhkan lebih banyak pengurus didalamnya. Kemudian Ibu Dina sebagai Ketua BSU SMAK Santo Paulus menjelaskan:

“Kami berusaha untuk menjaga administrasi dan silaturahmi kami dengan baik mbak, sehingga tercipta organisasi yang baik pula”.¹⁵⁵

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BSU SMAK Santo Paulus akan menjaga administrasi dan silaturahmi yang baik agar tercipta organisasi yang baik juga.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan BSU Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember

Beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh BSU di Kabupaten Jember berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan pada masing-masing BSU.

a. Faktor Pendukung Pada Pengelolaan BSU Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember

BSU di Kabupaten Jember memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda, dimana hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan keadaan pada masing-masing BSU. Salah satu pendukung BSU Si

¹⁵⁴ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

¹⁵⁵ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

Kupik dapat berjalan hingga saat ini adalah karena rasa kekeluargaan yang sangat tinggi antara pengurus dan anggota, dimana kekompakan mereka menjadikan semangat pengurus BSU untuk terus berjalan dan lebih berkembang menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut dijelaskan oleh Ketua BSU Si Kupik yaitu Ibu Susiatik sebagai berikut:

“Untuk pendukungnya, alhamdulillah nasabah dan pengurus BSU Si Kupik ini dapat bekerja sama dengan baik mbak, jadi kekeluargaan kami sangat terjaga. Semangat kami semua untuk lebih peduli terhadap lingkungan khususnya sangat tinggi”.¹⁵⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendukung BSU Si Kupik dapat berjalan hingga saat ini karena adanya silaturahmi yang baik antara pengurus dan nasabah BSU, sehingga menciptakan rasa nyaman antar sesama dengan kerja sama yang baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ketua BSU Griya Resik yaitu Ibu Ely Yuliasutik sebagai berikut:

Alhamdulillah mbak, di sini semua nasabah dan pengurusnya kompak. Dengan adanya BSU ini respon masyarakat juga sangat baik mbak, mereka lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan dan bumi kita makanya nasabah kami semakin lama semakin bertambah. Itu pendukung kami sebagai pengurus untuk selalu semangat untuk selalu mengembangkan BSU Griya Resik ini, mbak.¹⁵⁷

Dari pernyataan Ketua BSU Griya Resik tersebut dapat diketahui bahwa dengan kompaknya pengurus dan nasabah BSU menjadi faktor pendukung berjalannya BSU Griya Resik. Sehingga, dengan berjalannya waktu nasabah BSU menjadi semakin bertambah.

¹⁵⁶ Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

¹⁵⁷ Ely Yuliasutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

Kemudian pendukung pada BSU Sugih Arto tidak hanya kekompakan dari pengurus dan nasabahnya, namun juga didukung oleh masyarakat setempat dan juga beberapa tokoh masyarakat. Dimana hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Suparmi selaku Ketua BSU Sugih Arto sebagai berikut:

“Pendukung kami yaitu masyarakat dan RT setempat, mbak. Jadi respon baik dari mereka yang menjadi alasan kami untuk tetap berjalan. Sekalipun setiap bulannya itu gak semua nasabah yang setor mbak, tapi memang pasti ada. Tapi, yang penting ikhtiar mereka itu mbak”.¹⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan tidak hanya karena kekompakan nasabah dan pengurus BSU yang menjadi faktor pendukung BSU Sugih Arto, namun juga didukung penuh oleh tokoh masyarakat setempat. Hal yang sama dengan BSU Sugih Arto dijelaskan oleh Ibu Rini sebagai Ketua BSU BMP Asri bahwa salah satu faktor pendukung yang menjadi alasan terus berjalannya BSU BMP Asri adalah adanya *support* yang baik dari RT setempat dan masyarakat. Sebagaimana Ibu Rini katakan:

Jujur ini ya mbak, dulu pas saya masih di luar negeri itu rumah saya ini tidak seperti rumah mbak di depan itu banyak tumpukan sampah, iya di lapangan depan itu alhamdulillah sekarang sudah bersih. Kayak hutan disini mbak, orang-orang sampai takut katanya yang mau lewat. Kemudian saya pulang tahun 2019 itu saya bersihkan semuanya dan mendirikan BSU BMP Asri ini mbak. Jadi sudah sekitar 5 tahunan BSU kami. Salah satu alasan kami bisa bertahan sejauh ini karena dukungan masyarakat dan RT setempat, mbak. Misal tidak ada *support* dari mereka, saya yakin pasti BSU BMP Asri tidak akan bisa berkembang hingga menjadi saat ini.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

¹⁵⁹ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari RT dan masyarakat setempat yang baik adalah faktor pendukung yang menjadi semangat BSU BMP Asri untuk tetap berjalan dan mengembangkan BSU sejak 2029 hingga saat ini.

Berbeda dari yang lain, pendukung BSU SMAK Santo Paulus adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dina selaku Ketua BSU sebagai berikut:

Jujur awal berdiri 2017 itu kami belum didukung penuh oleh sekolah mbak karena kepala sekolahnya kurang setuju dengan adanya BSU. Kemudian kepala sekolahnya ganti, beliau sangat mendukung adanya BSU kemudian kami disediakan gudang dan tempat untuk daur ulang sendiri. Jadi faktor pendukung kami adalah siswa itu sendiri awalnya, kemudian dengan adanya regulasi yang jelas dan tertulis dari sekolah juga sangat mendukung BSU untuk bisa lebih aktif dan dikenal oleh warga sekolah.¹⁶⁰

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa faktor pendukung utama BSU SMAK Santo Paulus adalah dari siswa sendiri, kemudian ditambah dengan adanya regulasi yang jelas dari pihak sekolah sehingga memudahkan BSU untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sampah dan lingkungan lebih aktif.

b. Penghambat Pada Pengelolaan BSU Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember

BSU di Kabupaten Jember memiliki tantangan yang berbeda-beda, dimana hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan keadaan

¹⁶⁰ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

pada masing-masing BSU. Salah satu tantangan BSU Si Kupik dapat berjalan hingga saat ini adalah karena kurangnya *support* dari RT setempat, tetapi hal tersebut tidak menjadikan BSU Si Kupik menyerah dan tetap semangat untuk lebih berkembang menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut dijelaskan oleh Ketua BSU Si Kupik yaitu Ibu Susiatik sebagai berikut:

“Sejauh ini, alhamdulillah lancar-lancar sih mbak. Mungkin satu penghambatnya itu dari RT nya mbak, kayak kurang mendukung gitu dengan adanya BSU ini dengan dalih kasian bapak kebersihan gitu padahal kita juga tetap bayar ke Bapak kebersihan mbak”.¹⁶¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat BSU Si Kupik adalah dari RT setempat, dimana beliau kesannya kurang setuju dengan adanya BSU karena dianggap akan mengambil rejeki tukang kebersihan.

Disisi lain, berbeda dengan yang dihadapi oleh BSU Griya Resik, dimana penghambat ataupun tantangan dalam pelaksanaan BSU hingga saat ini adalah tidak adanya gudang sebagai tempat tabungan sampah sehingga menyebabkan nasabah lebih malas menumpuk sampah di rumah karena bau, tidak rapi, dan lain sebagainya. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Ely Yuliasutik selaku Ketua BSU Griya Resik sebagai berikut:

“Sejauh ini yang menjadi masalah utama yaitu tidak adanya gudang khusus untuk tempat sampah BSU kami, mbak. Jadi, banyak nasabah yang terkadang mengeluhnya disitu, mereka tidak ada tempat untuk

¹⁶¹ Susiatik, wawancara, Jember, 15 Desember 2023.

mengumpulkan sampah di rumah. Alasannya karena bau, kotor dan keliatan ga rapi kalau banyak sampah di rumah”.¹⁶²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan di BSU Griya Resik adalah tidak adanya gudang untuk menampung sampah nasabah, sehingga tidak sedikit nasabah yang malas untuk mengumpulkan sampah di rumah dengan berbagai alasan.

Kemudian berbeda lagi dengan BSU Sugih Arto yang diketuai oleh Ibu Suparmi menjelaskan bahwa tidak ada hambatan ataupun tantangan yang secara jelas dalam pengadaan BSU hingga saat ini. Dimana hal tersebut dikatakan langsung ketika wawancara dengan Ibu Suparmi sebagai berikut:

“Kalau penghambatnya yang signifikan belum adasih mbak sejauh ini, alhamdulillah aman-aman saja”.¹⁶³

Dari jawaban Ibu Suparmi dapat diketahui bahwa hingga saat ini belum ada hambatan yang signifikan pada BSU Sugih Arto, BSU berjalan dengan lancar dan baik-baik saja. Dari ketiga jawaban tersebut, Ibu Rini yaitu Ketua BSU BMP Asri memiliki jawaban yang berbeda. Dimana hambatan dari berjalannya BSU BMP Asri adalah karena kurangnya kesadaran yang penuh akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dijelaskan langsung oleh Ibu Rini dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

¹⁶² Ely Yuliasutik, wawancara, Jember, 21 Desember 2023.

¹⁶³ Suparmi, wawancara, Jember, 27 Desember 2023.

Sebenarnya yang menjadi hambatan utama dari dulu hingga sekarang itu tentang kesadaran masyarakat sendiri mbak. Masyarakat masih banyak yang acuh tak acuh tentang kebersihan lingkungan, tidak terkecuali tentang sampah. Misalnya begini mbak, di setiap blok itu sudah disediakan bak besar untuk komposter, masyarakat tinggal buang sampah seperti dedaunan ataupun kulit buah apapun kesana yang nantinya akan menjadi komposter. Nah itu masih banyak yang tetap tidak dibuang kesana, mbak. Memang sangat sulit untuk menumbuhkan kesadaran itu, mbak.¹⁶⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan BSU BMP Asri adalah kesadaran masyarakat itu sendiri, karena tak jarang hingga saat ini masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh terhadap kebersihan utamanya tentang kebersihan lingkungan bersama.

Kemudian faktor penghambat yang terjadi pada BSU SMAK Santo Paulus adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua BSU yaitu Ibu Dina sebagai berikut:

Mungkin banyak orang yang berfikir bahwa kalau sudah ada regulasi akan lebih mudah dan berjalan dengan mulus begitu ya mbak, tetapi ada juga sisi negatifnya mbak. Jadi, kalau dulu sebelum kami disediakan gudang BSU untuk pemilahan sampah biasanya kami pilah di tempat-tempat yang sekiranya sering dilewati siswa mbak, jadi banyak yang mau belajar dan membantu untuk memilah sampah. Kalau sekarang jadi lebih sedikit mbak karena kami memilahnya di gudang dan gudangnya terletak di pojok jadi siswa kebanyakan ga tau kalau sedang gada pemilahan sampah. Oleh karena itu, kami merasa kewalahan untuk memilah karena tidak adanya relawan yang membantu.¹⁶⁵

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa penghambat BSU SMAK Santo Paulus adalah dengan adanya gudang yang terletak

¹⁶⁴ Rini, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

¹⁶⁵ Dina, wawancara, Jember, 6 Mei 2024.

di pojok, maka sedikit siswa yang mengetahui dengan adanya pemilahan sampah. Sehingga membuat pengurus BSU merasa kewalahan karena tidak ada yang membantu saat pemilahan dan penimbangan sampah.

B. Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai temuan penelitian yang mengarah kepada pembacaan teoretis, artinya pembahasan ini bersifat *grand theory*. Penjelasannya memadukan paparan dan teori, dalam hal ini ialah teori ekonomi sirkular 9R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery, dan Reorganization*.

Berdasarkan deskripsi dari paparan data yang diuraikan di atas, pengelolaan bank sampah unit di Kabupaten Jember dalam perspektif ekonomi sirkular 9R dan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan bank sampah unit di Kabupaten Jember dalam perspektif ekonomi sirkular 9R menggunakan teori dari berbagai referensi. Dari penelitian dan analisis mendalam dapat ditemukan:

1. *Reduce* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya nasabah BSU agar mengurangi pemakaian barang atau produk sekali pakai, misalnya botol mineral diganti dengan tumbler untuk meminimalisir volume sampah. Sebagaimana yang disampaikan oleh para ketua BSU dan nasabah BSU yaitu karena jumlah penduduk atau masyarakat semakin banyak, maka produksi atau konsumsi akan semakin meningkat, sehingga jumlah

sampah akan semakin banyak. Oleh karena itu, BSU melakukan sosialisasi agar masyarakat lebih meminimalisir penggunaan produk sekali pakai dengan mengganti kepada produk yang memiliki jangka penggunaan lebih lama.

2. *Reuse* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember. Penggunaan kembali sendok, toples, galon dan handuk atau pakaian bekas serta penggunaan kembali kertas bekas untuk bahan mading sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh para ketua BSU dan nasabah BSU adalah bagaimana barang-barang yang disetor oleh nasabah, jika masih layak pakai dan bisa digunakan kembali, maka akan lebih berguna dan bernilai daripada dibuang dan menjadi sampah.
3. *Recycle* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember. Pembuatan pot bunga dari handuk, jilbab, galon, bak, dan popok bayi. Bunga dari sterofoam bekas dan hiasan meja dari CD bekas serta bahan bekas yang dibuat produk dalam ekstrakurikuler *recycling art*. Sebagaimana yang disampaikan oleh para ketua BSU dan nasabah BSU adalah mendaur ulang sampah dengan memakai semua elemen pada satu sampah tersebut, kemudian dijadikan produk-produk yang nantinya bisa untuk BSU sendiri dan dijual ke masyarakat.
4. *Replace* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember. Pembuatan tas dari tutup botol bekas, pot dari popok bayi dan galon bekas dan tempat duduk di taman dari ban mobil bekas. Sebagaimana yang disampaikan oleh para ketua BSU yaitu Ibu Susiatik, Ibu Ely, Ibu Suparmi, Ibu Dina

dan Ibu Rini adalah *mereplace* sampah dengan memakai sebagian dari elemen pada satu sampah tersebut, misalnya botol mineral yang digunakan hanya tutup botolnya, kemudian dijadikan produk dari bahan sampah tersebut.

5. *Replant* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember. Menanam pohon di lingkungan sekitar BSU. Sebagaimana yang disampaikan oleh para ketua BSU dan nasabah BSU adalah menanam pohon di lingkungan sekitar yang dilakukan oleh BSU agar lingkungan lebih indah dan asri.
6. *Rethink* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember. Memikirkan kembali bagaimana caranya agar masing-masing BSU dapat lebih maju dan berkembang kedepannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh para ketua BSU yaitu Ibu Susiatik, Ibu Ely, Ibu Suparmi, Ibu Dina dan Ibu Rini adalah BSU akan melakukan *rethink* dengan melakukan inovasi dan perencanaan yang lebih baik kedepannya.
7. *Recovery* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember. Pembuatan *eco-enzyme*. Sebagaimana yang disampaikan oleh para ketua BSU dan nasabah BSU adalah pembuatan *eco-enzyme* merupakan cara yang dilakukan oleh BSU dalam penerapan *recovery* sampah pada masing-masing BSU.
8. *Repair* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember. Jika masih ada sampah yang sekiranya masih bisa diperbaiki, maka akan diperbaiki oleh pengurus BSU, kemudian dengan adanya BSU ini menurut para Ketua BSU yaitu Ibu Susiatik, Ibu Ely, Ibu Suparmi, Ibu Dina dan Ibu Rini

menganggap bahwa merupakan penerapan repair yaitu memperbaiki lingkungan yang kotor dan rusak.

9. *Reorganization* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember. Merawat administrasi yang sudah ada dengan baik, jika ada yang kurang maka akan ditambah dan diperbaiki menjadi lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Repair, Recovery* dan *Reorganization*) yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari masing-masing BSU.

Kemudian adapun faktor pendukung dan penghambat pengelolaan BSU dalam persepektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung yaitu dukungan yang selalu diberikan oleh nasabah dan masyarakat kepada BSU, sehingga dapat membangun semangat pengurus untuk terus berjalan dan melakukan inovasi-inovasi terbaik kepada BSU. Kemudian meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya lebih peduli kepada lingkungan, jadi masyarakat yang melakukan pilah sampah menjadi nasabah BSU selalu bertambah.
2. Faktor penghambat adalah kurangnya dukungan dari pemerintah dan tokoh masyarakat setempat. Kemudian tidak adanya tempat yang dapat digunakan sebagai gudang untuk tempat penyimpanan dan pemilahan sampah nasabah BSU, sehingga nasabah tidak mau mengumpulkan

sampah dan menyimpan di rumahnya masing-masing dalam jangka waktu yang cukup lama karena kotor dan bau. Kemudian dilanjutkan dengan kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan, terutama tentang sampah. Tidak jarang masyarakat yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Yang terakhir adalah kurangnya relawan yang membantu untuk memilah sampah, sehingga pengurus BSU yang sedikit merasa kewalahan dan terlalu berat untuk mengelola seluruh sampah nasabah dengan jumlah yang banyak.



BAB V

PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di beberapa BSU Kabupaten Jember, selanjutnya pada Bab V Pembahasan dianalisis menggunakan berbagai kajian teori yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti juga mendeskripsikan secara sistematis mengenai implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember sebagai berikut.

A. Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R di Kabupaten Jember

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BSU Kabupaten Jember yaitu terbagi menjadi dua macam, yaitu pengelolaan sampah yang akan di jual kepada BSI dan pengelolaan sampah yang akan dijadikan sebagai bahan produk BSU. Jadi, tidak semua sampah langsung dijual kepada BSI, tetapi sebagian banyak sampah dimanfaatkan oleh sumber daya yang ada di BSU yaitu pengurus BSU. Dimana sampah-sampah tersebut akan di olah menjadi berbagai macam produk yang dapat dimanfaatkan kembali bahkan bisa dijual ke masyarakat sehingga dapat menambah nilai ekonomi BSU dan pengurus BSU. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah kunci utama

bagaimana kita mengelola sampah, terutama dalam cara melihat sampah sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan kembali dalam masyarakat.¹⁶⁶

Pembagian pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh BSU tersebut pada bagian nomor yang pertama dapat dilakukan oleh seluruh BSU yang tersebar di Kabupaten Jember. Namun berbeda dengan yang kedua, tidak semua BSU menerapkan hal tersebut karena hanya beberapa yang memilih untuk membuat produk dari sampah yang akan mereka jual dan pasarkan sebagai tambahan penghasilan untuk meningkatkan ekonomi pengurus dan nasabah pada masing-masing BSU.

Adapun rincian penjelasan tentang penerapan 9R tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Reduce*

Reduce yang diterapkan oleh BSU di Kabupaten Jember adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, utamanya nasabah BSU tentang pentingnya memulai dan mencoba serta membiasakan diri untuk tidak selalu menggunakan produk atau barang sekali pakai yang nantinya akan menjadi sampah. Jadi, masyarakat dan para nasabah BSU diharapkan untuk merubah penggunaan barang sekali pakai dengan produk yang manfaatnya sama, tetapi dapat digunakan berkali-kali.

Misalnya, penggunaan air mineral digantikan dengan penggunaan tumbler, sehingga dapat mengurangi volume sampah air mineral tersebut. Kemudian

¹⁶⁶ Joachim Rosenlund, "Improving Regional Waste Management Using the Circular Economy as An Epistemic Object", *Environmental Sociology* 3, no. 3 (Mei 2017), 2.

penggunaan kresek belanja dapat digantikan oleh keranjang belanja dari rajut ataupun yang lain, sehingga *volume* sampah plastik berkurang.

Tidak hanya mensosialisasikan kepada masyarakat dan nasabah, tetapi pengurus BSU juga langsung mempraktekkan materi tersebut dengan cara misalnya ketika terdapat pertemuan pada sosialisasi tersebut, pihak BSU menghimbau kepada nasabah dan masyarakat yang ikut sosialisasi untuk membawa *tumbler* masing-masing karena sengaja tidak menyediakan air mineral tetapi menyediakan air galon sehingga dapat mengurangi banyaknya sampah plastik. Penerapan *reduce* yang dilakukan oleh BSU tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *reduce* (pengurangan) sampah merujuk pada usaha untuk meminimalkan sebanyak mungkin kegiatan yang menghasilkan sampah baru. Ini dapat dicapai dengan mengurangi penggunaan barang-barang yang memiliki masa pakai terbatas, dengan tujuan mengurangi jumlah sampah harian yang dihasilkan.¹⁶⁷

Kemudian penerapan *reduce* yang dilakukan BSU di Kabupaten Jember tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti Nur Azizah yaitu prinsip *reduce* ini yang diterapkan oleh TPST 3R Blitar ini dengan mengurangi sebanyak mungkin barang yang digunakan, bukan hanya dalam hal jumlah tetapi juga dalam mencegah penggunaan barang yang mengandung bahan kimia berbahaya dan sulit terurai.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Erna Yuliwati, Eka Sri, dan Mardwita, "Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no.1 (Agustus 2022), 3.

¹⁶⁸ Nur Azizah, "Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari'ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022), 155.

2. *Reuse*

BSU di Kabupaten Jember menerapkan *reuse* dengan berbagai macam aktifitas yaitu sebagai berikut:

- a. Penggunaan sampah sendok Mixue yang masih utuh, kemudian dibersihkan dan digunakan kembali menjadi sendok bumbu ataupun sendok yang lain tanpa mengubah apapun dari sendok tersebut.
- b. Penggunaan toples bekas yang tidak pecah, kemudian dibersihkan dan dimanfaatkan kembali tetap menjadi toples seperti ala kadarnya seperti toples bumbu dapur atau toples sebagai wadah barang lain.
- c. Penggunaan pakaian ataupun handuk bekas sebagai keset.

Dari beberapa penerapan *reuse* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember tersebut sesuai dengan teori *reuse* yaitu memanfaatkan kembali limbah secara langsung, baik dengan tujuan yang sama maupun berbeda.¹⁶⁹ Kemudian penerapan *reuse* yang dilakukan BSU di Kabupaten Jember tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti Nur Azizah yaitu memperpanjang masa pakai barang dengan merawatnya dan memanfaatkannya kembali secara langsung, sehingga sampah diupayakan untuk digunakan kembali berkali-kali contohnya penggunaan botol bekas.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Sinta Julina, Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti dan Dianalif Aishy, "Penyuluhan Prinsip 4R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten", *Jurnal Pulomas* 1, no. 1 (Februari 2022), 3.

¹⁷⁰ Nur Azizah, "Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari'ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022), 155.

3. *Recycle*

Penerapan *recycle* di BSU Kabupaten Jember terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

- a. Pembuatan pot bunga yang terbuat dari sampah galon Le Mineral yang nantinya akan dicat dengan berbagai warna dan dimodifikasi menjadi berbagai macam bentuk yang dapat menarik konsumen untuk membeli pot tersebut.
- b. Pembuatan pot tetapi dari bahan handuk dan hijab bekas. Pot tersebut hasil *recycle* dari sampah bekas BSU.
- c. Pembuatan sabun cuci piring dan cuci baju yang terbuat dari *eco-enzyme*. Dimana *eco-enzyme* tersebut diolah dari sampah sayuran ataupun buah-buahan.
- d. Ternak *maggot* (belatung/ulat/cacing), dimana makanannya yaitu dari sampah sisa makanan dari rumah tangga.
- e. Sampah sterofoam yang hingga saat ini masih belum ada solusinya dapat dijadikan hiasan seperti bunga.
- f. CD bekas dijadikan sebagai hiasan dengan berbagai macam bentuk, salah satunya becak.
- g. Sampah popok anak-anak yang kemudian dibersihkan dan diolah menjadi pot bunga dengan diolah menjadi pot yang warna-warni yang menarik.

Beberapa pengelolaan sampah dalam penerapan *reuse* di BSU Kabupaten Jember di atas sejalan dengan teori *recycle* merupakan sebuah

metode untuk mengelola limbah melalui proses pemisahan, pengumpulan, pengolahan, dan transformasi menjadi produk yang dapat digunakan kembali.¹⁷¹ Kemudian penerapan *recycle* yang dilakukan BSU di Kabupaten Jember tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti Nur Azizah yaitu mengubah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru melalui proses pengolahan, yang membutuhkan keterlibatan produsen dalam pelaksanaannya misalnya pembuatan pot dari hasil bakaran sampah dan popok atau pembalut bayi.¹⁷²

4. *Replace*

Replace yang diterapkan oleh BSU di Kabupaten Jember terdapat beberapa macam aktifitas yaitu sebagai berikut:

- a. Pembuatan tas dari tutup botol. Dimana sampah dari berbagai macam tutup botol air mineral botol dikumpulkan, kemudian dibersihkan dan diolah menjadi tas yang sangat bermanfaat dan ramah lingkungan.
- b. Pembuatan pot dari popok yang lebih ramah lingkungan dan kuat dari pot plastik yang biasa dipakai.
- c. Pembuatan kursi dari ban bekas yang tidak terpakai. Ban-ban bekas tersebut dibelah menjadi dua bagian, kemudian ditancapkan di tanah sehingga menjadi kursi untuk orang yang duduk. Selain untuk

¹⁷¹ Sinta Julina, Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti dan Dianalif Aishy, "Penyuluhan Prinsip 4R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten", *Jurnal Pulomas* 1, no. 1 (Februari 2022), 3.

¹⁷² Nur Azizah, "Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari'ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022), 155.

melakukan *replace* ban bekas, juga untuk mengurangi jumlah sampah kayu yang biasanya sebagai bahan kursi karena jangka penggunaannya tidak lama.

Replace yang diterapkan oleh BSU di Kabupaten Jember sesuai dengan teori *replace* yang merupakan menggantikan produk-produk sekali pakai dengan barang yang dapat digunakan berkali-kali.¹⁷³ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyayu Neti Arianti, Ellys Yuliarti, dan Marlin mengungkapkan bahwa penerapan *replace* dapat dilakukan dengan cara mengganti penggunaan kresek dengan tas keranjang saat berbelanja.¹⁷⁴

5. *Replant*

Penerapan *replant* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember adalah dengan cara menanam pohon di lingkungan sekitar pada masing-masing BSU. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan melestarikan lingkungan yang sudah tidak rindang lagi, dimana banyak pepohonan yang ditebang. Pohon yang ditanam tersebut disebar di sekitar lingkungan BSU agar lingkungan BSU menjadi lebih indah dan asri. Penanaman pohon tersebut juga menggunakan komposter yang diracik sendiri oleh BSU dari sampah. Semakin banyak pohon yang berada di lingkungan, maka semakin banyak juga oksigen yang dapat kita hirup

¹⁷³ Sinta Julina, Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti, dan Dianalif Aishy, "Penyuluhan Prinsip 4R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten", *Jurnal Pulomas* 1, no. 1 (Februari 2022), 3.

¹⁷⁴ Nyayu Neti Arianti, Ellys Yuliarti, dan Marlin, "Penerapan Prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant Dan Replace*) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumahtangga", *Dharma Raflesia Unib* 13, no. 1 (Juni 2015), 59.

sebagai kebutuhan utama bagi manusia untuk bernafas. Penerapan *replant* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember tersebut sesuai dengan teori *replant* yang menyatakan bahwa penanaman kembali adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan tanaman yang ada untuk ditanam kembali dengan tujuan menghemat pengeluaran atau menghasilkan manfaat ekonomi. Ini dapat dilakukan dalam skala rumahan, seperti menanam tanaman di pekarangan rumah.¹⁷⁵ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyayu Neti Arianti, Ellys Yuliarti, dan Marlin mengungkapkan bahwa penerapan *replant* adalah dengan menanam kembali biji tanaman yang sudah dimakan, sehingga bisa tumbuh dan menjadi buah ataupun sayuran yang ditanam misalnya cabai.¹⁷⁶

6. *Rethink*

Penerapan *rethink* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember adalah semua BSU tentunya akan memikirkan kembali bagaimana masing-masing BSU tersebut dapat lebih maju dan berkembang dengan baik. Salah satunya yaitu masing-masing BSU akan memikirkan bagaimana bisa lebih inovatif dan kreatif, misalnya membuat produk ataupun kerajinan yang menarik sehingga dapat dijual dan dipasarkan kepada masyarakat. Dimana dari hasil penjualan produk olahan sampah BSU tersebut dapat meningkatkan ekonomi BSU itu sendiri dan

¹⁷⁵ Erna Yuliwati, Eka Sri dan Mardwita, “Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat”, *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no.1 (Agustus 2022), 3.

¹⁷⁶ Nyayu Neti Arianti, Ellys Yuliarti, dan Marlin, “Penerapan Prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant Dan Replace*) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumah tangga”, *Dharma Raflesia Unib* 13, no. 1 (Juni 2015), 59.

pengurusnya. Dengan adanya pembuatan produk tersebut membuat pengurus lebih kreatif, inovatif dan optimis serta memiliki sikap percaya diri. Oleh karena itu, semua BSU dituntut untuk memikirkan kembali bagaimana cara terbaik agar lebih berkembang dan lebih dikenal di masyarakat. Penerapan *rethink* yang dilakukan oleh BSU Kabupaten Jember tersebut sesuai dengan teori *rethink* yaitu *rethink* digunakan dalam makna yang lebih komprehensif, mencakup perancangan yang baik untuk pengambilan bahan dengan efisiensi dan efektivitas, pengembangan kembali dan rekonseptualisasi ide, proses, serta penggunaan produk.¹⁷⁷ Kemudian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana menyatakan bahwa *rethink* yang dilakukan oleh industri batik hijau adalah bagaimana memilih dan mempertimbangkan bahan-bahan dalam pembuatan produk, khususnya batik.¹⁷⁸

7. *Recovery*

Recovery yang diterapkan oleh BSU di Kabupaten Jember adalah dengan menciptakan beberapa produk dari olahan sampah organik, seperti *eco-enzyme*, komposter dan jamur jakaba. Pembuatan *eco-enzyme* yang sangat memberikan banyak manfaat utamanya bagi kesehatan, maka tidak sedikit BSU yang membuat *eco-enzyme* tersebut. Kemudian pembuatan

¹⁷⁷ Wenting Ma, Martin de Jong, Filippou Zisopoulos, dan Thomas Hoppe, "Introducing a Classification Framework to Urban Waste Policy: Analysis of Sixteen Zero-Waste Cities in China", *Waste Management* 165, no. 1 (Juni 2023): 97.

¹⁷⁸ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini, dan Uchu Waluya Heri Pahlana, "10R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Industri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023): 49.

komposter dari sampah organik juga sangat memberikan banyak manfaat, salah satunya sebagai kompos untuk menanam tanaman bunga talang yang nantinya akan diolah menjadi produk dari bunga talang tersebut menjadi es talang. Kemudian *recovery* yang dihasilkan oleh salah satu BSU adalah jamur jakaba, dimana jamur tersebut banyak dipercayai akan memberikan keberuntungan abadi khususnya pada tanaman. *Recovery* yang diterapkan oleh BSU Kabupaten Jember sudah sejalan dengan teori *recovery*. Dimana didalam teori tersebut dijelaskan bahwa *recovery* adalah pemulihan adalah usaha untuk mengambil bahan-bahan sisa produksi yang bisa diolah kembali, entah melalui tindakan kimia, fisika, dan biologi, atau bahkan tanpa tindakan apapun.¹⁷⁹ Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryanti Nur Azizah menyatakan hasil penelitiannya bahwa *recovery* pada TPST 3R Blitar adalah sampah organik dijadikan kompos.

8. *Repair*

Penerapan *repair* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember adalah dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

- a. Ketika memilah sampah yang akan diolah kembali menjadi produk dan yang akan dijual ke BSI, pengurus akan melihat kembali barang-barang tersebut. Jika masih terdapat barang yang keadaannya masih sekiranya bisa diperbaiki, maka pihak BSU akan menawarkan kembali

¹⁷⁹ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, "10R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Indutri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023): 49.

kepada pemilik barang tersebut apakah mau diperbaiki dan tidak dijual, sehingga volume sampah juga menjadi lebih berkurang.

- b. Menyebarkan *eco-enzyme* yang terbuat dari sampah organik BSU ke selokan-selokan sekitar BSU, dimana dengan cara ini *eco-enzyme* tersebut dapat memperbaiki lingkungan yang kotor menjadi lebih bersih.

Penerapan *repair* di atas yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember sesuai dengan teori tentang *repair* yaitu langkah untuk meningkatkan masa pakai peralatan dengan memperbaiki komponen yang mengalami kerusakan.¹⁸⁰ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana menyatakan hasil penelitiannya bahwa *repair* yang diterapkan oleh industri batik hijau adalah dengan memperbaiki peralatan yang rusak.¹⁸¹

9. *Reorganization*

Penerapan *reorganization* yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember adalah dengan memperbaharui administrasi menjadi lebih baik, salah satunya juga dengan memperbaharui struktur organisasi. Jumlah struktur organisasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing BSU. Jika dirasa BSU kurang dengan sumber daya manusianya, maka akan menambah jumlah pengurusnya. Dengan begitu, organisasi

¹⁸⁰ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini, dan Uchu Waluya Heri Pahlana, "10R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Industri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 49.

¹⁸¹ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini, dan Uchu Waluya Heri Pahlana, "10R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Industri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 49.

BSU diharapkan dapat lebih tertata dan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang reorganization yaitu salah satu bidang dalam manajemen yang perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana menyatakan hasil penelitiannya bahwa reorganisasi terus dilakukan baik di media sosial ataupun di kehidupan nyata untuk mengenalkan industri batik hijau lebih luas.¹⁸²

Dari penjelasan penerapan ekonomi sirkular 9R pada BSU Kabupaten Jember tersebut memiliki kolerasi dengan ekonomi syariah. Di dalam ekonomi Islam juga dijelaskan tentang interaksi antara manusia dan lingkungan. Salah satu konsep tentang manusia dan lingkungan adalah konsep ekonomi sirkular, Dimana ekonomi sirkular adalah salah satu konsep ekonomi yang dipersembahkan kepada masyarakat untuk mengelola sampah dan lingkungan.

Dalam merancang model tersebut, sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip etika ekologi Islam yang sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat Indonesia dan sudah memiliki dasar hukum yang jelas.

Dimana kedua prinsip tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

¹⁸² Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, "10R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Indutri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 49.

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum: 41).

Ayat tersebut menekankan bahwa kerusakan yang terjadi di bumi dan di lautan adalah hasil dari tindakan manusia. Manusia tidak hanya diciptakan untuk beribadah kepada Allah tetapi juga diberi peran sebagai pengelola bumi. Dalam peran ini, tugas manusia adalah untuk menggunakan dan merawat alam sekitar. Dengan adanya konsep ekonomi sirkular ini, membantu manusia sebagai khalifah di bumi untuk bisa menjadi pemimpin setidaknya bagi dirinya sendiri dalam hal menjaga lingkungan. Karena lingkungan yang bersih dan asri dapat membuat manusia menjadi lebih aman, nyaman dan tenang jiwanya. Rasulullah SAW bersabda:

الإيمان شطر الطهور

Artinya: “Kebersihan (*kesucian*) itu bagian dari Iman” (HR. Muslim).

Menurut Imam An-Nawawi, maksud dari hadis di atas adalah perbuatan yang terkait dengan kebersihan dan kesucian seseorang merupakan bagian dari iman.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Pengelolaan BSU Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember

Beberapa faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi oleh BSU di Kabupaten Jember berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan pada masing-masing BSU.

1. Faktor Pendukung Pada Pengelolaan BSU Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember

BSU di Kabupaten Jember memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda, dimana hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan keadaan pada masing-masing BSU. Adapun beberapa faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan yang selalu diberikan oleh nasabah dan masyarakat kepada BSU, sehingga dapat membangun semangat pengurus untuk terus berjalan dan melakukan inovasi-inovasi terbaik kepada BSU.
- b. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya lebih peduli kepada lingkungan, jadi masyarakat yang melakukan pilah sampah menjadi nasabah BSU selalu bertambah.

2. Faktor Penghambat Pada Pengelolaan BSU Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember

BSU di Kabupaten Jember memiliki penghambat yang berbeda-beda, dimana hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan keadaan pada masing-masing BSU. Adapun beberapa tantangan pada BSU tersebut berdasarkan hasil wawancara antara lain:

- a. Kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat setempat, misalnya RT di lingkungan BSU. Sehingga pengurus BSU terkadang merasa kesulitan untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya melakukan pilah sampah sejak dini dan lebih mencintai lingkungan.

- b. Tidak adanya tempat yang dapat digunakan sebagai gudang untuk tempat penyimpanan dan pemilahan sampah nasabah BSU. Sehingga tidak jarang nasabah tidak mau mengumpulkan sampah dan menyimpan di rumahnya masing-masing dalam jangka waktu yang cukup lama karena kotor dan bau.
- c. Kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan, terutama tentang sampah. Tidak jarang masyarakat yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, misalnya buang sampah tidak pada tempatnya. Padahal sebenarnya mereka mengerti bahwa hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan.
- d. Kurangnya relawan yang membantu untuk memilah sampah, sehingga pengurus BSU yang sedikit merasa kewalahan dan terlalu berat untuk mengelola seluruh sampah nasabah dengan jumlah yang banyak.



Tabel 5.1
Pengelolaan BSU dalam 9R

Macam R	Si Kupik	Griya Resik	Sugih Arto	BMP Asri	SMAK Santo Paulus	Teori/Konsep	Penelitian Terdahulu
<i>Reduce</i>	Sosialisasi dan praktik tentang PSP (Pengurangan Sampah Plastik), misalnya air mineral diganti dengan tumbler.	Sosialisasi dan praktik tentang PSP (Pengurangan Sampah Plastik), misalnya kresek belanja diganti tas rajut.	Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengurangi penggunaan barang yang dapat menjadi sampah dan tidak dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama.	Sosialisasi dan praktik tentang PSP (Pengurangan Sampah Plastik), misalnya air mineral diganti dengan tumbler.	Sosialisasi tentang mengurangi pemakaian produk sekali pakai, misalnya membawa tumbler ke sekolah.	<i>Reduce</i> (pengurangan) sampah merujuk pada usaha untuk meminimalkan sebanyak mungkin kegiatan yang menghasilkan sampah baru. Ini dapat dicapai dengan mengurangi penggunaan barang-barang yang memiliki masa pakai terbatas, dengan tujuan mengurangi jumlah sampah harian yang dihasilkan ¹⁸³ .	Aryanti Nur Azizah ¹⁸⁴
<i>Reuse</i>	Penggunaan sendok mixue menjadi sendok	Toples bekas dijadikan untuk toples bumbu	Handuk atau pakaian bekas dijadikan koset.	Sendok dan toples yang masih utuh dijadikan	Kertas bekas dijadikan bahan pembuatan	<i>Reuse</i> adalah memanfaatkan kembali limbah secara langsung,	Aryanti Nur azizah ¹⁸⁶

¹⁸³ Erna Yuliwati, Eka Sri dan Mardwita, "Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat", *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no.1 (Agustus 2022), 3.

¹⁸⁴ Aryanti Nur Azizah, "Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari'ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022), 155.

Macam R	Si Kupik	Griya Resik	Sugih Arto	BMP Asri	SMAK Santo Paulus	Teori/Konsep	Penelitian Terdahulu
	untuk bumbu dapur atau yang lain.	dapur atau yang lain.		sebagai wadah dan sendok untuk memberikan makan magot.	mading.	baik dengan tujuan yang sama maupun berbeda. ¹⁸⁵	
<i>Recycle</i>	Pot bunga yang terbuat dari handuk, galon dan jilbab.	Sampah steroform menjadi bunga dan CD bekas menjadi hiasan.	Pot bunga dari pampers bayi.	Pot bunga dari bak dan bunga dari steroform.	Adanya ekstrakurikuler <i>recycling art</i> yang menciptakan produk-produk dari barang bekas.	<i>Recycle</i> merupakan sebuah metode untuk mengelola limbah melalui proses pemisahan, pengumpulan, pengolahan, dan transformasi menjadi produk yang dapat digunakan kembali. ¹⁸⁷	Aryanti Nur Azizah ¹⁸⁸
<i>Replace</i>	Tas yang terbuat dari tutup botol	Tas dari tutup botol.	Pot bunga dari pampers bayi.	Tempat duduk dari ban mobil bekas.	Pot dari galon le mineral.	Menggantikan produk-produk sekali pakai dengan barang yang	Nyayu Neti Arianti, Ellys Yuliarti, dan

¹⁸⁵Sinta Julina, Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti dan Dianalif Aishy, "Penyuluhan Prinsip 4R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten", *Jurnal Pulomas* 1, no. 1 (Februari 2022): 3.

¹⁸⁶ Aryanti Nur Azizah, "Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari'ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022), 155.

¹⁸⁷ Sinta Julina, Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti dan Dianalif Aishy, "Penyuluhan Prinsip 4R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten", *Jurnal Pulomas* 1, no. 1 (Februari 2022), 3.

¹⁸⁸ Aryanti Nur Azizah, "Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari'ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022), 155.

Macam R	Si Kupik	Griya Resik	Sugih Arto	BMP Asri	SMAK Santo Paulus	Teori/Konsep	Penelitian Terdahulu
						dapat digunakan berkali-kali. ¹⁸⁹	Marlin
<i>Replant</i>	Menanam pohon di sekitar lingkungan BSU.	Menanam pohon di sekitar lingkungan BSU.	Menanam pohon di sekitar lingkungan BSU.	Menanam pohon di sekitar lingkungan BSU.	Menanam tanaman di kebun sekolah.	Penanaman kembali adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan tanaman yang ada untuk ditanam kembali dengan tujuan menghemat pengeluaran atau menghasilkan manfaat ekonomi. Ini dapat dilakukan dalam skala rumahan, seperti menanam tanaman di pekarangan rumah. ¹⁹⁰	Nyayu Neti Arianti, Ellys Yuliarti, dan Marlin ¹⁹¹
<i>Rethink</i>	Memikirkan kembali bagaimana caranya agar	Memikirkan kembali bagaimana caranya agar BSU	Memikirkan kembali bagaimana caranya agar	Memikirkan kembali bagaimana caranya agar		<i>Rethink</i> digunakan dalam makna yang lebih komprehensif, mencakup perancangan	Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu

¹⁸⁹ Sinta Julina, Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti dan Dianalif Aishy, "Penyuluhan Prinsip 4R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten", *Jurnal Pulomas* 1, no. 1 (Februari 2022), 3.

¹⁹⁰ Erna Yuliwati, Eka Sri dan Mardwita, "Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat", *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no.1 (Agustus 2022), 3.

¹⁹¹ Nyayu Neti Arianti, Ellys Yuliarti, dan Marlin, "Penerapan Prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant* dan *Replace*) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumah tangga", *Dharma Raflesia Unib XIII*, no. 1 (Juni 2015), 59.

Macam R	Si Kupik	Griya Resik	Sugih Arto	BMP Asri	SMAK Santo Paulus	Teori/Konsep	Penelitian Terdahulu
	BSU Si Kupik lebih baik dan terus berkembang kedepannya.	Griya Resik lebih baik dan terus berkembang kedepannya.	BSU Sugih Arto lebih baik dan terus berkembang kedepannya.	BSU BMP Asri lebih baik dan terus berkembang kedepannya.		yang baik untuk pengambilan bahan dengan efisiensi dan efektivitas, pengembangan kembali dan rekonseptualisasi ide, proses, serta penggunaan produk. ¹⁹²	Waluya Heri Pahlana ¹⁹³
<i>Recovery</i>	Pembuatan <i>eco-enzyme</i> .	Pembuatan <i>eco-enzyme</i> .	Pembuatan <i>eco-enzyme</i> .	Pembuatan <i>eco-enzyme</i> .	Pembuatan <i>eco-enzyme</i> .	<i>Recovery</i> adalah pemulihan adalah usaha untuk mengambil bahan-bahan sisa produksi yang bisa diolah kembali, entah melalui tindakan kimia, fisika, dan biologi, atau bahkan tanpa tindakan apapun. ¹⁹⁴	Aryanti Nur Azizah ¹⁹⁵

¹⁹² Wenting Ma, Martin de Jong, Filippus Zisopoulos, Thomas Hoppe, "Introducing a Classification Framework to Urban Waste Policy: Analysis of Sixteen Zero-Waste Cities in China", *Waste Management* 165, no. 1 (Juni 2023): 94-107.

¹⁹³ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, "10 R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Indutri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023): 47-53.

¹⁹⁴ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, "10 R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Indutri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023): 47-53.

¹⁹⁵ Aryanti Nur Azizah, "Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari'ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022), 155.

Macam R	Si Kupik	Griya Resik	Sugih Arto	BMP Asri	SMAK Santo Paulus	Teori/Konsep	Penelitian Terdahulu
<i>Repair</i>	Jika masih ada sampah yang sekiranya masih bisa diperbaiki, maka akan diperbaiki oleh pengurus kemudian dijual kembali kepada pemilik barang tersebut sehingga tidak menjadi sampah.	Dengan adanya BSU, ini sudah termasuk memperbaiki lingkungan yang rusak dan tercemar.	Dengan adanya BSU, ini sudah termasuk memperbaiki lingkungan yang rusak dan tercemar.	Menyebarkan <i>eco-enzyme</i> ke selokan-selokan di sekitar BSU agar selokannya lebih bersih.	Dengan adanya BSU, ini sudah termasuk memperbaiki lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, asri dan indah.	<i>Repair</i> adalah langkah untuk meningkatkan masa pakai peralatan dengan memperbaiki komponen yang mengalami kerusakan. ¹⁹⁶	Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana ¹⁹⁷
<i>Reorganization</i>	Menjaga administrasi dengan baik.	Merawat administrasi yang sudah ada dengan baik, jika ada yang kurang	Menjaga administrasi dengan baik.	Menjaga administrasi dengan baik dan mengubah struktur	Menjaga administrasi.	Reorganisasi adalah salah satu aspek yang sangat signifikan dalam praktik manajemen yang perlu ditekankan. ¹⁹⁸	Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri

¹⁹⁶ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, "10R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Indutri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 49.

¹⁹⁷ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, "10R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Indutri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 49.

¹⁹⁸ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, "10R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Indutri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023), 50.

Macam R	Si Kupik	Griya Resik	Sugih Arto	BMP Asri	SMAK Santo Paulus	Teori/Konsep	Penelitian Terdahulu
		maka ditambah dan diperbaiki menjadi lebih baik.		organisasi sesuai dengan kebutuhan BSU.			Pahlana ¹⁹⁹

Sumber: Data Wawancara dan Pengamatan diolah oleh Iffatun Ni'mah, 2024.

Tabel 5.1 di atas dapat menerangkan bahwa penerapan ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Recovery, Repair, dan Reorganization*) yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan keadaan masing-masing BSU.

¹⁹⁹ Pranatasari Dyah Susanti, Arina Miardini & Uchu Waluya Heri Pahlana, "10R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Industri Hijau Batik", *STANDAR: Better Standard Better Living* 2, no. 2 (Maret 2023): 49.

Tabel 5.2
Faktor Pendukung dan Penghambat BSU Dalam Penerapan 9R

Macam Faktor	Si Kupik	Griya Resik	Sugih Arto	BMP Asri	SMAK Santo Paulus
Pendukung	<i>Support</i> yang selalu diberikan oleh nasabah dan masyarakat kepada BSU.	Dukungan yang selalu diberikan oleh nasabah dan masyarakat kepada BSU, serta kepedulian masyarakat tentang sampah dan lingkungan lebih meningkat.	Dukungan yang selalu diberikan oleh nasabah, masyarakat, dan tokoh masyarakat kepada BSU Sugih Arto.	<i>Support</i> yang selalu diberikan oleh nasabah, masyarakat, dan tokoh masyarakat kepada BSU BMP Asri.	Dukungan dari siswa dan regulasi dari sekolah.
Penghambat	Kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat setempat, misalnya RT di lingkungan BSU. Sehingga pengurus BSU terkadang merasa kesulitan untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya melakukan pilah sampah sejak dini dan lebih mencintai lingkungan.	Tidak adanya tempat yang dapat digunakan sebagai gudang untuk tempat penyimpanan dan pemilahan sampah nasabah BSU. Sehingga tidak jarang nasabah tidak mau mengumpulkan sampah dan menyimpan di rumahnya masing-masing dalam jangka waktu yang cukup lama karena kotor dan bau.	Tidak adanya tempat yang dapat digunakan sebagai gudang untuk tempat penyimpanan dan pemilahan sampah nasabah BSU. Sehingga tidak jarang nasabah tidak mau mengumpulkan sampah dan menyimpan di rumahnya masing-masing dalam jangka waktu yang cukup lama karena kotor dan bau.	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.	Kurangnya relawan yang membantu pengurus BSU.

Sumber: Data Wawancara dan Pengamatan diolah oleh Iffatun Ni'mah, 2024.

Tabel 5.2 di atas dapat menerangkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pada penerapan ekonomi sirkular 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Recovery, Repair, dan Reorganization*) yang dilakukan oleh BSU di Kabupaten Jember berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan keadaan masing-masing BSU.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R terdiri dari: *reduce* yaitu dengan cara sosialisasi dan praktik tentang PSP (Pengurangan Sampah Plastik), misalnya air mineral diganti dengan tumbler. Kemudian *reuse* adalah penggunaan kembali sendok, toples, dan handuk atau pakaian bekas. *Recycle* yaitu pembuatan pot bunga dari handuk, jilbab, galon, bak, dan pampers bayi. Bunga dari steroform bekas dan hiasan meja dari CD bekas. *Replace* adalah pembuatan tas dari tuutp botol bekas, pot dari popok bayi, dan tempat duduk di taman dari ban mobil bekas. *Replant* yaitu menanam pohon di lingkungan sekitar BSU. Selanjutnya *rethink* yaitu memikirkan kembali bagaimana caranya agar masing-masing BSU dapat lebih maju dan berkembang kedepannya. *Recovery* dengan cara pembuatan *eco-enzyme*. *Repair* adalah memperbaiki produk yang masih bisa dipakai tidak dijual, kemudian menyebarkan *eco-enzyme* di selokan. Terakhir *reorganization* yaitu merawat administrasi yang sudah ada dengan baik, jika ada yang kurang maka akan ditambah dan diperbaiki menjadi lebih baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R adalah sebagai berikut: faktor pendukung yaitu *support* yang selalu diberikan oleh nasabah dan masyarakat kepada BSU dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya lebih peduli kepada lingkungan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat setempat, misalnya RT di lingkungan BSU dan tidak adanya tempat yang dapat digunakan sebagai gudang untuk tempat penyimpanan dan pemilahan sampah nasabah BSU.

B. Saran

1. Bagi BSU yang telah menerapkan konsep ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember, diharapkan dapat mempertahankan kegiatan-kegiatan BSU dengan konsep 9R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Recovery, Repair* dan *Reorganization*) secara optimal dan dapat mengembangkan program-program BSU yang lebih baik lagi.
2. Bagi seluruh BSU yang belum menerapkan konsep ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember, diharapkan dapat menerapkan konsep ekonomi sirkular 9R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Rethink, Recovery, Repair* dan *Reorganization* pada pengelolaan BSU.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan dukungan dan sumbangsih kepada BSU di Kabupaten Jember, seperti dana untuk pembelian timbangan, kresek besar untuk wadah sampah ataupun gerobak sampah untuk menjemput sampah nasabah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan tentang implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember dan menambah variabel baru dalam konsep R pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghaffar, Zamnurdin Ma'arif, Moh Syamsih, Nur Aizizah Widyati dan Catur Wasonowati. 2021. Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 1(1): 13-19.
- Azizah, Nur. 2022. Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari'ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar). *Tesis tidak diterbitkan*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Cresswell, J. W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmastuti, Shanti, Intan Putri Cahyani., Afrimadona Afrimadona dan Syarif Ali. 2020. Pendekatan *Circular Economy* dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1 (2): 1-18.
- David, Arokiarjad, Yamuna Devi Thangavel, dan Ramanarayan Sankriti. 2019. *Recover, Recycle and Reuse: An Efficient Way to Reduce the Waste*. *International Journal of Mechanical and Production Engineering Research and Development (IJMPERD)*, 9(3): 31-42.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT.Suara Agung.
- Elamin, Muchammad Zamzawi, dkk. 2018. *Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4): 368-375.
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh.
- Ellen MacArthur Foundation. 2013. *Toward The Circular Economy*. (t.t): Ellen Macarthur Foundation Publishing.
- Hendrasarie, Novirina, dan Ahmad Syarifudin. 2023. Pelatihan Penerapan 5R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant*) dan Pengembangan Bank Sampah pada Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, 5(1): 70-79.
- Hondroyiannis, George, Eleni Sardianou, Vasilis Nikou, Konstantinos Evangelinos, dan Loannis Nikolaou. 2023. *Energy Market Dynamics and*

Institutional Sustainability: How Affect the Europe's Circular Economy. Circular Economy, 2(3): 1-14.

- Intan Puspita, Anggun Pesona, Rike Penta Sitio dan Rosita Fitriyani. 2023. Perancangan Sistem Manajemen Berbasis Ekonomi Sirkular pada Kegiatan Usaha Pengelolaan Sampah Terintegrasi. *Jurnal Dedikasi*, 2(2): 313-323.
- Iqbal, Fardian, Nikmatul Masrurroh. 2022. *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Dalam M. Zidny Nafi' Hasby (Eds), *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan* (hlm 1-21). Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Islami, Prima. 2022. Penerapan Ekonomi Sirkular pada Pengelolaan Sampah Pesisir: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung. *International Conference on University-Community Engagement (ICON UCE)*, 4(1): 512-520.
- Julina, Sinta., Umar Suryadi Bakri, Syaiful Syam, Laila Indrianti dan Dianalif Aishy. 2022. Penyuluhan Prinsip 4 R untuk Menangani Sampah Plastik di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang, Banten. *Jurnal Pulomas*, 1(1): 1-17.
- Latif, A. 2022. Potensi Pengelolaan Limbah Ternak Sapi Berbasis *Circular Economy* di Kabupaten Bandung untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(11): 808–817.
- Ma, Wenting., Martin de Jong, Filippou Zisopoulos, Thomas Hoppe, 2023. *Introducing a Classification Framework to Urban Waste Policy: Analysis of Sixteen Zero-Waste Cities in China. Waste Management*, 165: 94-107.
- Malihah, Lola, Husna Karimah, Mukhlis Kaspul Anwar, Siti Nur Sa'da Hayati, dan Mera Nurlian. 2023. Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Konsep Ekonomi Sirkular di Desa Tambak Baru Ilir Martapura. *Jurnal Bakti Banua*, 4(1): 5-11.
- Mandasari, Sheylla Putri, Sri Ramadhani, dan Mawaddah Irham. 2023. Analisis Pemanfaatan Bank Sampah untuk Meningkatkan Nilai Jual dan Nilai Tambah pada Masyarakat dengan Pendekatan *Circular Economy* (3R) di Kota Medan Ditinjau dalam Konsep Ekonomi Islam. *Ekonomi Bisnis dan Manajemen (EBMA)*, 4(1): 1695-1716.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muanifah, Suciati dan Yenni Cahyani. 2021. Pengelolaan Bank Sampah dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah. *Scientific Journal of Reflection*, 4(1): 150-159.

- Musari, Khairunnisa. 2023. *The Evolution of Waste Bank in Indonesia: An (Islamic) Local Wisdom Based on Circular Economy Towards a Climate Neutral Economy*. Dalam Patricia Ordonez de Pablos, Mohammad Nabil Almunawar dan Muhammad Anshari (Eds), *Perspective on the Transition Toward Green and Climate Neutral Economies in Asia* (hlm 234-249). Hershey: IGI Global.
- Prasanti, Kayla Shafira dan Ririh Yudhastuti. 2023. Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6 (8): 1584-1591.
- Purwanti, Indah. 2021. Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1): 89-98.
- Rahim, Mustamin. 2020. Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal SIPILsains*, 10(1): 31-40.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Rosenlund, Joachim. 2017. *Improving Regional Waste Management Using the Circular Economy as An Epistemic Object*. *Environmental Sociology*, 3(3): 1-11.
- Su, Biwei, Almas Heshmati, Yong Geng, dan Xiaoman Yu. 2013. *A Review of The Circular Economy in China: Moving from Rhetoric to Implementation*. *Journal of Cleaner Production*, 4(2): 215-227.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Wiwik, dkk. 2021. Peran Sirkular Sampah Produk untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Masyarakat Desa Bagorejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2): 173-186.
- Suryani, Sri. 2014. Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1): 71-84.
- Susanti, Pranatasari Dyah, Arina Miardini, dan Uchu Waluya Heri Pahlana. 2023. 10 R: Konsep *Eco-Efficiency* dalam Standar Industri Hijau Batik. *STANDAR: Better Standard Better Living*, 2(2): 47-53.
- Wiradimadja, Dafi, Erri N. Megantara, Teguh Husodo, Sunardi, Raden Ayu Mutiara, dan Tri Mulyani. 2018. *Circular Economy Practices in an Ecovillage (an Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia)*. *Jurnal ENSAINS*, 1(2): 71-77.

- Yuliwati, Erma. Sri Eka, dan Mardwita. 2022. Ekonomi Sirkular dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM)*, 4: 1-5.
- Yustitia, Prima. 2022. Penerapan Ekonomi Sirkular pada Pengelolaan Sampah Pesisir: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung. *International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE)*, 4: 512-520.
- Zuhdi, Afifudin, dan Fitria Nurul Azizah. 2022. Implementasi *Circular Economy* Pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12): 1626-1631.

Regulasi

- BPS. 2023. *Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Jawa Timur*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- SIPSN. 2022. *Timbulan Sampah*. Jakarta: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).
- Undang-Undang Negara RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Iffatun Ni'mah

NIM : 223206060033

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jenjang : Magister

Institusi : UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Iffatun Ni'mah

NIM 223206060033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http/www.uinkhas.ac.id

NO : BPPS.3270/In.20/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala Bank Sampah Unit Kabupaten Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Iffatun Ni'mah
NIM : 223206060033
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit Dalam Perspektif
Ekonomi Sirkular Di Kabupaten Jember
Pembimbing 1 : Dr. H. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I
Pembimbing 2 : Dr. Khairunnisa Musari, S.T.,M.MT.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 11 Desember 2023

Direktur,

n. Direktur,

Wakil Direktur



[Signature]
Dr. H. Saifan, S. Ag., M.Pd.L.
NIP. 197202172005011001

LAMPIRAN 3 SURAT SELESAI PENELITIAN



Bank Sampah Unit Si Kupik

Perum. Bumi Este Muktisari Blok Q - 26, Kcl. Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kab. Jember
Kode pos 68132. Telp. 0813-3125-5655

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Nomor: 13/BS SIKUPIK/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Bank Sampah Unit (BSU) Si Kupik menerangkan bahwa :

Nama : Iffatun Ni'mah
NIM : 223206060033
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang Pendidikan : S2
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun Tugas Akhir Studi (Tesis) mulai tanggal 15 Desember 2023 hingga 31 Januari 2024 dengan judul "Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember". Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Januari 2024

Ketua Bank Sampah Unit Si Kupik





Bank Sampah Unit Griya Resik

Jl. Sumatra gang 6/10 A, RT 03 RW 033, Kel. Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember
Kode pos 68121. Telp. 0823-3311-9143

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Nomor: 03 / BS GR / III / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Bank Sampah Unit (BSU) Griya Resik menerangkan bahwa :

Nama : Iffatun Ni'mah
NIM : 223206060033
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang Pendidikan : S2
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian guna Menyusun Tugas Akhir Studi (Tesis) mulai tanggal 21 Desember 2023 hingga 9 Maret 2024 dengan judul "Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember". Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Maret 2024

Ketua Bank Sampah Unit Griya Resik





Bank Sampah Unit Sugih Arto

Jl. Slamet Riyadi III, RW 016, Dusun Krajan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Kode pos 68111. Telp. 0822-3125-7698

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Nomor: 06 / BS SA / III / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Bank Sampah Unit (BSU) Sugih Arto menerangkan bahwa :

Nama : Iffatun Ni'mah
NIM : 223206060033
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang Pendidikan : S2
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian guna Menyusun Tugas Akhir Studi (Tesis) mulai tanggal 27 Desember 2023 hingga 15 Maret 2024 dengan judul "Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember". Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Maret 2024

Ketua Bank Sampah Unit Sugih Arto



Suparmi



Bank Sampah Unit BMP Asri

Perum Bumi Mangli Permai, Blok IF No. 14, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Kode pos 68136. Telp. 0821-1510-8927

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Nomor: 17/BS ASRI / III / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Bank Sampah Unit (BSU) BMP Asri menerangkan bahwa :

Nama : Iffatun Ni'mah
NIM : 223206060033
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang Pendidikan : S2
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian guna Menyusun Tugas Akhir Studi (Tesis) mulai tanggal 3 Januari 2023 hingga 9 Maret 2024 dengan judul "Implementasi Pengelolaan Bank Sampah Unit Dalam Perspektif Ekonomi Sirkular 9R Di Kabupaten Jember". Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Maret 2024

Ketua Bank Sampah Unit BMP Asri


Rini Nur Intani

BSU ASRI T. O. M. I. D. S.
PERUM. BUMI MANGLI PERMAI

LAMPIRAN 4 SURAT BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
Nomor: B-PPS/1143/Un.22/PP.00.9/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Iffatun Ni'mah
NIM	:	223206060033
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	21 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	29 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	27 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	4 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	13 %	20 %
Bab VI (Penutup)	10 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 13 Mei 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



LAMPIRAN 5 LOA JURNAL SINTA 3



Letter of Acceptance

No: 18/Pimred-JIELariba/LoA/III/2024

Kepada Yth. Iffatun Ni'mah (Penulis Korespondensi)

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah wa Shalatu wa Salamu 'ala Rasulillah. Bersama ini kami sampaikan bahwa naskah dengan keterangan berikut ini:

Judul	Peran ekonomi sirkular dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam
ID	33374
Penulis	Iffatun Ni'mah, Abdul Rokhim, & Khairunnisa Musari
Dikirim	4 Maret 2024

dinyatakan diterima dan akan dipublikasikan pada Journal of Islamic Economics Lariba. Penulis diminta untuk memeriksa naskah versi copyediting dan layout melalui OJS sebelum naskah dipublikasikan. Demikian *letter of acceptance* ini kami sampaikan. Semoga menjadi perhatian.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sleman, 18 Maret 2024

Yuli Andriansyah

Editor-in-Chief (yuliandriansyah@uii.ac.id)

LAMPIRAN 6 PEDOMAN INTERVIEW

PEDOMAN INTERVIEW

No	Fokus	Interview
1.	Bagaimana implementasi pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan sampah BSU terkait. 2. Penerapan <i>Reduce</i> di BSU terkait. 3. Penerapan <i>Reuse</i> di BSU terkait. 4. Penerapan <i>Recycle</i> di BSU terkait. 5. Penerapan <i>Replace</i> di BSU terkait. 6. Penerapan <i>Replant</i> di BSU terkait. 7. Penerapan <i>Rethink</i> di BSU terkait. 8. Penerapan <i>Recovery</i> di BSU terkait. 9. Penerapan <i>Repair</i> di BSU terkait. 10. Penerapan <i>Reorganization</i> di BSU terkait.
2.	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pada pengelolaan BSU dalam perspektif ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung yang dapat menunjang berjalannya proses pengelolaan BSU terkait. 2. Faktor penghambat yang dapat menunjang berjalannya proses pengelolaan BSU terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 7 PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi pendahuluan ke masing-masing BSU yang menerapkan ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.
2. Mengamati proses pemilahan sampah yang dilakukan oleh masing-masing BSU yang menerapkan ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.
3. Mengamati proses *recycle* pada masing-masing BSU yang menerapkan ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.
4. Mengamati proses *recovery* pada masing-masing BSU yang menerapkan ekonomi sirkular 9R di Kabupaten Jember.



LAMPIRAN 8 TRANSKRIP WAWANCARA

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

BSU Si Kupik

1. Susiatik (Pengurus BSU)

2. Lita (Nasabah BSU)

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Bagaimana alur kerja dari proses pengelolaan BSU Si Kupik?	<p>Begini mbak, jadi sampah di BSU kami terbagi menjadi 2 yaitu yang akan kami kelola sendiri dan dijual ke BSI. Untuk yang akan dijual ke BSI terbagi menjadi 2 juga mbak, yaitu sedekah sampah dan tabungan sampah. Untuk sedekah sampah tidak ada proses kelanjutannya, jadi hanya sampah yang diberikan oleh masyarakat kepada BSU. Nah, untuk jenis yang tabungan sampah ini ada prosesnya. Pertama, jika sampah yang terpilah dari masyarakat akan ditimbang per item sampah dan dimasukkan ke buku Tabungan nasabah. Sedangkan sampah yang belum yang belum terpilah akan ditabungan borongan dengan item terbanyak, kemudian sampah dipilah oleh pengurus BSU. Kedua, setelah sampah terpilah semua akan dijadikan satu per item sampah kemudian ditulis di nota penjemputan. Ketiga, sampah akan dijemput BSI setiap dua minggu sekali. Sampah tersebut akan di proses oleh BSI hingga keluar harga/item, kemudian BSI mengeluarkan harga kepada BSU, maka hasil sampah tersebut menjadi tabungan sampah nasabah. 10% dari hasil Tabungan sampah nasabah tersebut akan dibagikan kepada BSU. Begitulah alurnya, mbak.</p>	Susiatik
2	Bagaimana penerapan <i>Reduce</i> di BSU Si Kupik?	<p>Penerapan <i>reduce</i> yang dilakukan oleh BSU Si Kupik ini yaitu dengan sosialisasi dan penerapan kepada masyarakat khususnya nasabah BSU tentang PSP (Pengurangan Sampah Plastik), misalnya jika ada kumpulan itu biasanya saya selalu mengingatkan untuk membawa tumbler dan nanti diisi air galon bukan membeli air mineral, mbak. Kemudian masalah pembalut kain itu juga, mbak.</p>	Susiatik
3	Bagaimana	<i>Recycle</i> di Si Kupik itu banyak produk yang kami	Susiatik

	penerapan <i>Recycle</i> di BSU Si Kupik?	hasilkan Mbak yaitu pot bunga dari 3 bahan yaitu galon, handuk dan jilbab. Kemudian ada sabun cuci piring, sabun mandi, magot dan tas serta sepatu rajut, Mbak. Dari semua produk tersebut sudah kami jual dan pasarkan, alhamdulillah juga sudah laku banyak	
4	Bagaimana penerapan <i>Reuse</i> di BSU Si Kupik?	<i>Reuse</i> itukan mengolah kembali tanpa mengubah apapun ya, mbak. Untuk penerapan <i>reuse</i> di Si Kupik ini yaitu sampah sendok Mixue tetap digunakan menjadi sendok jadi tidak dibuang begitu saja, mbak. Masih sendok saja kebanyakan Mbak karena kalau barang bekas yang lain masih susah untuk di <i>reuse</i> .	Susiatik
5	Bagaimana penerapan <i>Replace</i> di BSU Si Kupik?	Oh jadi <i>replace</i> disini itu ada kalau dari sampah botol itu yang diambil tutup botolnya. Dimana dari tutup botol <i>direplace</i> menjadi tas, yang nantinya bisa digunakan ketika mau beli-beli di pasar atau supermarket gitu mbak jadi tidak perlu memakai plastic/kresek.	Susiatik
6	Bagaimana penerapan <i>Replant</i> di BSU Si Kupik?	Kami disini yaitu menanam pohon di daerah kami, khususnya di sekitar BSU kami mbak. Apalagi kalau mau ada Agustusan atau acara lomba kebersihan lingkungan itu tambah banyak kami nanam pohonnya. Di depan pas sebelah gudang BSU itu juga kebun punya BSU Si Kupik, Mbak.	Susiatik
7	Bagaimana penerapan <i>Rethink</i> di BSU Si Kupik?	Saya rasa jika <i>rethink</i> , seluruh BSU ya mbak telah melakukan itu. Si Kupik selalu berfikir Kembali bagaimana untuk terus bisa lebih inovatif dan berkembang lebih baik lagi ke depannya mbak.	Susiatik
8	Bagaimana penerapan <i>Recovery</i> di BSU Si Kupik?	Untuk <i>recovery</i> saya rasa Si Kupik hanya <i>eco-enzyme</i> , mbak.	Susiatik
9	Bagaimana penerapan <i>Repair</i> di BSU Si Kupik?	<i>Repair</i> yang telah dilakukan di Si Kupik ini begini mbak, jadi misalnya ada sampah yang disetorkan oleh nasabah dan barangnya itu dirasa masih layak pakai, maka kami akan memastikan kembali kepada nasabah apakah barang mereka jadi dijual atau tidak. Biasanya kalau ada nasabah yang masih bingung, misalnya barangnya bisa kami perbaiki nanti diperbaiki dulu kemudian dikembalikan kepada nasabah. Iya tetapi ada biaya tambahannya begitu mbak.	Susiatik
10	Bagaimana	<i>Reorganization</i> ini saya rasa samalah ya mbak dengan	Susiatik

	penerapan <i>Reorganization</i> di BSU Si Kupik?	<i>rethink</i> tadi, kemungkinan besar seluruh BSU sudah menerapkan itu. Yang dilakukan kami di Si Kupik untuk <i>reorganization</i> ini kami akan terus menjaga dan mengembangkan organisasi pada BSU kami agar menjadi lebih baik.	
11	Apa faktor pendukung dari pengelolaan BSU Si Kupik dalam perspektif ekonomi sirkular 9R?	Untuk pendukungnya, alhamdulillah nasabah dan pengruus BSU Si Kupik ini dapat bekerja sama dengan baik mbak, jadi kekeluargaan kami sangat terjaga. Semangat kami semua untuk lebih peduli terhadap lingkungan khususnya sangat tinggi.	Susiatik
12	Apa faktor penghambat dari pengelolaan BSU Si Kupik dalam perspektif ekonomi sirkular 9R?	Sejauh ini, alhamdulillah lancar-lancar sih mbak. Mungkin satu penghambatnya itu dari RT nya mbak, kayak kurang mendukung gitu dengan adanya BSU ini dengan dalih kasian pak kebersihan gitu padahal kita juga tetap bayar ke pak kebersihan mbak.	Susiatik
13	Bagaimana pengurus BSU Si Kupik melakukan <i>reduce</i> ?	Biasanya Bu Susiatik itu mbak yang sosialisasi tentang PSP (Pengurangan Sampah Plastik) kalau kita lagi kumpul dan benar langsung diterapkan waktu itu mbak, misalnya kami disuruh bawa tumbler untuk minum gitu. Awalnya kami tidak paham mbak ngapain bawa tumbler, setelah dijelaskan akhirnya kami paham dan sadar mbak.	Lita
14	Bagaimana pengurus BSU Si Kupik melakukan <i>recycle</i> ?	Kami biasanya juga diajak untuk membuat produk dari sampah, contohnya pot bunga dari galon itu mbak. Kita cat sesuai dengan gambar yang lagi <i>trending</i> untuk menarik pembeli nantinya. Semua ide itu dari Bu Susi awalnya Mbak karena memang beliau sangat aktif dan kreatif, sehingga nasabah juga semangat.	Lita
15	Bagaimana pengurus BSU Si Kupik melakukan <i>replant</i> ?	Iya mbak, biasanya Bu Susi itu mengajak kami bareng-bareng untuk nanam pohon mbak. Apalagi kalau mau agustusan biar lebih asri dan gak terlalu panas mbak. Yang di sebelahnya gudang itukan punya BSU, biasanya kami juga kerja bakti bersihkan kebun itu, Mbak.	Lita

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

BSU Griya Resik

1. Hj. Ely Yuliasutik (Pengurus BSU)

2. Ida Sopia (Pengurus BSU)

3. Miftahul Jannah (Nasabah BSU)

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Bagaimana alur kerja dari proses pengelolaan BSU Griya Resik?	Begini mbak, di BSI sampah itu ada 2 yaitu sedekah sampah dan tabungan sampah. Untuk sedekah sampah tidak ada proses kelanjutannya, jadi hanya sampah yang diberikan oleh masyarakat kepada BSU. Kalau yang tabungan saya rasa prosesnya mungkin seluruh BSU sama ya, mbak. Di Griya Resik ini, karena kami memang belum memiliki gudang ataupun tempat untuk menyimpan sampah-sampah, jadi sampah kami sudah dipilah di rumah masing-masing anggota, mbak. Penjemputan dari BSI sebulan satu kali. Untuk alurnya begini mbak, jadi H-1 atau 2 hari itu saya sudah umumkan di grup BSU jika mau ada penimbangan oleh BSI. Nah, pada saat hari H para nasabah itu datang dengan sampah yang sudah dipilah dan tinggal ditimbang. Tabungan nasabah disini bisa diambil ketika bulan ramadan mbak, jadi uang tabungannya bisa untuk hari raya idul fitri.	Ely
2	Bagaimana penerapan <i>Reduce</i> di BSU Griya Resik?	<i>Reduce</i> yang kami lakukan adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang menjaga lingkungan dengan lebih mengurangi penggunaan produk yang menghasilkan sampah, yang nantinya tentu akan berdampak kepada diri sendiri. Contohnya disini kami biasanya kumpul untuk membuat tas rajut yang nantinya sebagai pengganti plastik ketika di supermarket atau pasar mbak. Jadi, biasanya kami sosialisasi ketika kumpulan pkk, pengajian rutin atau arisan gitu mbak.	Ely
3	Bagaimana penerapan <i>Recycle</i> di BSU Griya Resik?	<i>Recycle</i> disini kami biasanya menggunakan sampah steroform dijadikan bunga, kemudian CD bekas dijadikan hiasan gitu mbak. Karena sejauh ini belum ada acara untuk menanggulangi sampah stroform tersebut Mbak.	Ely

4	Bagaimana penerapan <i>Reuse</i> di BSU Griya Resik?	<i>Reuse</i> di Griya Resik ini biasanya toples bekas jajan yang kecil-kecil begitu mbak tetap dijadikan toples untuk wadah bumbu dapur gitu kadang mbak.	Ely
5	Bagaimana penerapan <i>Replace</i> di Griya Resik?	<i>Replace</i> kalau disini sama mbak dengan Si Kupik yaitu tas tutup botol yang digunakan nasabah sebagai wadah belanjaan mereka mbak.	Ely
6	Bagaimana penerapan <i>Replant</i> di BSU Griya Resik?	<i>Replant</i> disini kami menanam beberapa pohon dan tanaman dengan komposter yang kami buat sendiri itu, mbak.	
7	Bagaimana penerapan <i>Rethink</i> di BSU Griya Resik?	Untuk <i>rethink</i> ini semua BSU sudah pasti melaksanakan mbak, yang pastinya akan memikirkan kembali bagaimana BSUnya lebih baik dan berkembang lagi kedepannya mbak.	Ely
8	Bagaimana penerapan <i>Recovery</i> di BSU Griya Resik?	Untuk <i>recovery</i> disini ada <i>eco-enzyme</i> , komposter dan jamur jakaba mbak.	Ely
9	Bagaimana penerapan <i>Repair</i> di BSU Griya Resik?	<i>Repair</i> ini memperbaiki ya mbak, saya rasa dengan adanya BSU ini sudah <i>repair</i> dalam artian memperbaiki lingkungan yang sudah mulai rusak.	Ely
10	Bagaimana penerapan <i>Reorganization</i> di BSU Griya Resik?	<i>Reorganization</i> ini saya rasa kemungkinan besar seluruh BSU sudah menerapkan itu. Yang dilakukan kami untuk <i>reorganization</i> ini kami selalu menjaga administrasi kami dengan baik, kemudian menjaga kekeluargaan antara pengurus dan nasabah mbak. Kami juga mengelola media sosial kami mbak, seperti instagram dan youtube.	Ely
11	Apa faktor pendukung dari pengelolaan BSU Griya Resik dalam perspektif ekonomi sirkular 9R?	Alhamdulillah mbak, disini semua nasabah dan pengurusnya kompak. Dengan adanya BSU ini respon masyarakat juga sangat baik mbak, mereka lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan dan bumi kita makanya nasabah kami semakin lama semakin bertambah. Itu pendukung kami sebagai pengurus untuk selalu semangat untuk selalu mengembangkan BSU Griya Resik ini, mbak.	Ely

12	Apa faktor penghambat dari pengelolaan BSU Griya Resik dalam perspektif ekonomi sirkular 9R?	Sejauh ini yang menjadi problem utama yaitu tidak adanya gudang khusus untuk tempat sampah BSU kami, mbak. Jadi, banyak nasabah yang terkadang mengeluhnya disitu, mereka tidak ada tempat untuk mengumpulkan sampah di rumah. Alasannya karena bau, kotor dan keliatan ga rapi kalau banyak sampah di rumah.	Ely
13	Bagaimana BSU Griya Resik menerapkan <i>reduce</i> ?	Kalau disini Ketuanya itukan Ibu Hj. Ely mbak, beliau biasanya menyampaikan dan mengingatkan kalau kita sebagai manusia itu harus menjaga lingkungan sekitar kita, salah satunya dengan mengurangi sampah. Beliau dari dulu memang aktif di kegiatan sosial masyarakat mbak dan masyarakat biasanya kalau beliau yang bicara itu langsung ngenak ke hati gitu mbak. Makanya, BSU disini sekalipun masih baru itu nasabahnya sudah banyak. Biasanya juga kita kalau belanja di indomaret atau alfamaret itukan plastik bayar, jadi kalau saya biasanya tidak pakai plastik langsung ditaruk di motor atau bawa tas gitu mbak.	Ida
14	Bagaimana pengurus BSU Griya Resik menerapkan <i>reduce</i> ?	Ibu Hj. Ely melakukan sosialisasi kepada kita kalau bisa mengurangi sampah plastik, mbak. Misalnya minum pakai <i>tumbler</i> , bawa tas ke supermarket atau pasar. Nah, salah satunya dengan melakukan pelatihan tas rajut itu, mbak.	Miftah
15	Bagaimana BSU Griya Resik menerapkan <i>recycle</i> ?	Kami dari Griya Resik menciptakan beberapa produk dari sampah mbak, seperti tas dari tutup botol, kemudian tempat pensil dari botol minyak, terus ada tas dari sedotan mbak.	Ida
16	Bagaimana pengurus BSU Griya Resik menerapkan <i>recycle</i> ?	Kalau Bu Hj. Ely sebenarnya sudah mengajak kami (nasabah) untuk membuat barang dari sampah gitu mbak, misalnya toples sosis dijadikan celengan, terus ada lilin dari minyak jelantah, kemudian tas dari sedotan. Itu semua sudah diajarkan kepada kami, tetapi masih belum sempurna mbak apalagi yang tas dari sedotan semua nasabah tidak ada yang bisa mbak karena itu butuh ketelatenan.	Miftah
17	Bagaimana BSU Griya	Kalau saya di rumah itu biasanya wadah Mixue itu digunakan kembali jadi pot bunga gitu mbak, nanti saya	Ida

	Resik menerapkan <i>reuse</i> ?	kirimkan fotonya ya mbak.	
18	Bagaimana pengurus BSU Griya Resik menerapkan <i>replant</i> ?	Begini Bu Ely kan memang suka nanam-nanam gitukan mbak, biasanya kami juga diajak untuk menanam pohon apa gitu ya lingkungan sini. Sebenarnya pengen gitu kayak rumah Bu Hajah ya Mbak banyak tanamannya gitu jadi lebih asri, tetapi kalau di rumah saya lahannya yang kurang.	Miftah



HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

BSU Sugih Arto

1. Suparmi (Pengurus BSU)

2. Rusmiani (Nasabah BSU)

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Bagaimana alur kerja dari proses pengelolaan BSU Sugih arto?	Alur dari Sugih Arto ini pengambilan sampah oleh BSI dilakukan sebulan sekali mbak. Biasanya itu sama ya mbak, sampahnya terbagi menjadi 2 yaitu sedekah sampah dan tabungan sampah. Nah, untuk tabungan sampah ini uti selalu mengingatkan untuk dipilah dari rumah mbak, jadi ketika sampai ditempat penimbangan sudah tinggal ditimbang. Agar tidak rebutan buat nimbang, uti buat nomor antrian mbak. Jadi sampahnya ditimbang sesuai dengan nomor antrian. Kemudian hasil dari tabungan sampah nasabah tersebut terbagi menjadi dua mbak, ada yang ditabung dan diambil ketika bulan ramadan dan ada juga yang diambil setelah penimbangan itu mbak, karena tidak jarang mbak nasabah yang memang membutuhkan uang sampah tersebut pada saat itu.	Suparmi
2	Bagaimana penerapan <i>Reduce</i> di BSU Sugih Arto?	<i>Reduce</i> ini kami biasanya memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya nasabah BSU untuk mengurangi penggunaan produk yang nantinya bisa jadi sampah.	Suparmi
3	Bagaimana penerapan <i>Recycle</i> di BSU Sugih Arto?	<i>Recycle</i> di BSU kami itu hanya satu produk Mbak contohnya penggunaan sampah popok bayi menjadi pot bunga. Awalnya saya sendiri itu berfikir, banyak sekali sampah popok bayi yang dibuang tidak hanya ke TPA tetapi juga dibuang ke sungai yang nantinya akan menimbulkan kerusakan lingkungan, sehingga saya mencoba untuk membuat pot dari popok bayi dan alhamdulillah hasilnya bagus.	Suparmi
4	Bagaimana penerapan <i>Reuse</i> di BSU	<i>Replace</i> disini ya sama dengan pot itu tadi sih, Mbak. Kalau pakai pot plastik itukan biasanya mudah jatuh dan rusak, nah jadinya sampah mbak. Kalau pot yang kami	Suparmi

	Sugih Arto?	buat dari sampah popok bayi lebih tahan lama dan juga ramah lingkungan serta salah satu upaya untuk mengurangi jumlah sampah popok bayi yang dibuang ke TPA dan Sungai.	
5	Bagaimana penerapan <i>Replace</i> di Sugih Arto?	<i>Replace</i> disini ya sama dengan pot itu tadi sih, mbak. Kalau pakai pot plastic itukan biasanya mudah jatuh dan rusak, nah jadinya sampah mbak. Kalau pot yang kami buat lebih tahan lama.	Suparmi
6	Bagaimana penerapan <i>Replant</i> di BSU Sugih Arto?	<i>Replant</i> kami menanam tanaman di komplek kami, mbak karena kalau tidak ada tanaman itu seperti ada yang kurang begitu dan baik juga untuk lingkungan.	
7	Bagaimana penerapan <i>Rethink</i> di BSU Sugih Arto?	<i>Rethink</i> inikan memikirkan kembali ya mbak, kalo Sugih Arto khususnya uti dan pengurus lainnya selalu memikirkan kembali bagaimana BSU kami kedepannya bisa lebih baik dan nasabah kami lebih banyak, sehingga nantinya terciptalah lingkungan yang lebih bersih dan asri begitu mbak.	Suparmi
8	Bagaimana penerapan <i>Recovery</i> di BSU Sugih Arto?	Kami disini hanya membuat pot itu sama <i>eco-enzyme</i> saja mbak karena disini banyak yang sibukkan Mbak, jadi hanya bisa membuat produk sedikit. Harapan ke depannya semoga bisa lebih banyak sih membuat produk dari sampah.	Suparmi
9	Bagaimana penerapan <i>Repair</i> di BSU Sugih Arto?	Memperbaiki disini menurut kami, dengan adanya BSU sudah dapat memperbaiki lingkungan kami. Dimana sedikit banyak lingkungan lebih bersih dari sampah dan mengurangi volume sampah yang ada di TPA yang dimana dampaknya itu sangat terasa khususnya untuk penduduk sekitar sana ya mbak.	Suparmi
10	Bagaimana penerapan <i>Reorganization</i> di BSU Sugih Arto?	<i>Reorganization</i> di kami sudah dilaksanakan sejak awal hingga sekarang, mbak. Kami terus menjaga administrasi kami agar tidak terjadi kesalahan.	Suparmi
11	Apa faktor pendukung dari pengelolaan BSU Sugih Arto dalam perspektif	Pendukung kami yaitu masyarakat dan RT setempat, mbak. Jadi respon baik dari mereka yang menjadi alasan kami untuk tetap berjalan. Sekalipun setiap bulannya itu gak semua nasabah yang setor mbak, tapi memang pasti ada. Tapi, yang penting ikhtiar mereka itu mbak.	Suparmi

	ekonomi sirkular 9R?		
12	Apa faktor penghambat dari pengelolaan BSU Sugih Arto dalam perspektif ekonomi sirkular 9R?	Kalau penghambatnya yang signifikan belum adasih, mbak sejauh ini, alhamdulillah aman-aman saja.	Suparmi
13	Bagaimana pengurus BSU Sugih Arto menerapkan <i>reduce</i> ?	Biasanya kalau kita kumpul itu Uti suka ngingetin kalau bisa jangan pakai barang yang dipakai sekali langsung dibuang, misalnya air mineral. Uti itukan ceriwis ya mbak orangnya, suka bercerita juga tapi kami suka karena penyampaian Uti itu santai kadang sambil guyon gitu mbak, jadi gampang ingat apa yang disampaikan oleh Uti begitu mbak.	Rusmiani
14	Bagaimana pengurus BSU Sugih Arto menerapkan <i>recycle</i> ?	Uti memang sangat aktif mbak, sekalipun sudah berumur ya mbak tapi semangat beliau sangat luar biasa. Kami kadang juga membeli pot bunga dari popok bayi itu dan diberikan pelatihan untuk membuat pot dari popok bayi tersebut kepada nasabah mbak.	Rusmiani
15	Bagaimana pengurus BSU Sugih Arto menerapkan <i>reduce</i> ?	Kalau nanam pohon biasanya kalau mau ada peringatan apa gitu mbak, ya uti itu pelopornya.	Rusmiani

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

BSU BMP Asri

1. Rini (Pengurus BSU)

2. Maria (Nasabah BSU)

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Bagaimana alur kerja dari proses pengelolaan BSU Asri?	Untuk alur kerja BSU saya rasa sama ya, mbak. Jadi memang sampah di kami terbagi menjadi 2 yaitu sedekah sampah dan tabungan sampah. Jika sedekah sampah, kami menerima kapanpun dan dalam bentuk apapun mbak. Sedangkan tabungan sampah yang disetorkan oleh nasabah dalam bentuk yang sudah dipilah dari rumah mbak, jadi kami hitungnya enak mbak dan nanti sebelum sampah nasabah diletakkan di gudang itu ditimbang dan dicatat di buku tabungan masing-masing. Kemudian satu bulan sekali, sampah-sampah BSU akan dijemput oleh BSI mbak. Nah, setelah beberapa hari kemudian keluarlah harga sampah tersebut dari BSI mbak baru kita hitung harga bersih sampah masing-masing nasabah.	Rini
2	Bagaimana penerapan <i>Reduce</i> di BSU Asri?	<i>Reduce</i> di BSU kami adalah dengan mengurangi penggunaan produk-produk dari plastik mbak. Jadi, misalnya biasanya kami kemana-mana bawa tumbler mengurangi penggunaan sampah botol air mineral.	Rini
3	Bagaimana penerapan <i>Reuse</i> di BSU Asri?	<i>Reuse</i> disini biasanya kalo sendok atau toples yang masih sekiranya bisa dipakai, itu kami gunakan untuk wadah dan sendok yg khusus tempat untuk sisa makanan untuk magot nantinya, Mbak. Sendok dan wadah tersebut sudah kami pisahkan dengan wadah dan sendok yang biasa kami pakai sehari-hari Mbak. Jadi memang khusus magot.	Rini
4	Bagaimana penerapan <i>Recycle</i> di BSU Asri?	<i>Recycle</i> disini biasanya kalo sendok atau toples yang masih sekiranya bisa dipakai, itu kami gunakan untuk wadah dan sendok yg khusus tempat untuk sisa makanan untuk magot nantinya, mbak.	Rini
5	Bagaimana penerapan	<i>Replace</i> contohnya di depan rumah itu mbak, nah disitukan ada ban-ban mobil yang dijadikan tempat	Rini

	<i>Replace</i> di Asri?	duduk. Kenapa kita pakai ban? Soalnya meminimalisir terciptanya sampah kayu mbak, biasanya pakai kayu itu tidak bisa tahan lama.	
6	Bagaimana penerapan <i>Replant</i> di BSU Asri?	Kami sudah menanam pohon di lingkungan sekitar kami mbak dengan komposter yang sudah kami buat di beberapa tempat itu. Jadi, di beberapa halaman dan pinggir jalan di lingkungan BSU kami itu biasanya kami nanam pohon, nanti di kasik komposter yang sudah kami buat dan air lindih dari komposter itu juga biar pohon ataupun tanamannya lebih subur dan gak mati Mbak.	Rini
7	Bagaimana penerapan <i>Rethink</i> di BSU Asri?	Untuk <i>rethink</i> ini saya rasa semua BSU pasti melakukan sih mbak, karena kami pasti akan memikirkan kembali bagaimana BSU kami dapat berkembang lebih baik lagi. Khusus untuk BSU kami juga memikirkan bagaimana dapat menciptakan lebih banyak produk, sehingga pendapatan kami untuk diri sendiri dan BSU bertambah, mbak.	Rini
8	Bagaimana penerapan <i>Recovery</i> di BSU Asri?	<i>Recovery</i> di kami ada <i>eco-enzyme</i> dan komposter. Nah dimana dari komposter tersebut kami gunakan untuk menanam bunga talang yang nantinya kami olah menjadi berbagai produk mbak, misalnya es talang.	Rini
9	Bagaimana penerapan <i>Repair</i> di BSU Asri?	<i>Repair</i> di kami sudah dilakukan dengan cara memperbaiki lingkungan, mbak. Jadi kami disini biasanya naruk <i>eco-enzyme</i> di selokan-selokan, kemudian adanya tempat khusus komposter di setiap rumah warga itu untuk lebih memudahkan warga tidak buang sampah sembarangan lagi sehingga lingkungan lebih terjaga mbak.	Rini
10	Bagaimana penerapan <i>Reorganization</i> di BSU Asri?	Pada BSU Asri ini, untuk <i>reorganization</i> kami sudah melakukannya dengan cara memperbaiki struktur organisasi mbak, namun disesuaikan juga dengan kebutuhan BSU disini.	Rini
11	Apa faktor pendukung dari pengelolaan BSU BMP Asri dalam perspektif ekonomi sirkular 9R?	Jujur ini ya mbak, dulu pas saya masih di luar negeri itu rumah saya ini tidak seperti rumah mbak di depan itu banyak tumpukan sampah, iya di lapangan depan itu alhamdulillah sekarang sudah bersih. Kayak hutan disini mbak, orang-orang sampai takut katanya yang mau lewat. Kemudian saya pulang tahun 2019 itu saya bersihkan semuanya dan mendirikan BSU BMP Asri ini mbak. Jadi sudah sekitar 5 tahunan BSU kami. Salah satu	Rini

		alasan kami bisa bertahan sejauh ini karena dukungan masyarakat dan RT setempat, mbak. Misal tidak ada support dari mereka, saya yakin pasti BSU BMP Asri tidak akan bisa berkembang hingga menjadi saat ini.	
12	Apa faktor penghambat dari pengelolaan BSU BMP Asri dalam perspektif ekonomi sirkular 9R?	Sebenarnya yang menjadi hambatan utama dari dulu hingga sekarang itu tentang kesadaran masyarakat sendiri mbak. Masyarakat masih banyak yang acuh tak acuh tentang kebersihan lingkungan, tidak terkecuali tentang sampah. Misalnya begini mbak, di setiap blok itu sudah disediakan bak besar untuk komposter, masyarakat tinggal buang sampah seperti dedaunan ataupun kulit buah apapun kesana yang nantinya akan menjadi komposter. Nah itu masih banyak yang tetap tidak dibuang kesana, mbak. Memang sangat sulit untuk menumbuhkan kesadaran itu, mbak	Rini
13	Bagaimana pengurus BSU BMP Asri menerapkan <i>reduce</i> ?	Begitu mbak, Bu Rini itu biasanya selalu mengingatkan nasabah untuk meminimalisir pemakaian produk dari bahan plastik diganti dengan yang manfaatnya sama gitu, mbak. Salah satunya pembuatan tas rajut itu mbak, jadi tasnya bisa kami pakai untuk berbelanja ke pasar.	Maria
14	Bagaimana pengurus BSU BMP Asri menerapkan <i>recycle</i> ?	Bu Rini itu memang orangnya sangat aktif dan kreatif, mbak. Kami diajarin untuk buat produk gitu dari sampah.	Maria
15	Bagaimana pengurus BSU BMP Asri menerapkan <i>replant</i> ?	Kami di depan itukan disediakan wadah untuk komposter mbak, jadi biasanya Bu Rini mengajak kami untuk menanam pohon di sekitar dengan membawa komposter kalau sudah jadi.	Maria

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

BSU SMAK Santo Paulus

1. Dina Ayu (Pengurus BSU)

2. Felisha Angeline (Nasabah BSU)

3. Cherish Quin (Nasabah BSU)

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Bagaimana alur kerja dari proses pengelolaan BSU SMAK Santo Paulus?	Pengelolaan BSU SMAK dengan BSU Griya Ayu di rumah ini berbeda, mbak. Ketuanya sama saya, tetapi karena keadaannya berbeda jadi pengelolaannya juga berbeda. Jika pengelolaan di BSU SMAK Santo Paulus ini terbagi menjadi 2 mbak, sampah yang tidak bisa daur ulang maka akan dijual ke BSI. Kalau di BSU SMAK Santo Paulus ada tabungan sampah dan sedekah sampah, mbak. Untuk membiasakan anak-anak mengumpulkan sampah, maka kami (guru biologi) memasukkan hal ini ke dalam mata pelajaran karena memang ada materi tentang lingkungan tetapi hanya untuk kelas X. Jadi, sampah kelas X itu masuknya ke tabungan sampah dan sampah guru, staff dan Ibu kantin sekolah. Kemudian untuk sampah yang lainnya seperti sampah kelas XI, XII dan asrama itu masuk ke sedekah sampah begitu mbak. Nah, berbeda dengan pengelolaan BSU Griya Ayu, mbak. Kalau di Griya Ayu yang di rumah itu bentuknya donasi. Jadi, semua sampah merupakan sedekah sampah, mbak. Dulu itu saya punya <i>printan</i> dan <i>foto copyan</i> mbak, jadi sistem bayarnya memakai sampah. Tetapi karena corona, akhirnya mesinnya dijual dan menjadi sistem donasi sampah jadi semua sampah kami jual ke BSI kecuali organik kami jadikan <i>eco-enzyme</i> .	Dina Ayu
2	Bagaimana penerapan <i>Reduce</i> di BSU BSU SMAK Santo Paulus?	Kami selalu melakukan sosialisasi ketika ada acara yang mengumpulkan semua elemen sekolah, baik dari guru maupun murid, mbak. Saya usaha setiap kegiatan itu masuk untuk sosialisasi tentang menjaga lingkungan dan mengurangi pemakaian barang sekali pakai, mbak. Untuk penerapannya, saya dan guru biologi yang lain memiliki satu visi dan misi untuk mewajibkan anak-anak untuk memakai <i>tumbler</i> mbak, jadi mereka tidak membeli air mineral botol di kantin.	Dina Ayu
3	Bagaimana penerapan	Kami disini mendirikan ekstrakurikuler <i>recycling art</i> mbak yang didampingi oleh Pak Tukul, jadi siswa yang berminat untuk mendaur ulang sampah menjadi produk	Dina Ayu

	<i>Recycle</i> di BSU SMAK Santo Paulus?	bisa mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sudah banyak karya mereka bersama mbak, nanti kita ke ruang <i>recycling art</i> dan ketemu Pak Tukul ya mbak. Misalnya, bunga dari kardus dan kertas, kemudian hiasan dinding dari kardus, wayang-wayangan dari koran bekas, dan masih banyak lagi. Diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat mengasah seni dan kreatifitas siswa, terlebih bisa mengembangkan setelah lulus dari sekolah misalnya membuka usaha sendiri mbak.	
4	Bagaimana penerapan <i>Reuse</i> di BSU SMAK Santo Paulus?	Kami disini menggunakan kembali kertas bekas sebagai bahan untuk membuat mading, mbak. Kemudian, kami juga melakukan <i>reuse</i> kertas bekas menjadi kertas lagi dengan daur ulang kertas yang nantinya biasa kami gunakan untuk membuat tulisan-tulisan motivasi di sekeliling sekolah.	Dina Ayu
5	Bagaimana penerapan <i>Replace</i> di BSU SMAK Santo Paulus?	Begini ini, mbak penerapan <i>replace</i> menurut kami. Jadi galon Le Mineral tapi hanya setengahnya dijadikan pot untuk menanam tanaman pada saat anak-anak praktikum. Jadi biasanya kami sebagai guru itu meminta anak-anak membawa galon bekas dan tanaman dari rumah atau asrama masing-masing, kemudian kami menanam bersama di kebun sekolah yang ada di lantai tiga.	Dina Ayu
6	Bagaimana penerapan <i>Replant</i> di BSU SMAK Santo Paulus?	Kami melakukan <i>replant</i> bersama-sama, ini mbak hasil <i>replant</i> kami. Untuk tanamannya bermacam-macam mbak, sesuai yang dibawa oleh siswa saat praktikum. Kemudian dengan adanya hal ini, kami menciptakan ekstrakurikuler <i>gardening</i> . Jadi siswa dari ekstrakurikuler tersebut yang biasanya akan merawat dan menjaga kebun ini mbak.	Dina Ayu
7	Bagaimana penerapan <i>Rethink</i> di BSU SMAK Santo Paulus?	Kami rasa dengan adanya BSU dapat memperbaiki lingkungan kami menjadi lebih indah, asri dan perilaku hidup siswa untuk tidak buang sampah sembarangan.	Dina Ayu
8	Bagaimana penerapan <i>Recovery</i> di BSU SMAK Santo Paulus?	Kami membuat banyak <i>eco-enzyme</i> yang terbuat dari sampah organik, mbak. Pembuatan <i>eco-enzyme</i> ini dibantu oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PLH (Pecinta Lingkungan Hidup) mbak. Biasanya kami gunakan <i>eco-enzyme</i> untuk menghilangkan bau busuk, mengepel, membersihkan kamar mandi, dan lain sebagainya. Kalau ada yang minta juga biasanya kami berikan kepada mereka mbak, misalnya anak geografi Universitas Jember. Tetapi, ketika sudah sering minta	Dina Ayu

		aitu tidak kami berikan lagi bukan karena pelit atau tidak mau berbagi mbak, tetapi kami meminta dan mengajrkan mereka untuk membuat <i>eco-enzyme</i> secara mandiri agar tidak selalu bergantung kepada kami.	
9	Bagaimana penerapan <i>Repair</i> di BSU SMAK Santo Paulus?	<i>Repair</i> ini memperbaiki ya mbak, saya rasa dengan adanya BSU ini sudah <i>repair</i> dalam artian memperbaiki lingkungan yang sudah mulai rusak.	Dina Ayu
10	Bagaimana penerapan <i>Reorganization</i> di BSU SMAK Santo Paulus?	Kami berusaha untuk menjaga administrasi dan silaturahmi kami dengan baik mbak, sehingga tercipta organisasi yang baik pula.	Dina Ayu
11	Apa faktor pendukung dari pengelolaan BSU SMAK Santo Paulus dalam perspektif ekonomi sirkular 9R?	Jujur awal berdiri 2017 itu kami belum didukung penuh oleh sekolah mbak karena kepala sekolahnya kurang setuju dengan adanya BSU. Kemudian kepala sekolahnya ganti, beliau sangat mendukung adanya BSU kemudian kami disediakan gudang dan tempat untuk daur ulang sendiri. Jadi faktor pendukung kami adalah siswa itu sendiri awalnya, kemudian dengan adanya regulasi yang jelas dan tertulis dari sekolah juga sangat mendukung BSU untuk bisa lebih aktif dan dikenal oleh warga sekolah.	Dina Ayu
12	Apa faktor penghambat dari pengelolaan BSU SMAK Santo Paulus dalam perspektif ekonomi sirkular 9R?	Mungkin banyak orang yang berfikir bahwa kalau sudah ada regulasi akan lebih mudah dan berjalan dengan mulus begitu ya mbak, tetapi ada juga sisi negatifnya mbak. Jadi, kalau dulu sebelum kami disediakan gudang BSU untuk pemilahan sampah biasanya kami pilah di tempat-tempat yang sekiranya sering dilewati siswa mbak, jadi banyak yang mau belajar dan membantu untuk memilah sampah. Kalau sekarang jadi lebih sedikit mbak karena kami memilahnya di gudang dan gudangnya terletak di pojok jadi siswa kebanyakan ga tau kalau sedang gada pemilahan sampah. Oleh karena itu, kami merasa kewalahan untuk memilah karena tidak adanya relawan yang membantu.	Dina Ayu
13	Bagaimana yang dilakukan pengurus BSU SMAK Santo Paulus tentang <i>reduce</i> ?	Bu Dina selalu mengingatkan kami sebagai siswa kalau bisa jangan sering beli minuman atau makanan yang wadahnya sekali pakai kak, misalnya botol mineral. Beliau menganjurkan kami untuk membawa <i>tumbler</i> gitu mbak.	Felisha

14	Bagaimana yang dilakukan pengurus BSU SMAK Santo Paulus tentang <i>recycle</i> ?	Jadi di sekolah ini itu kak kita ga hanya ngumpulin sampah, tapi juga mengolahnya. Kebetulan di kurikulum merdeka itu kami ada yang namanya P5 kak, nah disana kami membuat kerajinan dari sampah. Ada juga ekstrakurikuler <i>recycling art</i> itu kak, tapi kalau saya tidak ikut ekskul tersebut teman kelas saya ada yang ikut kak.	Cherish
15	Bagaimana yang dilakukan pengurus BSU SMAK Santo Paulus tentang <i>recovery</i> ?	Kami biasanya praktikum itu membuat <i>eco-enzyme</i> , komposter juga kak. Terus juga biasanya kami menanam tanaman sebagai bahan praktikum di galon bagian atas itu, nanti tanahnya menggunakan komposter dan dikasik air <i>eco-enzyme</i> itu juga kak.	Cherish



LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI



(Dokumentasi bersama pengurus dan nasabah BSU Si Kupik)



(Dokumentasi bersama pengurus dan nasabah BSU Griya Resik)



(Dokumentasi bersama pengurus dan nasabah BSU Sugih Arto)





(Dokumentasi bersama pengurus dan nasabah BSU BMP Asri)



(Dokumentasi bersama pengurus dan nasabah BSU SMAK Santo Paulus)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 10 BIODATA PENULIS

BIODATA PENULIS



Iffatun Ni'mah adalah anak pertama dari pasangan Bapak Dussalam, S.Pd.I dan Ibu Rusyati, S.Pd.I, lahir di Jember tanggal 12 Juli 2000. Alamat rumah yaitu Jl. Ahmad Yani, RT 002 RW 001, Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kemudian emailnya yaitu iffatunnimah@gmail.com dan nomor teleponnya adalah 085704821716.

Pendidikan TK dan SD ditempuh di TK Nurul Ulum dan SDN Lampeji 01. Kemudian melanjutkan pendidikan MTs dan MA di MTs Unggulan Nuris Jember dan MA Unggulan Nuris Jember lulus pada tahun 2018 dengan menetap di pondok. Kemudian melanjutkan pendidikan sarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Fakultas Ekonomi, Jurusan Perbankan Syariah dan lulus pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2022 juga melanjutkan pendidikan pascasarjana di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

Salah satu pengalaman berharganya adalah terpilih menjadi *student exchange* di 3 negara, yaitu Thailand, Malaysia, dan Singapore. Kemudian menjadi Ketua Pengabdian Masyarakat di PP. Nurul Jadid al-Islami, Sukowono, Jember. Saat ini, dia bekerja menjadi Guru di Pelita Hati School dan Guru di 2 lembaga bimbingan belajar di Jember yaitu Ruang warna dan Brilian Bimbel Jember. Selama menempuh pendidikan sarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sapaan akrab di Malang yaitu Fafa khususnya di ma'had UIN Malang. Selama di Malang, Fafa tinggal di ma'had UIN Malang selama 3 tahun mulai mahasantri hingga menjadi musyrifah. Kemudian, fafa melanjutkan pengabdianya selama pascasarjana dengan menjadi murobbiyah di ma'had UIN KH. Achmad Siddiq Jember.